

**INTERNALISASI NILAI-NILAI ISLAM PADA *SECOND ADD*  
PECANDU NAPZA YAYASAN DHARMA WAHYU INSANI**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial ( S.Sos)  
Dalam Ilmu Dakwah



Disusun oleh:

**Vera Yuliza**

Nim : (20661009)

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
ISNTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

**2024**

**Hal : Pengajuan Skripsi**

Kepada  
Yth : Dekan Fakultas UAD IAIN Curup  
Di

Tempat

Assalamua'laikum Wr.Wb

Sesudah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami  
berpendapat bahwa skripsi yang di ajukan oleh :

Nama : Vera Yuliza

Nim : 20661009

Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Judul Skripsi : Internalisasi Nilai-nilai Islam Pada *Second Add* Pecandu NAPZA

Sudah dapat diajukan dalam siding munaqosah di institute agama islam  
negeri curup.

Demikian permohonan ini saya buat dengan sebenar-benarnya atas  
perhatian saya ucapkan terimakasih

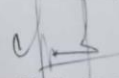
Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Dosen Pembimbing I



Dita Verolyna, M.I.KOM  
NIP.198512162019032004

Dosen Pembimbing II



Nur Choliz, M,Ag  
NIP.199204242019031013

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama Vera Yuliza

NIM: 20661009

Fakultas: Ushuluddin Adab dan Dakwah

Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul " Internalisasi Nilai Nilai Islam Pada Second Ass Pecandu NAPZA Yayasan Dharma Wahyu Insani Tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 31 Januari 2024



Vera Yuliza

206610019



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS USHULUDIN ADAB DAN DAKWAH

Jalan Dr. AIC Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**  
Nomor : 158 /An.34/FU/PP.00.9/ot. /2024

Nama : Vera Yuliza  
NIM : 20661009  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Prodi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam  
Judul : Internalisasi Nilai Nilai Islam Pada Second Add Pecandu NAPZA Yayasan Dharma Wahyu Insasi

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Senin, 05 Februari 2024  
Pukul : 10.30 s/d 12.00 WIB  
Tempat : Ruang Ujian 1 Dakwah IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Bimbingan dan Penyuluhan Islam.

**TIM PENGUJI**

Ketua,

Dita Verolyna, M.I.Kom  
NIP. 198512162019032004

Sekretaris,

Nur Choliz, M.Ag  
NIP. 199204242019031013

Penguji I,

Anrial, M.A  
NIP. 198101032003211012

Penguji II,

Eko Charle, M.A  
NIP. 198802022022031001

Mengetahui,  
Dekan



Dr. Fakhrudin, M.Pd.I  
NIP. 19750112 200604 1 009

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, nikmat, dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan berjudul **“Internalisasi Nilai-Nilai Islam Pada Second Add Pecandu NAPZA Yayasan Dharma Wahyu Insani ”** yang merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada program studi Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Penulis tentu menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih ada kekurangan dan kesalahan sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan skripsi ini, agar diharapkan dapat menjadi sesuatu yang bermanfaat bagi agama, nusa, bangsa serta menjadi amal bagi semua pihak yang telah ikut berpartisipasi dalam tugas akhir ini sehingga telah bisa diselesaikan.

Sholawat beriring salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, para sahabat, keluarga serta seluruh pengikutnya. Selesaiannya penulisan ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya

kepada semua pihak yang telah membantu baik dalam proses penelitian maupun selama penulisan. Ucapan terima kasih ini disampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd.I selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Bapak Dr. Muhammad Istan, M.Pd., M.M selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Nelson, M.Pd.I selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Bapak Dr. Fakhruddin, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Curup.
6. Bapak Rhoni Rodin, M.Hum selaku Wakil Dekan I Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Curup.
7. Bapak Taqiyuddin, M.Pd.I selaku Wakil Dekan II Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Curup.
8. Bapak Anrial, M.A selaku Ketua Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam yang telah mendidik penulis hingga sampai semester akhir ini..
9. Bunda Dita Verolyna, M.I.Kom selaku pembimbing I yang telah memberikan banyak bimbingan, arahan, saran serta meluangkan waktu ditengah kesibukan dan aktifitas beliau demi membimbing penulis sehingga peneliti bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini.
10. Bapak Nur Cholis, M.Ag selaku pembimbing II yang telah memberikan banyak bimbingan, arahan, saran serta meluangkan waktu dalam penelitian ini sehingga peneliti bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini.

11. Seluruh Dosen Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam, motivator peneliti Bapak Reno Diqqy Al-Ghazali, M.Psi dan Bunda Femalia Valentine, M.A yang sudah mendidik dan berbagi ilmunya selama menempuh pendidikan di IAIN Curup.
12. Seluruh konselor adiksi, penyuluh dan klien rehabilitasi yayasan dharma wahyu insani yang sudah bersukarela membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Semua pihak yang telah membantu sampai terselesaikan skripsi ini, terimakasih banyak atas semuanya.

Semoga semua bantuan, bimbingan, arahan dan saran yang telah diberikan kepada penulis dapat menjadi amal kebaikan dan mendapatkan balasan terbaik dari Allah subhanahu wa ta'ala, serta menjadi pelajaran yang berharga bagi penulis dan semua pihak yang membacanya.

*Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

## MOTTO

Libatkan Allah Dalam Setiap Langkah Mu

Maka Tidak ada Kekecewaan Yang akan Menghampirimu \

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ

*“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.”*



## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Puji Syukur atas Rahmat dan Rhido-Mu ya Allah, serta kesuksesan yang penulis raih ini hanyalah semata-mata kehendak-Mu dan terima kasih yang tulus kepada orang-orang yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Dari ketulusan hati yang terdalam skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Pertama untuk dua orang yang sangat spesial bgi penulis, Untuk kedua orang tuaku Bak **Hakim** dan umak **Wardah** yang sudah memberikan kasih sayang kepada saya sehingga saya bisa sampai di titik ini terimakasih atas doa doa yang selalu kalian panjatkan untuk kesuksesan saya atas lelah dan keringat yang setiap hari bercucuran demi kesuksesan anak mu ini,Tugas akhir berupa skripsi ini sebagai bukti keberhasilan kalian dalam membimbing dan memberikan peluang untuk penulis dalam menuntut ilmu semoga dengan ilmu ini vera bisa membahgiakan kalian di dunia maupun di akhirat Aamiin
2. Untuk Saudara saudariku tersayang **Awal, Zulkarnain, Pian, Putra, Eka, Hamid** terimakasih telah menemani dan sudah menjadi kakak dan adek yang baik bagi penulis kakak yang selalu memberikan kasih sayang kepada saya terimakasih juga telah menjadi penyemangat penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Untuk ayuk ipar ku **Mili dan Yeni**, dan ayuk ipar terbaikku **Hawa** sosok yang telah menjadi anggota keluarga yang luar biasa bagiku. penulis tidak bisa berhenti berterima kasih atas segala dukungan kalian dalam hidupku.

Dalam persembahan skripsi ini, aku ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya atas semua yang kalian berikan kepada penulis

4. Untuk keponakan penulis yang tersayang **Barak, Athirah Nabila Zahra, Afzar, Elsa** dan **Ummu** yang sudah menjadi penyemangat penulis dalam menyelesaikan pendidikan ini.
5. Kepada keluarga besar Rusmaniar ( Nenek) yang sudah memberikan dukungan dan doa kepada penulis sepanjang perjalanan perkuliahan ini.
6. Untuk sahabat-sahabat terbaikku, **Rodiatul Jannah, Aprida, Maike Indrayani** kata-kata ini aku persembahkan untuk kalian, yang telah menjadi bagian tak terpisahkan dalam perjalanan hidupku. Aku tidak bisa berhenti berterima kasih atas segala dukungan, kebersamaan, dan persahabatan yang tulus. Dalam persembahan skripsi ini, aku ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya atas semua yang kalian berikan. Kalian selalu ada di sampingku, memberikan semangat dan motivasi dalam setiap langkahku. Tanpa kehadiran kalian, perjalanan ini tidak akan seindah dan seberarti ini.
7. Untuk Rekan seperjuangan ku Satrio Tri Sepi, Reza Pratama Putra, Pajar Arif Setiawan, Yeni Widya, Miftahul Hayati, Putri Racmawati yang sudah membersamai dan memberikan warna-warni kehidupan dalam berjuang di tanah rantau ini.
8. Untuk sahabat asramaku 20 masyitoh Della, MirandaTeni,Mutiara, Tri, Deri dan lainnya tanpa mengurangi rasa sayang dan ucapan terimakasih penulis

9. Untuk sahabat jemet ku Elsi aprianti, Putri hawani, Dinda rahma juwita terimakasih telah menemani masa perjuanganku menghiasi hari hari ku dengan penuh candaan sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan ini
10. Untuk Sahabat masa kecilku Inda lestari dan Novita zahara Terimakasih telah menjadi sahabat terbaik dan menjadi penyemangat penulis dalam menyelesaikan perkuliahan.
11. Untuk besti besti ku tersayang Ramaita dan Muftara hidayanti terimakasih telah menjadi sahabat terbaik dari awal kuliah sampai pada titik ini semoga kita semua sukses selalu
12. Untuk Tempat Tinggalku tercinta selama kurang lebih 4 tahun Mahad Al jamiah terima kasih atas supportnya selama ini dan memberikan penulis banyak ilmu.
13. Kepada Umi, Ustadz dan Ustadzah Terima Kasih banyak penulis ucapkan atas doa dan nasehatnya selama ini semoga selalu dalam lindungan Allah SWT dan diberikan Kesehatan (Aamiin).
14. Kepada almamater tercinta IAIN Curup, sebagai tempat penulis untuk belajar dan berproses. Khususnya kepada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam tempat penulis menuntut ilmu.

## ABSTRAK

NAPZA merupakan singkatan dari narkotika, psikotropika dan zat adiktif lainnya. Menurut Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009, Narkoba adalah zat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman yang dapat mengakibatkan perubahan kesadaran, menimbulkan ketergantungan dan dapat menghilangkan rasa nyeri pada tubuh. Permasalahan terkait narkoba merupakan isu yang sangat memprihatinkan di kalangan masyarakat seluruh dunia. NAPZA hingga saat ini masih menjadi salah satu permasalahan sosial yang belum mampu diatasi dengan baik. Strategi untuk penyembuhan tersebut adalah dengan mengikuti proses rehabilitasi. Rehabilitasi adalah tindakan yang tepat untuk menangani pecandu narkoba, Salah satu rehabilitasi yang menanamkan nilai islam yaitu Yayasan IPWL Dharma Wahyu Insani Cabang Rejang Lebong.

Sejalan dengan permasalahan yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah : 1.) Untuk mengetahui internalisasi nilai nilai islam pada klien second add pecandu NAPZA di Yayasan dharma Insani Rejang Lebong. 2.) Untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung internalisasi nilai nilai islam di Yayasan Dharma Wahyu Insani Rejang Lebong terhadap klien second add perilaku pecandu narkoba. 3. Untuk mengetahui faktor yang menyebabkan klien second add kembali ke rehabilitasi atau memakai NAPZA kembali setelah keluar dari rehabilitasi.

Dalam metode penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan menggunakan metode field research. Sumber data yang digunakan yaitu : sumber data primer berupa hasil wawancara dengan ustad, staf pendamping, serta klien second add rehabilitasi narkoba. Sumber data sekunder diperoleh dari berbagai referensi seperti jurnal, skripsi dan karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data dengan cara Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui reduksi data, penyajian data, verifikasi atau pearikan kesimpulan.

Hasil penelitian dapat dikemukakan bahwa : 1) Penanaman nilai islam yang di terapkan adalah dengan membiasakan atau di wajibkannya sholat berjama'ah, menanamkan sikap kedisiplinn, kejujuran, serta di terapkanya nilai akhlak, nilai aqida, nilai syari'ah di Yayasan IPWL Dharma Wahyu Insani. 2.) Faktor penghambat internalisasi di sebabkan oleh beberapa faktor yaitu : kurangnya ilmu agama atau awam tentang ilmu ilmu agama sehingga susah untuk menginternalisasikan nilai islam tersebut .3) Faktor yang menyebabkan klien second add kembali rehabilitasi di sebabkan beberapa faktor yaitu: keluarga, ketergantungan, lingkungan. Yang di alami klien second add rehabilitasi Yayasan Dharma Wahyu Insani.

**Kata Kunci:** Internalisasi nilai islam, klien *second add*

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	i
MOTTO .....	vii
PERSEMBAHAN .....	viii
ABSTRAK .....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	2
A. Latar Belakang .....	3
B. Rumusan Masalah .....	12
C. Batasan Masalah.....	13
D. Tujuan Penelitian .....	13
E. Manfaat Penelitian .....	13
F. Penelitian Terdahulu .....	14
BAB II LANDASAN TEORI.....	15
A. Internalisasi .....	15
B. Pengertian Nilai-Nilai Islam .....	21
C. Pengertian Second Add .....	34
D. Pecandu Napza .....	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	41
A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian.....	41
B. Subjek Penelitian.....	42

C. Jenis Sumber Data.....	43
D. Teknik pengumpulan data.....	43
E. Teknik Pengumpulan Data.....	46
BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Gambaran Wilayah.....	49
B. Deskripsi Informan.....	57
C. Paparan Hasil Penelitian .....	58
D. Pembahasan.....	78
BAB V PENUTUP.....	87
A. Kesimpulan .....	87
B. Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA .....	
LAMPIRAN	
PROFIL INFORMAN	

## DAFTAR TABEL

4.1	Data Klien Rehabilitas Yayasan Dharma Wahyu Insani 2021-2023 .....	49
4.2	Deskripsi Informan penelitian.....	42
4.3	Pedoman Wawancara .....	44
4.4	Data Klien .....	51

## DAFTAR GAMBAR

1.1 Gambaran Wilayah.....	53
---------------------------	----



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

NAPZA merupakan singkatan dari narkotika, psikotropika dan zat adiktif lainnya. Menurut Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009, Narkotika adalah zat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman yang dapat mengakibatkan perubahan kesadaran, menimbulkan ketergantungan dan dapat menghilangkan rasa nyeri pada tubuh. Permasalahan terkait narkotika merupakan isu yang sangat memprihatinkan di kalangan masyarakat seluruh dunia. NAPZA hingga saat ini masih menjadi salah satu permasalahan sosial yang belum mampu diatasi dengan baik. Penyalahgunaan narkotika sekarang tidak hanya di kalangan orang yang tidak berpendidikan melainkan sudah memasuki seluruh kalangan masyarakat.<sup>1</sup>

NAPZA (Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif lain) adalah bahan/ zat/ obat yang bila masuk ke dalam tubuh manusia akan mempengaruhi tubuh terutama otak/ susunan saraf pusat, sehingga menyebabkan gangguan kesehatan fisik, psikis, dan fungsi sosialnya karena terjadi kebiasaan, ketagihan (adiksi) serta ketergantungan (dependensi) terhadap NAPZA. Penyalahgunaan NAPZA adalah

---

<sup>1</sup> Rospita Adelina Siregar, 'Ancaman Narkotika Bagi Generasi Muda Dan Upaya Pencegahan Serta Penanggulangannya', *JURNAL ComunitÃ Servizio : Jurnal Terkait Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, Terkhusus Bidang Teknologi, Kewirausahaan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 1.2 (2019), 143–53 <<https://doi.org/10.33541/cs.v1i2.1284>>.

penggunaan salah satu atau beberapa jenis NAPZA secara berkala atau teratur diluar indikasi medis, sehingga menimbulkan gangguan kesehatan fisik, psikis dan gangguan fungsi sosial.<sup>2</sup>

Pemerintah dan berbagai lembaga telah melakukan upaya untuk mengatasi permasalahan NAPZA. Upaya tersebut meliputi penyuluhan, pencegahan, rehabilitasi, penegakan hukum, dan kerjasama internasional. Namun, permasalahan NAPZA tetap kompleks dan terus berkembang. Diperlukan kerja sama antara pemerintah, lembaga penegak hukum, masyarakat, dan individu untuk mengatasi permasalahan ini secara efektif melalui pendekatan yang holistik, termasuk pendidikan, penegakan hukum yang tegas, akses yang memadai ke layanan rehabilitasi, serta dukungan sosial dan psikologis bagi individu yang terkena dampak penyalahgunaan NAPZA.

Permasalahan NAPZA dan obat-obatan psikotropika sudah merambah ke segala lapisan masyarakat Indonesia. kampus dan bahkan ke sekolah-sekolah. Korban penyalahgunaan narkoba di Indonesia semakin bertambah dan tidak terbatas pada kalangan kelompok masyarakat yang mampu, mengingat harga narkoba yang tinggi, tetapi juga sudah merambah kekalangan masyarakat ekonomi rendah. Hal ini dapat terjadi karena komoditi narkoba memiliki banyak jenis, dari yang harganya paling mahal yang hanya dapat beli oleh kalangan elite atau selebritis, sampai

---

<sup>2</sup> Muhammad Isra Mahmud, 'Narkotika Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta ( BNNP DIY)', 2021.

yang paling murah yang dikonsumsi oleh kelompok masyarakat ekonomi rendah.<sup>3</sup>

Ketergantungan zat merupakan dampak dari penyalahgunaan NAPZA yang parah, hal ini sering dianggap sebagai penyakit. Ketergantungan seperti ketidak mampuan untuk mengendalikan atau menghentikan pemakaian zat menimbulkan gangguan atau dampak buruk yang akan terlihat pada dirinya baik itu pada aspek fisik, psikologis, sosial, ekonomi, spritual, dan banyak lagi dampak lainnya seperti kerusakan organ, kerusakan fungsi otak seperti hilangnya konsentrasi, menurunnya daya ingat dan gangguan terhadap fisik pada aspek penyalahgunaan NAPZA akan mengakibatkan gangguan kepribadian serta gangguan mental sehingga seseorang yang menggunakan napza ini akan menjadi linglung dan meningkatnya agresifitas sehingga akan mengganggu lingkungan sekitarnya.<sup>4</sup>

Dampak dari kecanduan NAPZA tidak hanya mengancam kelangsungan hidup dan masa depan penyalahgunanya saja, namun juga masa depan bangsa dan negara, tanpa membedakan strata sosial, ekonomi, usia maupun tingkat pendidikan. Salah satu akibat penyalahgunaan narkoba adalah dapat mengakibatkan atau memunculkan kejahatan, seperti mencuri, merampok dan berbagai tindak kekerasan maupun seks bebas. Selain itu, negara juga akan menderita kerugian dikarenakan masyarakatnya tidak produktif dan tingkat kejahatan yang meningkat,

---

<sup>3</sup> Abdul Hamid and others, 'Fakultas Hukum Universitas Islam Sultan Agung ( Unissula ) Semarang Fakultas Hukum Universitas Islam Sultan Agung ( Unissula ) Semarang', 2019.

<sup>4</sup> Yunus Adi Wijaya and Komang Ayu Krisna Dewi, 'Analisis Tren Dan Permasalahan Narkoba Melalui Program Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan, Dan Peredaran Narkoba Ilegal (P4Gn)', *Ilmu Keperawatan Jiwa*, 3.6 (2022), 1–15.

belum lagi sarana dan prasarana yang harus disediakan untuk mengobati korban narkoba.

Pecandu NAPZA merupakan “*self victimizing victims.*” karena pecandu narkoba menderita sindroma ketergantungan akibat dari penyalahgunaan narkoba yang dilakukannya sendiri. Pasal 54 Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkoba menyatakan bahwa “Pecandu narkoba dan korban penyalahgunaan narkoba wajib menjalani rehabilitasi medis dan rehabilitasi social.” Rehabilitasi terhadap pecandu narkoba adalah suatu proses pengobatan untuk membebaskan pecandu dari ketergantungan dan masa menjalani rehabilitasi tersebut diperhitungkan.<sup>5</sup>

Rehabilitasi merupakan tempat yang di gunakan untuk membantu pemulihan para pecandu NAPZA dan juga merupakan suatu bentuk perlindungan sosial yang mengintegrasikan pecandu narkoba ke dalam tertib sosial agar dia tidak lagi melakukan penyalahgunaan narkoba. Dan bisa kembali hidup normal di sosialnya.

Ditinjau dari aspek pendidikan terdapat ada banyak sekali tempat rehabilitasi di indonesia salah satunya Rehabilitasi LRPPN yang diterapkan di lembaga Rehabilitasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba (LRPPN) Bhayangkara Indonesia yaitu menggunakan pendekatan medis, religius dan jasmani. Pendekatan religius melalui konsep psikoterapi

---

<sup>5</sup> Ayu Novira Gusti Santi, ‘Perlindungan Hukum Terhadap Korban Tindak Pidana Penyalahgunaan Narkoba Di Kabupaten Buleleng’, *E-Journal Komunitas Yustisia Universitas PendidikanGanesha*,2.3(2019),216–26  
<<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/jatayu/article/viewFile/28786/16267>>.

islami merupakan proses pengobatan dan penyembuhan terhadap gangguan penyakit baik mental, spiritual, moral, maupun fisik dengan melaksanakan mandi taubat, membiasakan diri melaksanakan shalat 5 waktu berjamaah, mengamalkan puasa sunat, berdoa, berdzikir, mengaji, shalawatan, tausiyah secara bergantian dengan berpedoman kepada Al-Qur'an dan Sunnah Nabi. Tujuan dari pendekatan religius melalui psikoterapi islami adalah memberikan bantuan kepada setiap individu agar sehat jasmaniah dan rohaniyah, atau sehat mental, spiritual dan moral sehingga dapat kembali memahami ajaran agama yang benar dan tidak akan mengulangi kesalahan yang sama.<sup>6</sup>

Kemudian ada pula tempat rehabilitasi yang terletak di provinsi Bengkulu salah satunya rehabilitasi rumah anugerah kipas rehabilitasi Bengkulu kemudian rehabilitasi BNNP Bengkulu dan Kejati dan Pemprov Bengkulu Teken MoU Balai Rehabilitasi Narkoba kemudian Rehabilitasi SPN Bukit Kaba Lapas kelas II Bengkulu.

Salah satu lembaga Rehabilitasi non kedokteran yang berbasis bimbingan keagamaan dalam proses Rehabilitasi untuk pecandu NAFZA yaitu Panti Rehabilitasi Narkoba Yayasan Dharma Wahyu Insani di Kabupaten Rejang Lebong. Di Panti Rehabilitasi ini terdapat dua tempat khusus Rehabilitasi yaitu pertama itu khusus untuk wanita disebut (*female*) dan tempat untuk laki-laki yaitu (*male*). keberadaan Rehabilitasi ini sudah terbukti bisa menyembuhkan banyak korban penyalahgunaan Narkoba dan

---

<sup>6</sup> Upaya Devisi and others, 'Devisi, Upaya Adiksi, Konselor Wahyu, Dharma insani Dalam, Pola, Mengubah Dan, Pikir Penyalahguna, Resident Di, Napza Lebong, Rejang Sutdi, Program Dan, Bimbingan Islam, Penyuluhan Ushuluddin, Fakultas Dan, Adab', 2022.

Panti Rehabilitasi ini juga membagikan harapan besar untuk para pecandu Narkoba supaya bisa kembali melanjutkan fungsi Keagamaan Dalam Rehabilitasi Pecandu NAPZA agar hidupnya secara sehat baik psikis, raga, mental, spiritual serta sosial dan bisa menghindari terbentuknya relapse pada diri pecandu Narkoba. Sehingga bisa hidup bahagia dunia serta akhirat.

Idealnya Setelah melalui proses rehabilitasi, seorang pecandu NAPZA yang telah pulih akan menjalani kehidupan yang jauh lebih ideal seperti kesehatan Fisik yang Lebih Baik: Setelah rehabilitasi, pecandu NAPZA akan mengalami peningkatan kesehatan fisik secara keseluruhan. Mereka akan terbebas dari efek negatif yang disebabkan oleh kecanduan NAPZA, seperti penurunan berat badan, masalah keseimbangan nutrisi, dan kerusakan organ internal. Mereka akan mendapatkan kembali energi dan kekuatan fisik yang hilang selama masa kecanduan Selain meningkatkan kesehatan fisik, pecandu NAPZA yang pulih juga akan mengalami perkembangan yang signifikan dalam kesehatan mental mereka. Mereka akan belajar mengatasi masalah emosional dan psikologis yang mungkin menjadi pemicu kecanduan mereka. Rehabilitasi akan membantu mereka mengembangkan strategi penanganan stres yang lebih efektif dan mendorong pola pikir yang positif.

Realitanya masih ada pecandu NAPZA yang terjerumus kembali menggunakan NAPZA atau kambuh kembali setelah selesai menjalani rehabilitasi dimana saat mereka berada pada masa penyembuhan mereka

terus menerus mengerjakan ibadah akan tetapi setelah mereka keluar mereka tidak mengerjakan kebiasaan seperti yang di lakukan pada saat menjalani rehabilitasi. Dampak dari hal tersebut mantan pecandu NAPZA kembali jauh dari perbuatan perbuatan baik sehingga besar kemungkinan mereka akan menggunakan NAPZA kembali.

Peristiwa ini disebut dengan istilah *second Add* yang artinya adalah seorang pecandu NAPZA yang telah menjalani rehabilitasi kemudian kembali lagi untuk menjalani pemulihan untuk ke dua kalinya.

Menurut penelitian pritta yunitasari di dalam jurnalnya pada tahun 2018 dengan judul Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Kekambuhan Pecandu Narkoba *Second Aad* atau bisa di artikan sebagai kegagalan rehabilitasi pecandu NAPZA karena banyak kasus yang dialami para pecandu NAPZA, seperti merasa malu karena dijauhi, dikucilkan bahkan tidak dianggap ada oleh keluarga karena keluarga merasa malu memiliki anggota keluarga seorang pecandu NAPZA. Orang dengan reaksi malu bercirikan lebih memperhatikan diri sendiri, tidak berdaya dan rendah diri.<sup>7</sup>

Hasil penelitian yang di lakukan oleh fuad hilmi bahwasanya internalisasi Nilai-nilai Islam dapat efektif dalam Rehabilitasi NAFZA seperti melakukan atau mengikuti prinsip prinsip nilai-nilai Islam yang meliputi aspek spiritual, moral, dan sosial. Hasil juga menunjukkan bahwa

---

<sup>7</sup> Indah Ayu Pertama, Linda Suwarni, and Abrori Abrori, 'Gambaran Faktor Internal Dan Eksternal Yang Mempengaruhi Kejadian Relapse Pecandu Narkoba Di Kota Pontianak', *Jurnal Kesmas (Kesehatan Masyarakat) Khatulistiwa*, 6.3 (2019), 79 <<https://doi.org/10.29406/jkkm.v6i3.1771>>.

pasien merespon positif terhadap pendekatan internalisasi nilai-nilai Islam dapat memberikan perubahan positif dalam sikap, nilai dan perilaku mereka. Pembinaan melalui internalisasi nilai-nilai Islam dalam rehabilitasi NAPZA memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penyembuhan dan pemulihan para pecandu napza. Pentingnya penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk memasukkan program internalisasi Nilai-nilai Islam ke dalam program pengobatan untuk meningkatkan efektivitas dan keberhasilan pemulihan pasien internalisasi keimanan kepada Allah swt melaksanakan ibadah dan perilaku sehari-hari proses ini biasanya dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal.<sup>8</sup>

Nilai-nilai Islam untuk pecandu NAZPA adalah cara berpikir atau tingkah laku seseorang yang mempengaruhi kehidupannya dalam hubungannya dengan diri sendiri, orang lain, Tuhan dan alam nilai-nilai agama adalah nilai luhur yang ditransfer dan diadopsi kedalam diri.oleh karena itu seberapa banyak dan seberapa jauh nilai-nilai agama bisa mempengaruhi dan membentuk sikap serta perilaku seseorang sangat tergantung dari seberapa dalam nilai-nilai agama yang terinternalisasi didalam dirinya.

Sebagai data awal peneliti melakukan wawancara dengan salah satu pegawai yang ada di rehabilitasi yayasan dharma wahyu insani yang berinisial (P) yang berjenis kelamin laki laki, Berdasarkan hasil wawancara terhadap responden ini Partisipan mengatakan bahwa ada dari

---

<sup>8</sup> Ayka Aziz and Uswatun Hasanah, 'Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam Di Madrasah Ibtidaiyah', *Journal of Education and Learning Sciences*, 2.2 (2022), 1–14 <<https://doi.org/10.56404/jels.v2i2.19>>.



mantan pecandu NAFZA yang ke<sup>9</sup>mbali kerehabilitasi kembali setelah selesai menjalani pemulihan atau yang disebut dengan second head ada beberapa orang yang kembali untuk menjalani rehabilitasi kembali.<sup>10</sup>

**Tabel 4.1 Data Klien Rehabilitasi Yayasan Dharma Wahyu Insani 2021-2023**

<b>NO</b>	<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Residen</b>	<b>Jumlah Second add</b>
<b>1.</b>	<b>2021</b>	<b>7 Orang</b>	<b>4 Orang</b>
<b>2.</b>	<b>2022</b>	<b>7 Orang</b>	<b>4 Orang</b>
<b>3.</b>	<b>2023</b>	<b>30 Orang</b>	<b>3 Orang</b>
<b>Total Klien</b>		<b>41 Orang</b>	<b>Total 11 Orang</b>

**Sumber : Rehabilitasi Yayasan Dharma Wahyu Insani**

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pecandu NAPZA berjumlah 30 orang yang masih dalam pemulihan dan ada pula jumlah mantan pecandu NAPZA yang berjumlah 3 orang, Peneliti mengambil Data pecandu NAPZA ini bertujuan untuk menampilkan suatu permasalahan yang terjadi pada mantan pecandu NAPZA yang kembali kerehabilitas untuk menjalani pemulihan kembali.

Oleh karena itu peneliti bertujuan meneliti tentang second Add pecandu NAPZA untuk mengetahui lebih dalam bagaimana bentuk dan faktor apa saja yang menyebabkan suatu individu yang sudah di

<sup>9</sup> Madahi Veronica Aguayo Torrez, 'Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai Nilai', 2021.

<sup>10</sup> Wawancara tatap muka,Rehabilitasi Dharma Wahyu Insani Pada hari senin 18 sempتمبر 2023 pukul 13.58 WIB

rehabilitasi kemudian menggunakan NAPZA kembali atau yang di sebut dengan istilah *second Add* Berdasarkan observasi awal peneliti merasa tertarik untuk mengetahui lebih mendalam terkait dengan internalisasi nilai nilai islam khususnya di Yayasan Dharma Wahyu Insani, Karena pada hakikatnya *second add* tidak bisa sembuh total jika di obati dengan cara medis atau meminum berbagai obat penenang, karena itu sangat di butuhkan nilai nilai islam yang harus mereka tanamkan dalam dirinya supaya mereka bisa mendekatkan diri kepada Allah SWT sehingga bisa sembuh secara fisik dan rohani mealalui internaliasi islam. Sehingga judul dalam penelitian ini yaitu:

**“ Internalisasi Nilai Nilai Islam Pada Second Add Pecandu Narkoba Yayasan Dharma Wahyu Insani “**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, ada beberapa masalah yang dapat di identifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana cara internalisasi nilai nilai islam pada *second add* pecandu NAPZA Yayasan Dharma Wahyu Insani ?
2. Apa saja Faktor Penghambat internalisasi nilai-nilai islam pada *second Add* pecandu NAPZA Yayasan Dharma Wahyu Insani?
3. Apa saja Faktor yang menyebabkan klien kembali ke rehabilitasi Yayasan Dharma Wahyu Insani?

### C. Batasan Masalah

Penelitian Ini adalah penelitian yang secara teknis langsung ke lapangan. Agar penelitian ini tidak menyimpang dari tujuan awal penelitian maka fokus penelitian ini adalah tentang mengemukakan jawaban Internalisasi nilai nilai islam pada *second Add* pecandu narkoba di Yayasan Dharma Wahyu Insani.

### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka dapat penulis uraikan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Bagaimana cara internalisasi nilai nilai islam pada *second Add* pecandu NAPZA yayasan dharma wahyu insani.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat internalisasi nilai nilai islam pada *second add* pecandu NAPZA yayasan dharma wahyu insani.
3. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi penyebab klien *second add* kembali kerehabilitasi yayasan dharma wahyu insani.

### E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
  - a. Penelitian ini di harapkan berguna untuk mengembangkan nilai nilai islam pada *second add* pecandu NAPZA
  - b. Sebagai bahan mengenai pentingnya nilai nilai islam dalam kehidupan

- c. Untuk Menambah wawasan mengenai internalisasi nilai nilai islam pada *second add* pecandu NAPZA
- d. Memberi sebuah wawasan dan ilmu khususnya kepada peneliti

## **F. Penelitian Terdahulu**

### **1. Muhammad Agus fauzi**

Universitas muhammadiyah malang “ Fakultas agama islam, Jurusan Agama islam tahun 2020 yang berjudul Penanaman nilai pendidikan agama islam pada residen rehabilitasi di Yayasan bahrul maghfiroh malang. Di dalam skripsi ini penulis meneliti tentang penanaman nilai agama islam bagaimana penanaman pendidikan agama islam pada residen rehabilitasi pada yayasan bahrul megghfiroh. Maka dari permasalahan ini peneliti ingin meneliti tentang permasalahan penanaman penddidikan islam pada residen rehabilitasi.<sup>11</sup>

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang nilai islam tentang pecandu narkoba kemudian untuk perbedaan penelitian dengan saya adalah kalau penelitian ini meneliti pecandu narkobanya sedangkan penelitian ini meneliti pecandu narkoba yang sudah di rehabilitas kemudian kembali lagi atau dikenal dengan istilah *second add*.

- 2. Zidni Istiqamah** fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo semarang dengan judul rehabilitasi jiwa bagi pecandu narkoba (studi di pondok pesantren An

---

<sup>11</sup> Agus Machfud Fauzi and Elvira Fihtri, ‘Rasionalitas Keikutsertaan Orang Tionghoa Pada Perayaan Bulan Ramadhan Di Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo’, *Jurnal Pendidikan Sosiologi DanHumaniora*,13.1(2022), <<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/JPSH/index%0ARASIONALITAS>>.

Nawawi, Ds Subintoro, Kec Balen, Kab Bojonegoro. Jawa Timur). dalam penelitian yang dilakukan oleh Zidni Istiqamah di jelaskan bahwa metode rehabilitasi jiwa di pondok pesantren An Nawawi Bojonegoro dalam penyampaianya menggunakan metode: ceramah, cerita tanya jawab, keteladanan, dan kedisiplinan. Pelaksanaan rehabilitasi jiwa di pondok pesantren An Nawawi yang diberikan pada santri ditekankan dengan praktek ibadah yang meliputi tiga macam yaitu: Mandi taubat, shalat, puasa dan dzikir.<sup>12</sup>

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama sama menggunakan atau menanamkan nilai-nilai spritual seperti mendekatkan diri kepada Allah dan beribadah sedangkan untuk perbedaanya adalah jika penelitian ini lebih tertuju kepada pecandu narkoba yang sedang di rehabilitas sedangkan penelitian saya meneliti residen yang sudah keluar dari rehabilitas kemudian masuk lagi untuk kembali di rehabilitas atau disebut dengan istilah *second add*.

- 3. Muhammad Silahuddin** Mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo semarang” Fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan jurusan pendidikan agama islam 2018 yang berjudul Internalisasi nilai pendidikan islam bagi pecandu narkoba di panti rehabilitasi cacat mental dan sakit jiwa narussalam sayung demak. Di dalam skripsi ini penulis meneliti tentang bagaimana internalisasi pendidikan islam bagi pecandu yang mengalami cacat mental

---

<sup>12</sup> A Inayah, ‘Pengaruh Kecerdasan Emosi Dan Dukungan Sosial Terhadap Penerimaan Orang Tua Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di SD Suryo Bimo Kresno Semarang’, *Eprints.Walisongo.Ac.Id*,2021  
<[https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/16721/%0Ahttps://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/16721/1/Skripsi\\_1707016106\\_Anisatul\\_Inayah.pdf](https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/16721/%0Ahttps://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/16721/1/Skripsi_1707016106_Anisatul_Inayah.pdf)>.

dan sakit jiwa di panti rehabilitasi, Metode dzikir, dzikir malam, terapi pijat, mandi malam dan pemberian obat tradisional.<sup>13</sup>

Persamaan dengan penelitian saya adalah tentang internalisasi islam yang di tanamkan melalui beribadah kepada Allah sedangkan perbedaan dengan penelitian penulis adalah kalau ini khusus penelitian untuk para rehabilitasi cacat mental bagi pecandu NAPZA sedangkan penelitian saya meneliti tentang *second add* pecandu NAPZA

---

<sup>13</sup> Syafarudi and DKK, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling Telaah Konsep , Teori Dan Praktik*, Perdana Publishing, 2019.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Internalisasi

##### 1. Pengertian Internalisasi

Secara etimologis, internalisasi adalah suatu proses dalam kaidah bahasa Indonesia akhiran *-isasi* mempunyai definisi proses. Sehingga internalisasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia internalisasi diartikan sebagai penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui binaan, bimbingan dan sebagainya.<sup>14</sup> Jadi, internalisasi adalah proses menjadikan nilai sebagai bagian dari diri seorang.

Pembinaan agama yang dilakukan melalui internalisasi adalah pembinaan yang mendalam dan menghayati nilai-nilai religius yang dipadukan dengan nilai-nilai pendidikan secara utuh yang sarannya menyatu dalam kepribadian peserta didik, sehingga menjadi satu karakter peserta didik. Pada dasarnya internalisasi telah ada sejak manusia lahir. Internalisasi muncul melalui komunikasi yang terjadi dalam bentuk sosialisasi dan pendidikan. Hal terpenting dalam internalisasi adalah penanaman nilai-nilai yang harus melekat pada manusia itu diri. Berikut ini definisi internalisasi menurut para tokoh

---

<sup>14</sup> D. Rofifah, 'Internalisasi', *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2020, 12–26.

sebagai berikut : Menurut Chabib Thoha, internalisasi adalah teknik dalam pendidikan nilai yang sarannya sampai pada pemilikan nilai yang menyatu dalam kepribadian seseorang.<sup>15</sup>

Menurut Peter L. Berger bahwa internalisasi adalah sebuah proses pemaknaan suatu fenomena, realitas atau konsep-konsep ajaran ke dalam diri individu <sup>16</sup>

Internalisasi itu adalah penghayatan terhadap suatu ajaran, atau nilai, sehingga merupakan keyakinan ataupun kesadaran akan kebenaran atau suatu nilai yang di wujudkan dalam sikap ataupun perilaku. Internalisasi menurut Kama Abdul Hamka dan Encep Syarief Nurdin bahwasanya mereka mengartikan bahwa internalisasi itu adalah sebagai proses menghadirkan sesuatu nilai yang memang asalnya dari dunia eksternal menjadi milik internal bagi kelompok maupun suatu individu.<sup>17</sup> Dengan demikian, dapat kita pahami bahwasanya internalisasi nilai-nilai Islam ini artinya suatu proses dalam menanamkan nilai normatif yang menentukan tingkah laku sesuai dengan tujuan, Internalisasi juga dapat diartikan sebagai peneguhan akhlak yang itu merupakan sifat yang tertanam dalam diri

---

<sup>15</sup> Anas, Azwar. *Internalisasi Nilai-Nilai Islam Dalam Membentuk Akhlak Di Lembaga Al-Fitrah Course Ds. Tulungrejo Kec. Pare Kab. Kediri*. 2019. PhD Thesis. IAIN Kediri.

<sup>16</sup> Amiruddin, Moh. "Model Sosialisasi Nilai -Nilai Islam Dalam Pembentukan Karakter Remaja Di Desa Kasrii Bululuwang Malam Dalam Teorinya Konstruksi Sosial PETER L. BERGER." *Hidmah: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat* 1.1 (2022): 1-1.

<sup>17</sup> Vol No, Universitas Pendidikan Indonesia, and Universitas Majalengka, 'Jurnal Cakrawala Pendas Kebutuhan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Sekolah Dasar Abstrak Pendahuluan Kualitas Sumber Daya Manusia Pada Masa Yang Akan Datang Ditentukan Oleh Pengembangan Sumber Daya Manusia Saat Ini , Termasuk Pada Usia Sekolah . Kualita', *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8.1 (2022), 173–85.



seseorang, yang dapat di nilai baik atau buruk dapat di nilai dalam suatu norma agama.<sup>18</sup>

Proses internalisasi nilai terjadi apabila individu menerima pengaruh tersebut dan bersedia bersikap dan mematuhi dan menjalankan pengaruh tersebut sesuai dengan apa yang ia yakini sesuai dengan sistem yang dianutnya. Jadi internalisasi nilai sangat penting dalam pendidikan agama Islam, terutama bagi lembaga lembaga pendidikan yang notabannya Islam. Karena pendidikan agama Islam merupakan pendidikan nilai sehingga nilai-nilai tersebut dapat tertanam pada diri peserta didik, dengan pengembangan yang mengarah pada internalisasi nilai-nilai dasar Islam yang merupakan manifestasi manusia religius.

Proses internalisasi harus dilakukan secara continue yaitu penanaman nilai secara terus menerus dan berkesinambungan (*continuing-learning*) karena pada hakekatnya pendidikan agama Islam itu berlangsung sepanjang hayat. Penanaman nilai agama harus dilaksanakan secara berkesinambungan serta sejalan dengan fase-fase perkembangan manusia.

Internalisasi nilai secara kontinyu akan memberikan pengalaman jiwa kepada peserta didik sehingga terbentuk sebuah kebiasaan yang utuh, permanen, dan konsisten. Penanaman nilai yang

---

<sup>18</sup> A C S Fida, 'Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Di TPQ Al Mujaahid Ngembak Patihan Kidul Siman Ponorogo', September, 2022  
<[http://etheses.iainponorogo.ac.id/21272/1/201180020\\_ALTIN\\_CHOLIATU\\_SUROYA\\_FIDA\\_FIDA\\_PENDIDIKAN\\_AGAMA\\_ISLAM\\_.pdf](http://etheses.iainponorogo.ac.id/21272/1/201180020_ALTIN_CHOLIATU_SUROYA_FIDA_FIDA_PENDIDIKAN_AGAMA_ISLAM_.pdf)>.

dilakukan secara kontinyu dapat diterapkan dengan pembiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang, sehingga menjadi kebiasaan atau cara-cara bertindak yang *resistant, uniform*, dan hampir tidak disadari oleh pelakunya (hampir otomatis).<sup>19</sup>

Disini Internalisasi juga memiliki tujuan untuk memasukan nilai baru atau mempertahankan nilai nilai yang memang sudah tertanama pada individu ataupun kelompok. Nilai yang terintrnalisasikan bisa jadi berupa nilai, keagamaan nilai kebangsaan yang memang sudah di yakini baik untuk suatu kelompok.

## 2. Tahap-Tahap Internalisasi

Menurut Muhaimin dalam proses internalisasi yang dikaitkan dengan pembinaan peserta didik ada tiga tahap yang mewakili proses atau tahap terjadinya internalisasi yaitu :

### a. Tahap transformasi nilai

Tahap ini merupakan komunikasi verbal tentang nilai, pada tahap ini guru sekedar menginformasikan nilai-nilai yang baik dan yang kurang baik kepada peserta didik, yang semata-mata merupakan komunikasi verbal tentang nilai.

### b. Tahap transaksi nilai

Tahap ini merupakan tahapan nilai dengan jalan komunikasi dua arah atau interaksi antar siswa dengan guru bersifat timbal balik.

---

<sup>19</sup> Ulfa Anggun Mustikaningrum, 'Internalisasi Nilai-Nilai Islam Pada Program Adiwiyata Di Smp Negeri 4 Purbalingga Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri', *Skripsi*, 2019, 89.

c. Tahap transinternalisasi

Tahap ini merupakan tahap yang jauh lebih dalam dari pada sekedar transaksi. Dalam tahap ini guru dihadapan siswa bukan lagi sosok fisiknya, melainkan sikap mentalnya (kepribadiannya).<sup>20</sup>

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa internalisasi sebagai proses penanaman nilai kedalam jiwa manusia sehingga, muncullah sebuah sikap dan perilaku yang ditampakkan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai yang diinternalisasikan merupakan nilai yang sesuai dengan norma atau aturan-aturan yang berlaku di masyarakat.

### 3. Faktor yang Mempengaruhi Internalisasi Nilai

Keimanan kepada Allah SWT dan aktualisasinya dalam ibadah dan perilaku sehari-hari merupakan hasil dari internalisasi, yaitu proses pengenalan, pemahaman, dan kesadaran pada diri seseorang terhadap nilai-nilai agama. Proses ini dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal.

a. Faktor internal

Faktor yang dialami oleh peserta didik, misalnya adanya gangguan fisik dan psikologi pada peserta didik, hal itu sangat mengganggu kenyamanan belajar peserta didik, sehingga peserta didik tidak mampu menghasilkan pembelajaran yang maksimal.

---

<sup>20</sup> Sari Laela Sa'dijah and M. Misbah, 'Internasionalisasi Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap Dan Perilaku', *Jurnal Kependidikan*, 9.1 (2021), 83–98 <<https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/view/5501>>.

b. Faktor eksternal

Faktor yang disebabkan oleh lingkungan diantaranya adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

Keluarga merupakan lingkungan utama bagi anak, oleh karena itu peranan orang tua dalam mengembangkan kesadaran beragama anak sangatlah dominan. Orang tua mempunyai kewajiban memberikan pendidikan agama kepada anak dalam upaya menyelamatkan mereka dari siksa api neraka.<sup>21</sup>

c. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat ini adalah interaksi social dan sosiokultural yang potensial berpengaruh terhadap fitrah beragama anak. Dalam masyarakat, anak atau remaja melakukan interaksi social dengan teman sebayanya atau dengan anggota masyarakat lain. Apabila teman sepergaulan itu menampilkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama, maka anak tersebut cenderung berakhlak mulia. Begitu juga sebaliknya, jika teman sepergaulan menunjukkan kebobrokan moral Lingkungan, maka anak cenderung akan terpengaruhi dengan temannya. Hal ini terjadi apabila anak tersebut kurang mendapat bimbingan agama dari orang tuanya.

---

<sup>21</sup> R Rusli, 'Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Oleh Pembina Kepada Himpunan Anak Pecinta Islam (Hapis) Di Sma Negeri 3 Teluk Keramat', *EDUCATIONAL JOURNAL:GeneralandSpecific*(2022), 372–81

## **B. Pengertian Nilai nilai Islam**

Nilai nilai islam itu pada hakikatnya adalah kumpulan prinsip hidup, suatu ajaran mengenai bagaimana manusia yang seharusnya menjalankan kehidupan di dunia ini, di dalam pengertian lain, nilai juga dapat di artikan sebagai seperangkat keyakinan atau perasaan yang di yakini sebaai suatu identitas yang memberikan suatu corak khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterkaitan maupun prilaku.<sup>22</sup>

Sedangkan penegrtian islam dapat diartikan menjadi damai, tenang serta agama islam ini adalah agama yang di bawa oleh nabi muhammad saw dengan kitab suci al qur ‘an berdasarkan pengertian nilai dan islam seperti yang telah di uraikan di atas, maka dapat kita ambil makna dari nilai nilai islam merupakan bagiam dari nilai nilai yang terwujud dalam kenyataan pengalaman rohani maupun jasmani, Nilai nilai islam bersifat mutlak kebenarannya, nilai islam sebagai nilai yang paling tinggi anantara ahli yang lain nilai nilai islam dapat diartikan sebagai nilai yang paling tinggi baikn dan buruk mahluk yang mana nilai bertuga mengatur dan menjaga mahluk supaya tetap berjalan , dalam artian tidak dari koridor fitrah manusia.

### **1. Bentuk Bentuk Nilai Nilai Islam**

Manusia menciptakan pendapat etika, berbentuk tata tertib, etika, adat dan peraturan perundang undangan semua yang di peroleh

---

<sup>22</sup> Ahmad Fathan Abidi, ‘Kajian Literatur: Internalisasi Nilai-Nilai Tasawuf Dalam Ajaran Tarekat’, *Palapa*, 9.2 (2021), 335–51 <<https://doi.org/10.36088/palapa.v9i2.1494>>.

manusia dalam aturan ini hanya berlaku dalam jangka tertentu sesuai dengan keadaan dan kondisi yang melingkupi manusia tersebut.<sup>23</sup>

Dengan demikian bagi umat islam sumber nilai nilai islam yang tidak berasal dari Al Qur an dan sunnah rasullullah hanya akan digunakan sepanjang tidak menyimpang atau yang menunjang sistem nilai yang bersumber kepada Al Quran dan sunnah Allah berfirman dalam Q.S Al An'am 153.

وَأَنَّ هَذَا صِرَاطِي مُسْتَقِيمًا فَاتَّبِعُوهُ وَلَا تَتَّبِعُوا السُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمْ عَن سَبِيلِهِ  
ذَلِكُمْ وَصَّاكُم بِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya:

*Dan bahwa (yang kami perintahkan ) ini adalah jalanku yang lurus, maka ikutilah dia, dan janganlah kamu mengikuti jalan jalan ( yang lain), karena jalan jalan itu menceraikan kamu dari jalannya. Yang demikian itu di perintahkan Allah kepadamu agar kamu bertaqwa”.*

Di jelaskan bahwasanya hanya kepada Allah lah kita bertaqwa dan di dalam Al Qur'an juga banyak terdapat nilai islam di dalamnya dan di dalam al Qur'an juga banyak sekali terdapat aturan aturan yang harus kita lakukan sebagai umat islam, jadi sebagai umat islam sudah seharusnya kita menanamkan nilai nilai islam itu dalam diri kita supaya kita lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt.

Nilai-nilai Islam Arti dalam nilai-nilai Islam sering dikaitkan pada perilaku atau tingkah laku. Menurut Marno & Triyo nilai adalah standar tingkah laku, keindahan, keadilan, dan efisiensi yang mengikat

---

<sup>23</sup> Suryaatmaja & Wulandari, 'Metadata, Citation and Similar Papers at Core.Ac.Uk 4', 5.December (2020), 118–38.

manusia dan sepatutnya dijalankan serta dipertahankan. Sedangkan nilai-nilai Islam merupakan bagian dari nilai materi yang terwujud dalam kenyataan pengalaman rohani dan jasmani. Antara nilai dan Islam merupakan pertemuan antara perilaku dan kebiasaan dengan mewujudkan pengalaman rohani dan jasmani sehingga menjadi insan kamil. Insan kamil merupakan manusia yang sempurna bukan karena fisik namun sifat yang dapat diteladani.<sup>24</sup>

- 1) Nilai ilahiyah ubudiyah. Termasuk nilai yang berisi keimanan seseorang kepada Allah dan nilai ini akan mewarnai semua aspek kehidupan, atau yang mempengaruhi nilai-nilai lain.
- 2) Nilai-nilai ilahiyah muamalah yaitu nilai-nilai terapan yang bersumber dari wahyu, dan sudah mulai jelas pembedaan aspek-aspek hidup, yang mencakup politik, ekonomi, social, individu, rasional, estetika dan lainnya.

Secara konsepsi nilai Islam ada dua hal yang harus dibahas yaitu nilai dan Islam. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, nilai berarti sifat-sifat atau hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Dalam pengertian yang lain nilai mempunyai arti sifat-sifat atau hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. kualitas yang memang membangkitkan respon penghargaan.<sup>25</sup>

Menurut Milton Rokeach dan James Bank sebagaimana yang dikutip oleh Dewa Ketut Sukardi nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang

---

<sup>24</sup> Intiqad: *Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*. 2021

<sup>25</sup> Kurnia Muhajarah and Muhammad Nuqlir Bariklana, 'Agama, Ilmu Pengetahuan Dan Filsafat', *Jurnal Mu'allim*, 3.1(2021), 1–14 <<https://doi.org/10.35891/muallim.v3i1.2341>>.

berada dalam lingkup sistem kepercayaan dimana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan atau mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan.<sup>26</sup> Jadi dari paparan di atas dapat diketahui bahwa nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, bisa diukur akan tetapi tidak bisa tepat, merupakan sesuatu yang bermanfaat bagi manusia sebagai acuan tingkah laku yang bersumber pada hati atau perasaan.

Sedangkan Islam Secara etimologis (asal-usul, kata lughawi) kata “Islam” berasal dari bahasa Arab salima yang artinya selamat. Dari kata itu terbentuk aslama yang artinya menyerahkan diri atau tunduk dan patuh.: Dari kata aslama itulah terbentuk kata Islam pemeluknya disebut Muslim. Orang yang memeluk Islam berarti menyerahkan diri kepada Allah dan siap patuh pada ajarannya.<sup>27</sup>

Secara terminologis (istilah, maknawi) dapat dikatakan, Islam adalah agama wahyu berintikan tauhid atau keesaan Tuhan yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad Saw sebagai utusan-Nya yang terakhir dan berlaku bagi seluruh manusia, di mana pun dan kapan pun, yang ajarannya meliputi seluruh aspek kehidupan manusia.<sup>28</sup>

Sedangkan nilai Islam Dalam kamus besar bahasa Indonesia, nilai Islam atau nilai keislaman adalah Nilai keislaman merupakan bagian dari

---

<sup>26</sup> M Huda, ‘Aplikasi Nilai–Nilai Dasar Pendidikan Agama Islam Terhadap Kreatifitas Belajar Siswa Di SMA Negeri 12 Bandar Lampung’, *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*,(2020)<<http://ejournal.stit->

<sup>27</sup> Nur Laila Rahmawati, ‘Agama Dan Islam: Islam Sebagai Doktrin Dan Peradaban Dalam Menangkal Radikalisme’, *Jurnal Kajian Keislaman Dan Pendidikan*, 12.1 (2020), 7–7 <<http://e-jurnal.staiattanwir.ac.id/index.php/attanwir/article/view/27/29>>.

<sup>28</sup> Moh Asvin Abdurrohman and Sungkono Sungkono, ‘Konsep Arti Islam Dalam Al-Qur’an’, *AL-MIKRAJ: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN: 2745-4584)*, 2.2 (2022), 51–64 <<https://doi.org/10.37680/almikraj.v2i2.1348>>.



nilai material yang terwujud dalam kenyataan pengalaman rohani dan jasmani. Nilai-nilai Islam merupakan tingkatan integritas kepribadian yang mencapai tingkat budi (insan kamil). Nilai-nilai Islam bersifat mutlak kebenarannya, universal dan suci. Kebenaran dan kebaikan agama mengatasi rasio, perasaan, keinginan, nafsu-nafsu manusiawi dan mampu melampaui subyektifitas golongan, ras, bangsa, dan stratifikasi sosial.<sup>29</sup>

Menurut Zakiah Drajat yang sudah di singgung di konteks<sup>30</sup> penelitian ialah seperangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini suatu identitas yang memberikan corak khusus kepada pola pemikiran dan perasaan, keterikatan maupun perilaku.

Dari devinisi dari kedua tokoh tersebut nilai-nilai Islam adalah seperangkat prinsip yang diyakini menjadi pedoman dalam berfikir dan bertindak berdasarkan nilai Islam itu sendiri. Untuk memahami Islam secara sungguh-sungguh, kita dituntut bukan saja mengkaji sisi normatifnya tetapi juga empirikny.<sup>31</sup>

## **2. Macam Macam Nilai Nilai Islam**

Macam Nilai - nilai Islam Menurut Heri Jauhari Muchtar dalam bukunya Fikih Pendidikan mengatakan bahwa, Islam”adalah agama

---

<sup>29</sup> Program Studi and others, ‘Penerapan Nilai Ekonomi Islam Terhadap’, 2023.

<sup>30</sup> Rahmad Hulbat, ‘Penanaman Nilai-Nilai Islami Melalui Kegiatan Rutin Di Pondok Pesantren Putri Nurul Muhibbin Ilung’, *Educatioanl Journal: General and Specific Research*, 3.1 (2023), 43–54.

<sup>31</sup> Muhammad Syafiq Mughni and M Yunus Abu Bakar, ‘Studi Aliran Filsafat Pendidikan Islam Serta Implikasinya Terhadap Pengembangan Pendidikan Islam’, *Jurnal Dirasah*, 5.1 (2022), 81–99.

Allah SWT. yang diperuntukkan bagi manusia sebagai petunjuk dalam melaksanakan tugas-tugas dan kewajiban di dunia ini.<sup>32</sup>

Secara singkat Muhaimin menjelaskan bahwa adanya nilai-nilai Islam dijadikan upaya untuk mendidik individu agar menjadi pribadi yang memiliki pandangan dan sikap hidup (*way of life*) Islami.<sup>33</sup>

#### a. Nilai Aqidah

Aqidah berasal dari Bahasa Arab, yaitu dari kata ‘aqada, ya’qidu, ’aqdan-’aqīdatan yang berarti simpulan, ikatan, sangkutan, perjanjian dan kokoh. Sedang dalam pengertian secara etimologi, aqidah berarti iman, kepercayaan dan keyakinan. Tumbuhnya kepercayaan tentunya di dalam hati, sehingga yang dimaksud aqidah adalah kepercayaan yang mendalam atau tersimpul di dalam hati. Sedangkan secara terminologi, aqidah adalah hal-hal yang wajib dibenarkan oleh hati dan jiwa merasa tenang karenanya, contoh penerapan aqidah adalah dengan melaksanakan sholat berjama serta melaksanakan perintah Allah dan menjauhi segala larangan larangannya.<sup>34</sup>

Dalam buku yang sama, Abdullah bin ‘Abdil Hamid al-Atsari juga menjelaskan terkait dengan fungsi aqidah, diantaranya adalah menuntun dan mengemban dasar ketuhanan yang dimiliki oleh

---

<sup>32</sup> Yuni Tri Nurhayati, ‘Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Rasulullah ’ Karya “ Abdul Mun ” Im Skripsi Oleh : Yuni Tri Nurhayati Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri’, 2019.

<sup>33</sup> Muhaimin, M. A. *Paradigma Pendidikan Islam*. PT Remaja Rosdakarya, 2020.

<sup>34</sup> Muhammad ‘Ainun Najib, ‘Korelasi Antara Minat Belajar Dengan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Mts Mujahidin Slumbang Ngadiluwih Kediri’, *Skripsi*, 2020, 48.

manusia sejak lahir, memberikan ketenangan dan ketentraman jiwa, dan memberikan pedoman hidup yang pasti.

b. Nilai Akhlak

Akhlak secara etimologi berasal dari kata khuluq dan jama'nya akhlāq yang berarti budi pekerti, etika, moral. Demikian pula Abdullah bin 'Abdil Hamid al-Atsari mengartikan kata khuluq mempunyai kesesuaian dengan khilq, hanya saja khuluq merupakan perangai manusia dari dalam diri (ruhaniah) sedang khilq merupakan perangai manusia dari luar (jasmani).

Muhammad Alim mengutip pendapat dari Ibnu Maskawaih dalam bukunya *Tahdzīb al-Akhlāq wa Thathīr al-A'rāq* mendefinisikan akhlak dengan keadaan gerak yang mendorong ke arah melakukan perbuatan dengan tidak memerlukan pikiran.<sup>35</sup> Contohnya berbuat baik kepada orang tua, jujur, memaafkan, murah hati, menghindari perilaku yang buruk seperti berbohong, iri hati, dan hasad.

c. Nilai Syariah

Syari'ah atau syariat menurut asal katanya berarti jalan menuju mata air. Dari asal katanya itu syariat Islam berarti jalan yang harus ditempuh seorang muslim. Menurut istilah, syariat berarti aturan atau undang-undang yang diturunkan Allah untuk mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya, mengatur hubungan sesama

---

<sup>35</sup> Muhammad Alim, *Tahdzīb al-Akhlāq wa Thathīr al-A'rāq*, 2022

manusia, dan hubungan antara manusia dengan alam semesta.<sup>36</sup> Sesuai dengan pengertian di atas, syariah mencakup seluruh aspek kehidupan manusia sebagai individu, warga masyarakat dan sebagai subyek alam semesta. Syariah mengatur hidup manusia sebagai individu, yaitu hamba Allah yang harus taat, tunduk, dan patuh kepada Allah. Ketaatan, ketundukan, dan kepatuhan kepada Allah dibuktikan dalam bentuk pelaksanaan ibadah yang tata caranya diatur sedemikian rupa oleh syariat Islam. Esensi ibadah adalah perhambaan diri secara total kepada Allah sebagai pengakuan akan kelemahan dan keterbatasan manusia di hadapan kemahakuasaan Allah.

Syariah Islam mengatur pula tata hubungan antara seseorang dengan dirinya sendiri untuk mewujudkan sosok individu yang saleh. Kesalehan individu ini mencerminkan sosok pribadi muslim yang paripurna. Islam mengakui manusia sebagai makhluk sosial karena itu syariah mengatur tata hubungan antara manusia dengan manusia dalam bentuk muamalah sehingga terwujud kesalehan sosial. Kesalehan sosial merupakan bentuk hubungan yang harmonis antara individu dengan lingkungan sosialnya sehingga dapat dilahirkan bentuk masyarakat yang marhamah atau masyarakat yang saling

---

<sup>36</sup> Muhammad Nasution, Guidio Ginting, and Edward \ Siagian, 'Implementasi Algoritma Zhu-Takaoka Pada Aplikasi Syariat Islam Berdasarkan Ilmu Fiqih Berbasis Android', *Journal of InformationSistemResearch(JOSH)*,1.3(2020),130–36  
<<https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=PJHgDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA130&dq=aplikasi+muslim+berbasis+android&ots=pX-F6TU3SI&sig=mnMXT19Y8Ca6WEC0J-ZBDpOrPxM>>.

memberikan perhatian dan kepedulian antara anggota masyarakat dengan anggota masyarakat lainnya yang dilandasi oleh rasa kasih sayang. Dalam hubungan dengan alam, syariat Islam meliputi aturan dalam mewujudkan hubungan yang harmonis antara manusia dengan alam dan mendorong untuk saling memberi manfaat sehingga terwujud lingkungan alam yang makmur dan lestari. Contohnya ;Membayar zakat,jujur, berbuat adil dan menikah dengan tuntunan agama islam.

Syariat islam terkandung dalam alquran dan sunah rasul karena itu ia hanya satu dan memiliki ruang lingkup yang luas, serta berlaku tetap dan abadi. Sedangkan fikih adalah pemahaman para ulama terhadap syariat Islam yang terkandung di dalam sumber hukum (al-Qur'an dan al-Sunah) dan mengkodifikasikannya secara sistematis dan praktis sehingga lebih mudah dipelajari.

Muhaimin juga menjelaskan bahwa menanamkan nilai-nilai Islami merupakan sebuah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan juga latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

### 3. Proses Penanaman Nilai Nilai Islam

Penanaman nilai adalah sebuah proses menanamkan nilai (hal-hal atau sifat yang berguna dan penting sebagai acuan tingkah laku) secara penuh ke dalam hati, sehingga ruh dan jiwa bergerak berdasarkan nilai dalam kehidupan sehari-hari yang meliputi nilai akidah/keimanan, nilai ibadah dan nilai akhlak. Semua nilai tersebut penting diajarkan bagi anak-anak seusia mereka yang rentang akan pengaruh dari luar.<sup>37</sup> Proses penanaman nilai-nilai agama Islam berjalan dengan adanya kerja sama oleh beberapa pihak yang saling berkoordinasi satu sama lain.

### 4. Tujuan Penanaman Nilai - nilai Islam

Penanaman nilai-nilai Islam merupakan salah satu bagian dari Pendidikan Agama Islam yang berproses melalui tahap dan tingkatan tertentu. Tujuan pendidikan bukanlah sesuatu yang berbentuk tetap dan statis, melainkan mencangkup keseluruhan dari kepribadian seseorang dan berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya.<sup>38</sup>

Setiap individu diarahkan untuk membangun suatu pandangan yang positif tentang kecerdasan, daya kreatif, dan keluhuran budi pekerti. Berharap dari pendidikan yang ditawarkan, setiap individu memiliki

kompetensi individual yang tinggi dalam menumbuhkan kembangkan nilai-nilai positif dari tujuan khusus pendidikan.

---

<sup>37</sup> Difaul Husna, 'Internalisasi Nilai-Nilai Sosial Religius Bagi Anak Tunalaras Di SLB E Prayuwana Yogyakarta', *Jurnal Tarbiyatuna*, 11.1(2020), 1–10  
<<https://doi.org/10.31603/tarbiyatuna.v11i1.3044>>.

<sup>38</sup> Zakiyah Daradjat, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: Bumi Aksara)

Kecerdasan dan kearifan bersumber dari daya kritis dan kesadaran individu atas nilai diri dan sosial, sehingga tumbuh kepedulian pada sesama.<sup>39</sup>

Pendapat yang lain dari Sutarjo Adisusilo, menyebut bahwa nilai sebagai sesuatu yang abstrak mempunyai sejumlah indikator, meliputi:

- a. Nilai memberi tujuan atau arah (*goals or purposes*) kemana kehidupan harus menuju, harus dikembangkan atau harus diarahkan.
- b. Nilai memberikan aspirasi (*aspirations*) atau inspirasi kepada seseorang untuk hal yang berguna, yang baik dan positif bagi kehidupan.
- c. Nilai mengarahkan seseorang untuk bertingkah laku (*attitudes*), atau bersikap sesuai dengan moralitas masyarakat, jadi nilai memberi acuan atau pedoman bagaimana seseorang harus bertingkah laku.
- d. Nilai itu menarik (*interests*), memikat hati seseorang untuk difikirkan, untuk direnungkan, untuk dimiliki, untuk diperjuangkan dan untuk dihayati.
- e. Nilai mengusik perasaan (*feelings*), hati nurani seseorang ketika sedang mengalami berbagai perasaan atau suasana hati, seperti senang, sedih, tertekan, bergembira, bersemangat dan lain-lain.

---

<sup>39</sup> Uus Ruswandi Ahmad Husni Hamim, Muhidin, 'PERSEPSI MASYARAKAT MENGENAI JAMAAH TABLIGH DALAM PENERAPAN NILAI-', *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 4.2 (2023), 313–17.

- f. Nilai terkait dengan keyakinan atau kepercayaan (*beliefs and convictions*) seseorang, suatu kepercayaan atau keyakinan terkait dengan nilai-nilai tertentu.
- g. Suatu nilai menuntut adanya aktivitas (*activities*), perbuatan atau tingkah laku tertentu sesuai dengan nilai tersebut, jadi nilai tidak berhenti pada pemikiran, tetapi mendorong atau menimbulkan niat untuk melakukan sesuatu sesuai dengan nilai tersebut.
- h. Nilai biasanya muncul dalam kesadaran, hati nurani atau pikiran seseorang ketika yang bersangkutan dalam situasi.<sup>40</sup> kebingungan, mengalami dilema atau menghadapi berbagai persoalan hidup (*worries, problems, obstacles*).

Dari beberapa definisi diatas, dapat dipahami bahwa secara umum nilai merupakan suatu sifat yang melekat pada suatu sistem kepercayaan yang berhubungan dengan subjek dan mampu memberi arti. Dalam hal ini, subjeknya adalah manusia yang mengartikan dan yang meyakini. Dewasa ini dapat dipahami bahwa penanaman nilai-nilai Islam merupakan sebuah proses melekatkan sebuah kebiasaan pada individu baik yang sebelumnya sudah mengenal hal tersebut maupun belum.

Penanaman nilai-nilai Islam merupakan suatu konsep yang mengandung tata aturan yang dinyatakan benar oleh agama Islam. Jika dalam sebuah lembaga pendidikan, maka artinya bagaimana adalah usaha seorang guru menanamkan nilai-nilai Islam tersebut pada siswa.

---

<sup>40</sup> Fabiana Meijon Fadul, 'Proses Pembelajaran Nilai-Nilai Islam Pada Masyarakat Kejawen Di Desa Menang Kecamatan Pagu', 2019, 11-33 <[http://etheses.iainkediri.ac.id/1744/3/92101217001\\_BAB\\_II.pdf](http://etheses.iainkediri.ac.id/1744/3/92101217001_BAB_II.pdf)>.



Sedangkan dasar adanya nilai-nilai Islam mengacu pada dasar agama Islam yaitu al-Quran. Sebagaimana disebutkan oleh Muhammad Azmi bahwa dasar tersebut kemudian dikembangkan dalam pemahaman para ulama dalam bentuk ijtihad yang meliputi qiyas dan ijma' yang diakui.<sup>41</sup> Mohammad Daud Ali menambahkan, bahwa sebagai sumber agama Islam, al-Quran menempati posisi sentral, bukan hanya dalam perkembangan dan pengembangan ilmu-ilmu keislaman, tapi juga sebagai kerangka segala kegiatan.<sup>42</sup>

Sebagaimana firman Allah SWT. dalam QS. Al Maidah : berikut ini:

*Artinya:*

*“Dan Kami telah menurunkan Kitab (al-Quran) kepadamu (Muhammad) dengan membawa kebenaran, yang membenarkan kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya dan menjaganya,<sup>43</sup> maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang diturunkan Allah dan janganlah engkau mengikuti keinginan mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang <sup>44</sup>kepadamu. Untuk setiap umat di antara kamu, Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Kalau Allah Menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak Menguji kamu terhadap karunia yang telah diberikan-Nya kepadamu, maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. Hanya kepada Allah kamu semua kembali, lalu diberitahukan-Nya kepadamu terhadap apa yang dahulu kamu perselisihkan”*

Di samping itu, sebagaimana yang disampaikan oleh Zuhairini bahwa Al-Quran juga bersifat fungsional, yaitu menyangkut berbagai

---

<sup>41</sup> Zahrotus Saidah, 'AL-Tarbiyah: Jurnal Pendidikan ( The Educational Journal ) Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Berbasis Kearifan Lokal', *AL-TARBIYAH: Jurnal Pendidikan (The Educational Journal)*, 31.1 (2021), 1–17 <<https://doi.org/10.24235/ath.v>>.

<sup>42</sup> Ahmad Husni Hamim, Muhidin Muhidin, and Uus Ruswandi, 'Pengertian, Landasan, Tujuan Dan Kedudukan PAI Dalam Sistem Pendidikan Nasional', *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 4.2 (2022), 220–31 <<https://doi.org/10.47467/jdi.v4i2.899>>.

<sup>43</sup> 'Kurikulum Pendidikan Berbasis AL- QUR ' AN'.

<sup>44</sup> Agus Salim Syukran Agus Salim Syukran, 'Fungsi Al-Qur'an Bagi Manusia', *Al-I'jaz : Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah Dan Keislaman*, 1.2 (2019), 90–108 <<https://doi.org/10.53563/ai.v1i2.21>>.

aspek kehidupan manusia.<sup>45</sup> Maka nilai-nilai ajarannya berfungsi untuk manusia kapan dan di manapun berada. Dalam buku yang sama juga ditambahkan bahwa di dalam Al-Quran terdapat banyak ajaran yang memuat prinsip pendidikan, sedangkan sumber kedua agama dan ajaran Islam adalah Hadits yang sekaligus menjadi penafsir pertama dan bagian komplementer Al-Quran.

### C. Pengertian *Second Add*

*Second add* yang artinya kepala dua dan *second* yang artinya bekas dapat di artikan bahwasanya second head ini adalah kata istilah bekas pecandu Napza yang sudah di rehabilitas kemudian kembali atau kambuh lagi, untuk menjalani rehabilitasi kembali karena telah menggunakan lapza lagi setelah selesai menjalani rehabilitasi.<sup>46</sup>

Setelah selesai menjalani rehabilitasi seorang mantan pecandu nafza hendaknya Mantan pecandu sedapat mungkin memutuskan hubungan dengan orang, tempat maupun benda-benda yang berkaitan dengan pemakaian narkoba. Mengganti nomor telepon, membuang barang-barang pemicu, bahkan jika memungkinkan untuk pindah tempat tinggal untuk menghindari teman-teman negatif, pengedar dan bandar agar terhindar dari nafza untuk selamanya.

---

<sup>45</sup> Dodi Ilham, 'Persoalan-Persoalan Pendidikan Dalam Kajian Filsafat Pendidikan Islam', *Didaktika*, 9.2 (2020) <<https://jurnaldidaktika.org/179>>.

<sup>46</sup> Wawancara tatp muka, Rehabilitasi Dharma Wahyu Insani Pada hari senin 18 semptember 2023 pukul 13.58 WIB

Berhenti menggunakan dalam proses pemulihan ketergantungan nafza merupakan proses rumit dan butuh waktu yang panjang, sehingga seringkali dalam perjalanannya seorang *Second Add* pengguna nafza mengalami relapse/kekambuhan. *Second Add* biasa jadi akan mengalami kekambuhan kembali perilaku mengulang menggunakan narkoba karena adanya perasaan “rindu” dan keinginan yang kuat (*suggest*). *Relapse* punya kemungkinan akan muncul sangat tinggi pada proses berhenti di minggu pertama atau bulan pertama.<sup>47</sup>

#### **D. Pecandu NAPZA**

##### 1. Narkotika

Banyaknya definisi tentang Narkotika menurut para ahli, baik ahli bidang kesehatan maupun hukum, sehingga penulis mengutip beberapa pengertian yang di definisikan oleh para ahli tersebut. Prof. Sudarto menuliskan bahwa Narkotika berasal dari bahasa Yunani yaitu "Narke" yang berarti terbius, sehingga seseorang tidak merasakan apa-apa karena menggunakannya.<sup>48</sup>

Menurut Soedjono D pengertian Narkotika yaitu merupakan suatu zat yang bila dipergunakan dengan cara memasukkan ke dalam tubuh si pemakai, sehingga dapat membawa pengaruh terhadap tubuh si pemakai tersebut. Efek dari penggunaan Narkotika tersebut dapat

---

<sup>47</sup> aji, roby Permana, Fitri, Fauziah Hernanto, and S, H, Putri, Agung N, ‘Hubungan Dukungan Sosial Dengan Resiliensi Mantan Pecandu Narkoba Di Surabaya’, *Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan*, 4.2 (2021), 237–44.

<sup>48</sup> R I Rofa’I, ‘Upaya Penanggulangan Tindak Pidana Narkotika Di Wilayah Hukum Polsek RupaKabupatenBengkalis’2021 <<http://repository.uir.ac.id/id/eprint/17047%0Ahttps://repository.uir.ac.id/17047/1/141010008.pdf>>.

berupa menenangkan, merangsang dan menimbulkan khayalan atau halusinasi.<sup>49</sup>

Edy Karsono menjelaskan Narkotika adalah zat ataubahan aktif yang dapat bekerja pada sistem saraf pusat (otak), dan dapat menyebabkan penurunan sampai hilangnya kesadaran dan dapat menghilangkan rasa sakit (nyeri) serta dapat menimbulkan ketergantungan (ketagihan).<sup>50</sup>

Banyaknya definisi terkait Narkotika yang dijelaskan oleh para ahli, definisi Narkotika juga dapat dilihat dalam Pasal 1 angka 1 Undang-undang Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika, bahwa pengertian “Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semisintetis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan, yang dibedakan ke dalam golongan-golongan sebagaimana terlampir dalam Undang-undang”.<sup>51</sup> Penggolongan Narkotika dalam Undang-undang tersebut, dibagi menjadi beberapa golongan, yaitu : Narkotika Golongan 1, Golongan 2, Golongan 3. (Penggolongan Narkotika Golongan 1, 2 dan 3

---

<sup>49</sup> Sabanudin Ahmad Ady, ‘Tinjauan Yuridis Tindak Pidana Penyalahgunaan Narkotika Dan Faktor-Faktor Penyebabnya Di Kota Semarang’, 2021.

<sup>50</sup> Retno Deany, ‘Dasar Pertimbangan Hakim Terhadap Pelaku Tindak Pidana Narkotika Yang Divonis Bebas (Studi Putusan Nomor 796/Pid.Sus/2021/Pn Plg Dan Putusan Nomor 545/Pid.Sus/2021/Pn Kdi)’, *Skripsi*, 2023, 40.

<sup>51</sup> Charge Name and others, ‘No Penegakan Hukum Terhadap Pecandu Narkotika Menurut Undang Undang Nomor 35 Tahunu 2009 Tentang Narkotika’, *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 3.2 (2021), 6.

menurut Lampiran Undang-undang Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika, dapat dilihat dalam lampiran penelitian ini).

Terhadap banyaknya jenis-jenis Narkotika berdasarkan golongan tersebut, dalam menentukan Narkotika termasuk ke dalam suatu golongan apa, maka perlu dilakukan pemeriksaan pada laboratorium yang telah ditentukan atau ditunjuk oleh Pemerintah, sehingga penyidik dapat menerapkan pasal-pasal untuk menjerat tersangka dalam perkara tindak pidana Narkotika.

## 2. Psikotropika

Disamping Narkotika, kita juga mengenal adanya Psikotropika. Pengertian tentang Psikotropika dalam dilihat pada Pasal 1 angka 1 Undang-undang Nomor 5 Tahun 1997 Tentang Psikotropika. “Psikotropika adalah Zat atau obat, baik alamiah maupun sintetis bukan Narkotika, yang berkhasiat menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku.<sup>52</sup>

Sama halnya dengan Narkotika, bahwa banyaknya jenis-jenis Psikotropika berdasarkan penggolongan-penggolongan yang telah diatur dalam undang-undang.

## 3. Pecandu NAPZA

Pecandu Narkotika Dengan mengkonsumsi Narkotika secara terus menerus dan dalam waktu yang berkepanjangan, maka dapat memunculkan keinginan yang kuat dari pengguna atau pemakai

---

<sup>52</sup> Baiq Amilia Kusumawarni, ‘Unizar Recht Journal’, *Unizar Recht Journal*, 1.4 (2022), 430–40 <<https://e-journal.unizar.ac.id/index.php/urj>>.

Narkotika tersebut untuk menggunakan Narkotika kembali. Dengan kondisi tersebut, si pemakai atau pengguna Narkotika tersebut mengalami ketergantungan Narkotika.

Definisi ketergantungan Narkotika dapat dilihat pada Pasal 1 Angka 14 Undang-undang Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika, bahwa “ketergantungan Narkotika adalah kondisi yang ditandai oleh dorongan untuk menggunakan Narkotika secara terusmenerus dengan takaran yang meningkat agar menghasilkan efek yang sama dan apabila penggunaannya dikurangi dan/atau dihentikan secara tiba-tiba, menimbulkan gejala fisik dan psikis yang khas.”<sup>53</sup> Dalam hal seseorang dengan keadaan dan kondisi ketergantungan terhadap Narkotika, dapat dikatakan seseorang tersebut sebagai pecandu Narkotika.

Pengertian Pecandu Narkotika menurut Pasal 1 angka 13 Undang-undang Nomor 35 Tahun 2009 Tentang “Narkotika adalah Orang yang menggunakan atau menyalahgunakan Narkotika dan dalam keadaan ketergantungan pada Narkotika, baik secara fisik maupun psikis.”<sup>54</sup> Dengan kondisi fisik si pengguna atau pemakai yang ketergantungan narkotika, hal inilah yang menjadi keadaan yang membahayakan bagi pecandu Narkotika, sehingga dapat berakibat kerusakan organ tubuh dan dapat berakibat kematian bagi si pengguna.

---

<sup>53</sup> Bintara Sura Priambada, ‘Hari Sasangka, Narkotika Dan Psikotropika Dalam Hukum Pidana, Mandar Maju, Bandung, 2003. Hal.35’, *Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja*, 2019, 1–5.

<sup>54</sup> Putu Diah and Indrawati Bendesa, ‘Jurnal Analisis Hukum Pelaku Pembiaran Tindak Pidana Narkotika Dari Rekontruksi Jurnal Analisis Hukum’, 2.April (2019), 55–60.

#### 4. Penyalahguna NAPZA

Narkotika sering digunakan sebagai bahan pembiusan sebelum operasi, atau digunakan untuk menghilangkan rasa sakit/ nyeri. Akan tetapi, dalam keadaan tertentu untuk mendapatkan efek yang memabukkan dari penggunaan Narkotika, maka Narkotika sering disalahgunakan. Penyalahguna Narkotika merujuk pada Pasal 1 Angka 15 Undang-undang Nomor 35 Tahun 2009 yang berbunyi “Orang yang menggunakan Narkotika tanpa hak atau melawan hukum.”<sup>55</sup>

Berdasarkan jurnal BNN Republik Indonesia yang dilakukan pada para pecandu dan korban penyalahgunaan Narkotika yang ada pada Loka Rehabilitasi di Indonesia, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan seseorang menyalahgunakan Narkotika dengan tanpa hak dan melawan hukum, yaitu : <sup>56</sup>

##### 1. Faktor Individu

- a. Rasa keingintahuan yang besar untuk mencoba, tanpa sadar atau berpikir panjang mengenai akibatnya;
- b. Keinginan bersenang-senang;
- c. Keinginan untuk mengikuti trend atau gaya;
- d. Keinginan untuk diterima oleh lingkungan atau kelompok;
- e. Lari dari kebosanan, masalah atau kesusahan hidup;

---

<sup>55</sup> Ayu Novira Gusti Santi, ‘Perlindungan Hukum Terhadap Korban Tindak Pidana Penyalahgunaan Narkotika Di Kabupaten Buleleng’, *E-Journal Komunitas Yustisia Universitas PendidikanGanesha*, 2.3(2019), 216–26  
<<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/jatayu/article/viewFile/28786/16267>>.

<sup>56</sup> Ida Bagus Trishna Setiaawan, Ida Ayu Putu Widiati, and Diah Gayatri Sudibya, ‘Peranan Badan Narkotika Nasional (BNN) Dalam Upaya Pencegahan Terhadap Tindak Pidana Narkotika’, *Jurnal Analogi Hukum*, 2.3 (2020), 361–65  
<<https://doi.org/10.22225/ah.2.3.2517.361-365>>.

- f. Pengertian yang salah bahwa penggunaan sekali-sekali tidak menimbulkan ketagihan;
  - g. Tidak mampu atau tidak berani menghadapi tekanan dari lingkungan atau kelompok pergaulan untuk menggunakan Narkotika;
  - h. Tidak dapat berkata tidak terhadap Narkotika.
2. Faktor Lingkungan
- 1. Lingkungan Keluarga.
  - 2. Lingkungan Sekolah
  - 3. Lingkungan Teman Sebaya



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Sukmadinata, metode kualitatif adalah penelitian untuk mendiskripsikan dan menganalisis tentang fenomena, peristiwa, kepercayaan, sikap, dan aktivitas sosial secara individual maupun kelompok. Metode kualitatif merupakan kumpulan metode untuk menganalisis dan memahami lebih dalam mengenai makna beberapa individu maupun kelompok dianggap sebagai masalah kemanusiaan atau masalah sosial.

Untuk mengkaji persoalan atau permasalahan dalam penelitian ini akan digunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan atau pemaknaan terhadap kondisi dengan mengamati subjek yang akan diteliti. Peneliti meyakini bahwa melalui pendekatan naturalistic penelitian ini akan mendapatkan informasi yang lebih luas.

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif penulis menggunakan metode field research yaitu melihat kenyataan melalui pandangan subjek di lapangan serta mengali data mengenai internalisasi nilai Islam pada *Second Add* pecandu NAPZA terhadap latar belakang masalah.

## B. Subjek Penelitian

Adalah semua sasaran seperti tempat, benda, orang dari berbagai narasumber atau informasi yang dapat memberikan informasi mengenai permasalahan yang berkaitan dengan penelitian yang di lakukan. Adapun yang menjadi subjek penelitian Dalam penelitian ini adalah mantan Pecandu NAPZA Rehabilitasi Narkoba Yayasan Dharma Wahyu Insani. peneliti memilih subjek yaitu mantan pecandu NAPZA, adapun kriteria informan penelitian yang peneliti anggap mampu dan mengetahui permasalahan ini, ciri-cirinya antara lain :

1. Berada di daerah yang diteliti
2. Pernah menjadi residen yayasan
3. Sehat jasmani dan rohani
4. Pernah menjalani rehabilitas sebelumnya
5. Bersedia menjadi informan

Untuk memudahkan dalam pencarian data dan informasi serta untuk lebih jelasnya tentang data informan dalam penelitian ini maka dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

**Tabel 4.2 Data Informan Penelitian**

No	Keterangan	Informan
1.	Konseling Adiksi	3 Orang
2.	Penyuluh Yayasan Dharma Wahyu Insani	1 Orang
3.	Mantan Pecandu NAPZA / Second add	3 Orang
Total		7 Orang

*Sumber:* Rehabilitasi Yayasan Dharma Wahyu Insani

### **C. Jenis Sumber Data**

Data yang akan digunakan peneliti adalah data primer dan skunder.

#### 1. Data primer

Adapun sumber data dalam penelitian ini dapat adalah Sumber Data Primer. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari segenap pengurus Panti Rehabilitasi Narkoba Yayasan Dharma Wahyu Insani Kabupaten Rejang Lebong yang terdiri dari pengurus dan karyawan yang mengurus Panti.

#### 2. Data Sekunder

Sumber data yang tidak secara langsung mencakup data ke pengumpul data disebut sebagai sumber data sekunder. Contoh sumber data sekunder antara lain dokumen atau individu lain. Data yang telah diolah menjadi teks atau dokumen tertulis dianggap sebagai data sekunder. Dalam penelitian ini, data sekunder dikumpulkan dari buku-buku Dan Interview dengan pengurus di Yayasan Dharma Wahyu Insani dan pusat Rehabilitasi Narkoba Rejang Lebong.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data untuk mengumpulkan catatan lapangan. Metode pengumpulan data sebagai berikut:

#### a. Observasi

Merupakan tehnik pengumpulan data yang di lakukan peneliti melalui suatu pengamatan dengan di sertai adanya pencatatan terhadap

objek sasaran. Didalam penelitian ini terlibat dengan pengamatan aktivitas yang di amati.

b. Wawancara

Wawancara diartikan sebagai Percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yang melakukan tanya jawab, yaitu pewawancara (interviewe) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara<sup>57</sup>(interviewe) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

sebuah proses untuk memperoleh informasi atau keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara bertatap muka secara langsung antara pewawancara dengan narasumber dengan menggunakan atau tanpa menggunakan pedoman.

Pedoman Wawancara

**Tabel 4.3 Pedoman Wawancara**

<b>NO</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Tertuju</b>
1.	Nama klien second add	<b>Pertanyaan Untuk Klien Second add</b>
2.	Sudah berapa lama klien menjalani rehabilitasi	
3.	Sudah berapa kali kembali kerehabilitasi	
4.	Apa saja faktor penghambat internalisasi nilai nilai islam pada klien second add pada pecandu NAPZA	
5.	Apa saja faktor pendukung internalisasi nilai nilai islam pada klien second add pada pecandu NAPZA	

<sup>57</sup> Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif dan R Dan D( Bandung. Alfabeta 2019 )  
Hal.13

6.	Apa saja Faktor yang menjadi penyebab second add kembali lagi ke rehabilitas	
7.	apakah nilai nilai islam tetap di tanamkan atau di lakukan ketika klien second add keluar dari rehabilitas	
7.	apakah nilai nilai islam tetap di tanamkan atau di lakukan ketika klien second add keluar dari rehabilitas	
8.	Bagaimana cara konselor adiksi menerapkan materi yang disampaikan penyuluh dalam menanamkan nilai-nilai internalisasi islam pada second add	<b>Pertanyaan untuk Konselor Adiksi</b>
9.	Bagaimana materi yang diterapkan konselor adiksi pada klien second add ketika proses internalisasi nilai-nilai islam	
10.	Bagaimana cara konselor adiksi melihat bahwasanya internalisasi nilai nilai islam itu sudah masuk atau sudah di diterapkan klien pada proses penyembuhan	
11.	Bagaimana bentuk penghayatan yang di lakukan klien dalam proses internalisasi nilai-nilai islam	
12.	Nama Penyuluh	
13.	Sudah berapa lama bekerja sebagai penyuluh di rehabilitasi Narkoba	<b>Pertanyaan untuk penyuluh agama</b>
14.	Apa saja materi yang disampaikan penyuluh agama pada klien second add ketika proses internalisasi nilai-nilai islam	
15.	Bagaimana cara penyuluh melihat bahwasanya internalisasi nilai nilai islam itu sudah masuk atau sudah di diterapkan klien pada proses penyembuhan	

16.	Apa saja materi yang disampaikan penyuluh agama pada klien second add ketika proses internalisasi nilai-nilai islam	
17.	Bagaimana cara penyuluh melihat	

	bahwasanya internalisasi nilai nilai islam itu sudah masuk atau sudah di diterapkan klien pada proses penyembuhan	
--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

c. Dokumentasi

Sugiyono mendefinisikan dokumentasi sebagai proses memperoleh data dan informasi berupa buku, arsip, dokumen, angka tertulis, untuk digunakan dalam laporan dan informasi yang dapat mendukung pene litian. Dalam penelitian ini Dokumentasi untuk mendapatkan dan melengkapi data, arsip atau dokumen yang diperoleh dari Bagaimana karakter klien di Panti Rehabilitasi Narkoba Yayasan Dharma Wahyu Insani Kabupaten Rejang Lebong ,bagaimana Internalisasi nilai nilai islam pada second add pecandu NAPZA Yayasan Dharma Wahyu Insani Kabupaten Rejang Lebong, apa saja Faktor pendukung dan penghambat Proses internalisasi nilai nilai islam terhadap klien di Panti Rehabilitasi Narkoba Yayasan Dharma Wahyu Insani Rejang Lebong dalam membentuk internalisas.

**E. Teknik Analisis Data**

Menurut Sugiyono, berpendapat bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dengan hasil wawancara yang telah dilakukan, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat sebuah kesimpulan

sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Peneliti menganalisis data yang diperoleh dengan metode analisis deskriptif.

Pada proses analisis data kualitatif ada tiga tahapan yang saya ambil yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan pengambilan kesimpulan/verifikasi adapun sedikit penjelasan dari 3 tahapan tersebut.

#### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data adalah tahap dari teknis analisis data reduksi data merupakan penyederhanaan, pengolongan, dan membuang yang tidak perlu sehingga dapat memperoleh atau menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan dalam sebuah penarikan kesimpulan, untuk mereduksi data maka penulis penelitian ini akan memfokuskan pada dampak internalisasi nilai-nilai Islam pada second add pecandu NAPZA Yayasan Dharma Wahyu Insani

#### 2. Penyajian data (*Data display*)

Tahapan selanjutnya adalah mereduksi data *display* maka dengan menampilkan data maka akan memudahkan dan memahami apa yang akan terjadi.

Data *display* adalah kegiatan atau sekumpulan data yang disusun secara sistematis agar mudah dipahami sehingga dengan kemungkinan besar akan memberikan atau menghasilkan sebuah kesimpulan.

Pada tahap data *display* ini peneliti akan melakukan penyajian data hasil wawancara, observasi, dokumentasi dan memberi penjelasan terhadap informasi yang terkumpul sesuai dengan hasil penelitian.

3. *Conclusion Drawing* / verifikasi

Pada tahap ini analisis data kualitatif adalah pengambilan hasil dari kesimpulan/verifikasi dalam tahapan ini peneliti akan memberikan jawaban dari rumusan masalah yang telah dirumuskan dari awal penelitian.

Kemudian Penulis menyusun data sesuai dengan urutan penelitian, kemudian menelaah hasil wawancara dan memberikan penjelasan berdasarkan informasi yang ada.



## **BAB IV**

### **TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Wilayah**

##### **1. Sejarah Wilayah Penelitian**

Rehabilitasi Narkoba yayasan dharma wahyu insani rejang lebong provinsi Bengkulu yang terletak di Dwi Tunggal, awal mula berdirinya atau tegaknya rehabilitasi ini pada tahun 2016, sejarah berdirinya rehabilitasi ini karena didasari banyaknya problem penyalahgunaan zat narkotika di kabupaten rejang lebong kemudian banyak berbagai kasus lainnya seperti kasus yuyun kasus pemerkosaan anak di bawah umur yang sempat mengheboakan media sosial pada saat itu, maka dari banyaknya kasus yang timbul pada saat itu maka didirikanlah panti rehabilitasi narkoba yayasan dharma wahyu insani pada tahun 2016 sampai pada saat ini. Adapun pendiri rehabilitasi narkoba yayasan dharma wahyu insani rejang lebong yang bernama femmy zarnianzah beliau lahir di Jakarta kemudian suaminya yang berasal dari Kalimantan.

Berdasarkan sejarah pada awalnya pendiri rehabilitasi narkoba yayasan dharma wahyu insani rejang lebong adalah salah satu klien di panti rehabilitasi DWIN Foundation Palembang setelah itu hijrah ke Curup dan mulai menetap di Curup kemudian setelah itu mereka merancang atau bermusyawarah untuk membentuk rehabilitasi untuk para pecandu narkoba. Seiring berjalannya waktu mbak femmy merupakan ketua panti rehabilitasi narkoba sekarang berbincang

bincang dengan pihak POLRES dan BNN rejang lebong setelah mendapatkan informasi bahwasanya pada saat itu sedang maraknya kasus penyalahgunaan narkoba di rejang lebong, setelah mendengar informasi itu kemudian mereka mulai bergegas membuat surat perizinan dengan pihak terkait, kemudian setelah mereka mendapatkan persetujuan dari semua pihak maka disanalah awal mulanya mereka mereka di pinjamkan tempat oleh PEMDA rejang lebong dengan seiringnya berjalanya waktu dan dengan adanya rezeki bisa ngontrak sendiri yang berdekatan dengan masjid angung yang kemudian pindah ke Dwi Tunggal kemudian disanalah berdirinya IPWL Dharma Wahyu Insani. Dwin ini merupakan cabang WIN foundation Palembang.

## **2. Visi Rehabilitasi Narkoba yayasan dharma wahyu insani rejang lebong**

Yayasan dharma wahyu insani memiliki keinginan dan tekad untuk memberikan edukasi pelatihan dan keterampilan dengan rasa kasih tanpa pilih kasih terhadap semua penyalahgunaan narkoba, tuna susila, ABH, BWBP dan korban perdagangan orang yang hakikatnya menampung dan memberikan pelayanan bagi korban bencana sosial dan mempersiapkan pecandu/klien mampu kembali bermasyarakat dan mampu untuk produktif, mendorong ketersediaan system layanan yang komprehensif, holistic, inklusi, berkualitas dan berkelanjutan yang berorientasi pada kebutuhan dan hak hak korban penyalahgunaan NAPZA.

### 3. Misi Rehabilitasi Dharma Wahyu Insani

- a. Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang adiksi
- b. Mendukung program pemerintahan ‘Indonesia tanpa narkoba’
- c. Memberikan bimbingan edukasi kepada lapisan masyarakat dan khususnya generasi muda tentang permasalahan sosial yang terjadi
- d. Meningkatkan bimbingan dan pembinaan ‘*Vocational*’ terhadap korban bencana sosial
- e. Menimalisasi angka kematian penularan, dan kriminalisasi AIDS, kekerasan seksual, kekerasan pada perempuan dan anak, stigma pada Ex NAPI maupun pada penyalahguna narkoba.
- f. Mencerdaskan generasi muda
- g. Mensinergikan nilai dan budaya Indonesia didalam pelaksanaan program.
- h. Mengembangkan pengetahuan berbasis pengalaman

Data Klien

**Tabel 4.4 Data klien**

NO	Tahun	Jumlah Residen	Jumlah Second add
4. D 1.	2021	7 Orang	4 Orang
a 2.	2022	7 Orang	4 Orang
t 3.	2023	30 Orang	3 Orang
a	<b>Total Klien</b>	<b>41 Orang</b>	<b>Total 11 Orang</b>

*Staf*

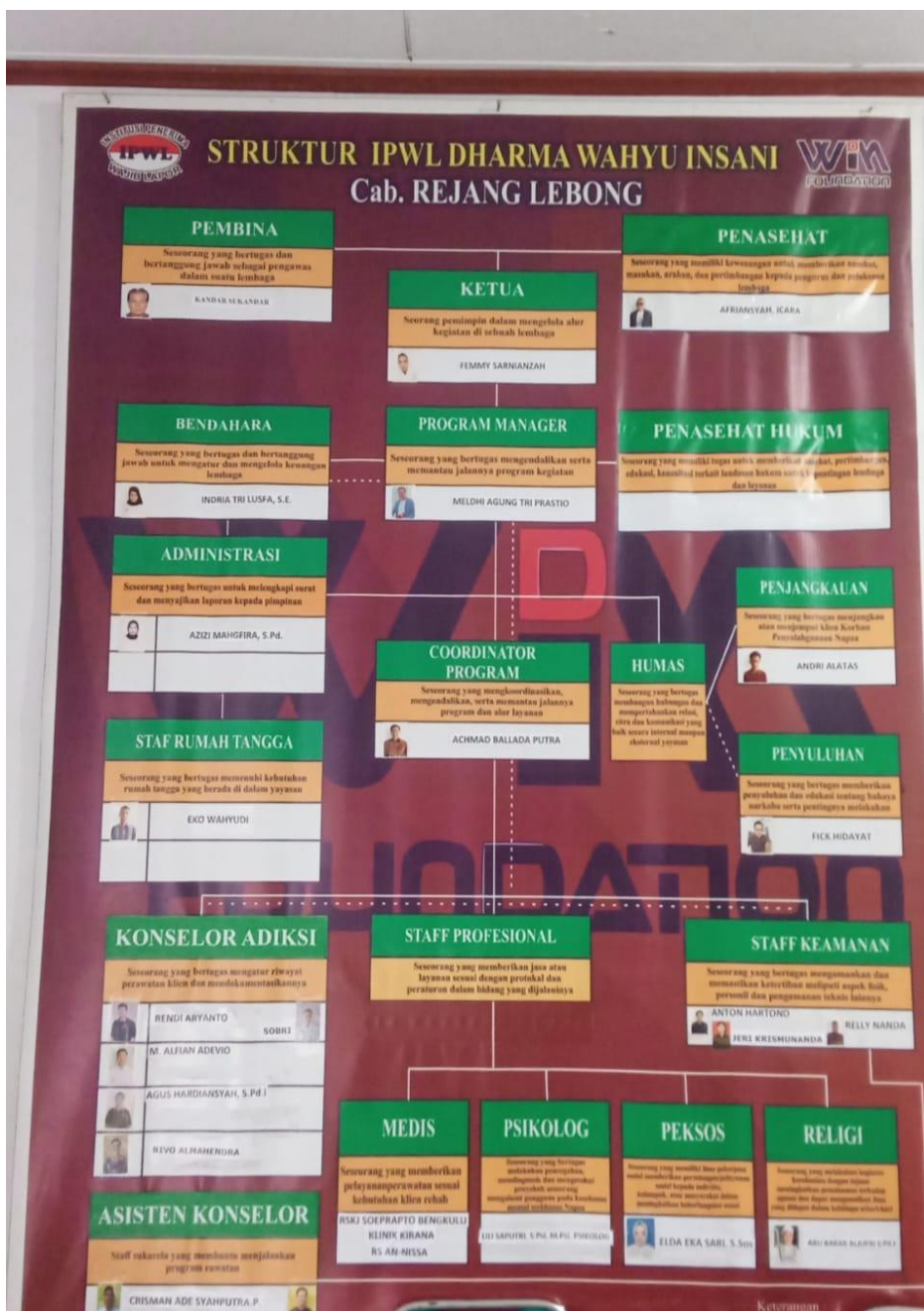
Untuk seluruh staf dan atasan yang ada di Panti Rehabilitasi Narkoba Yayasan Dharma Wahyu Insani Rejang Lebong ada 22 orang yang telah dibagi-bagi sesuai dengan tugas masing-masing dan ada pun tugas-tugasnya yaitu Pembina, Penasehat, Ketua, Program manager, koordinator program, Bendahara, Administrasi, Staf rumah tangga, Humas dan lain sebagainya.

#### **4. Tugas Pokok dan Fungsi Lembaga**

- a. Tugas Pokok Lembaga Rehabilitasi Dharma Wahyu Insani.  
Dharma Wahyu Insani mempunyai tugas melaksanakan rehabilitasi terhadap penyalahguna atau pecandu narkotika, psikotropika, dan bahan adiktif lainnya, fasilitasi pengembangan metode rehabilitasi dan peningkatan kompetensi sumber daya manusia di bidang rehabilitasi, serta pelayanan wajib lapor.
- b. Fungsi Lembaga Rehabilitasi Dharma Wahyu Insani.
  - 1) Penyusunan perencanaan, program, dan anggaran lembaga rehabilitasi.
  - 2) Pelaksanaan pelayanan kegawat daruratan medik terhadap penyalahguna dan/atau pecandu narkotika, psikotropika, dan bahan adiktif lainnya.
  - 3) Pelaksanaan pelayanan poliklinik umum dan spesialisik, apotek, serta pemeriksaan penunjang medik lainnya.
  - 4) Pelaksanaan detoksifikasi terhadap penyalahguna dan/atau pecandu narkotika, psikotropika, dan bahan adiktif lainnya.

5) Pelaksanaan pelayanan terapi psiko edukasi dan psiko sosial termasuk

Gambar 1.1 Struktur Organisasi



**STRUKTUR PANTI REHABILITASI NARKOBA YAYASAN DHARMA**

**WAHYU INSANI REJANG LEBONG**

<b>Pembina</b>	<b>: Kandar Iskandar</b>
<b>Penasehat</b>	<b>: Afriansyah,Icara</b>
<b>Ketua</b>	<b>: Femmy Sarnianzah</b>
<b>Program manager</b>	<b>: Meldhi Agung Tri Prastio</b>
<b>Coordinator program</b>	<b>: Achmad ballada Putra</b>
<b>Bendahara</b>	<b>: Indria Tri Lusfa, S.E</b>
<b>Administras</b>	<b>: Azizi Maghfira, S,pd</b>
<b>Staf rumah tangga</b>	<b>: Eko Wahyudi</b>
<b>Humas</b>	
<b>a. Penjangkauan</b>	<b>: Andi Alatas</b>
<b>b. Penyuluhan</b>	<b>: Fick Hidayat</b>
<b>Staff Keamanan</b>	<b>: 1. Anton Hartono</b>
	<b>2. Relly Nanda</b>
<b>Clinical Staf</b>	<b>: 1. Rendi Aryanto</b>
	<b>2. M. Alfian Adevio</b>
	<b>3. Agus Hardiansyah, S.Pd.I</b>
	<b>4. Muhammad sofyan</b>
<b>Peksos</b>	<b>: 1. Elda eka Sari,S.sos</b>
	<b>2. Renaldo S.sos</b>
<b>Religi</b>	<b>: Abu bakar aijufri S,Pd.I</b>
<b>Voluntary</b>	<b>: Muhammad ikabl ramadhan</b>

**a. Tugas Pokok Dan Fungsi**

- a. Pembina adalah seseorang yang bertugas dan bertanggung jawab sebagai pengawas dalam suatu lembaga.
- b. Penasehat adalah seseorang yang memiliki kewenangan untuk memberikan nasehat, masukan, arahan dan pertimbangan kepada pengurus dan pelaksana lembaga.
- c. Ketua adalah seorang pemimpin dalam mengelola alur kegiatan di sebuah lembaga.
- d. Program manager adalah seseorang yang bertugas mengendalikan serta memantau jalannya program kegiatan.
- e. Coordinator program adalah seseorang yang mengkoordinasikan, mengendalikan serta memantau jalannya program dan alur layanan.
- f. Bendahara adalah seseorang yang bertugas dan bertanggung jawab untuk mengatur dan mengelola keuangan lembaga.
- g. Administrasi adalah seseorang yang bertugas untuk melengkapi surat dan menyajikan laporan kepada pimpinan
- h. Staf rumah tangga seseorang yang bertugas untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga yang berada didalam yayasan.
- i. Humas adalah seseorang yang bertugas membangun hubungan dan mempertahankan relasi, citra dan komunikasi yang baik secara internal maupun eksternal yayasan.

- j. Penjangkauan adalah seseorang yang bertugas menjangkau atau menjemput klien korban penyalahgunaan napza
- k. Penyuluhan adalah seseorang yang bertugas memberikan penyuluhan dan edukasi tentang bahaya Narkoba.
- l. Staff Keamanan adalah seseorang yang bertugas mengamankan dan memastikan ketertiban meliputi aspek fisik, personil dan pengaman teknis lainnya.
- m. Clinical staf adalah seseorang yang bertugas mengatur riwayat perawatan klien dan mendokumentasikannya.
- n. Medis adalah seseorang yang memberikan pelayanan perawatan sesuai kebutuhan klien rehab.
- o. Psikolog adalah seseorang yang bertugas melakukan pencegahan, mendiagnosis dan mengetahui penyebab seseorang mengalami gangguan pada kesehatan mental terkhusus NAPZA
- p. Peksos adalah seseorang yang memiliki ilmu pekerjaan social memberikan pertolongan sosia kepada individu, kelompok atau masyarakat dalam meningkatkan keberfungsingan social.
- q. Religi adalah seseorang yang melakukan kegiatan kerohanian dengan tujuan meningkatkan pemahaman terhadap Agama dan dapat mengamalkan ilmu yang didapat dalam kehidupan sehari-hari.
- r. Voluntary adalah staff sukarela yang membantu menjalankan program perawatan.



## **5. Deskripsi Informan**

Pada Bab ini peneliti akan menguraikan hasil tentang penelitian yang di peroleh oleh peneliti, Peneliti juga akan mendiskripsikan informan yang di teliti. Pertama informan sebagai konsleing adiksi di Yayasan Dharma Wahyu Insani cabang rejang lebong yang berjumlah 3 orang. Kedua informan sebagai penyuluh yang terdiri dari satu orang. Dan yang ke tiga informan klien second add pecandu napza yang terdiri dari 3 orang, berikut deskripsi informan.

### **a. Stap Pendamping IPWL Yayasan Dharma Wahyu Insani**

1. Sobri adalah staf pendamping IPWL Yayasan Dharma Wahyu Insani kak sobri tinggal di daerah curup, beliau menjadi stap pendamping kurang lebih 2 tahun dan beliau adalah mahasiswa IAIN Curup Prodi Bpi.
2. Eko Wahyudi adalah staf pendamping IPWL Yayasan Dharma Wahyu Insani yang berasal dari curup beliau bekerja sebagai staf pendamping selama 2 tahun di yayasan dharma wahyu insani
3. Agus Hardiansyah adalah staf pendamping IPWL Yayasan Dharma Wahyu Insani bapak agus tinggal di sambe curup, Beliau bekerja di IPWL Yayasan Dharma Wahyu Insani kurang lebih 2 tahun dan beliau merupakan alumni dari yayasan tersebut.

### **b. Penyuluh Agama**

Ustadz mulkati merupakan penyuluh agama yang menyampaikan berbagai macam materi keagamaan pada saat di rehabilitasi yayasan dharma wahyu insani

**c. Klien *second add* Dharma Wahyu Insani**

- a. Azril merupakan salah satu klien *second add* yang berusia 17 tahun yang berasal dari Bengkulu dan azril sedang menjalani pemulihan untuk kedua kalinya.
- b. Naldo salah satu klien *second add* yang berusia 21 tahun yang berasal dari Palak Curup dan naldo sedang menjalani pemulihan untuk kedua kalinya.
- c. Surya merupakan klien *second add* yang berusia 28 tahun yang berasal dari Padang kemudian sedang menjalani pemulihan untuk ketiga kalinya

**6. Paparan Hasil Penelitian**

Berikut adalah hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi cara internalisasi nilai-nilai Islam pada *second add* pecandu NAPZA yayasan dharma wahyu insani dalam menanamkan nilai-nilai Islam melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dari lokasi penelitian maka selanjutnya menyaring data tersebut, dengan begitu akan diketahui jawaban dari perumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya.

1. Cara internalisasi nilai-nilai Islam pada *second add* pecandu NAPZA yayasan dharma wahyu insani

Untuk memperoleh informasi tentang penelitian yang mengenai internalisasi nilai-nilai Islam pada *second add* pecandu NAPZA Yayasan Dharma Wahyu Insani Rejang Lebong dalam menanamkan nilai-nilai Islam. Sehingga peneliti akan memberikan informan beberapa pertanyaan sesuai indikator sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan penyuluh agama di Yayasan Dharma Wahyu Insani, maka dapat diketahui bahwa cara internalisasi nilai-nilai Islam pada klien *second add* adalah dengan menanamkan nilai akhlak, aqidah, dan nilai syariah, serta cara konselor adiksi dalam menerapkan upaya yang diberikan penyuluh agama kepada *second add* berikut penjelasannya yaitu : (1, P1)

a. Nilai akhlak

Internalisasi nilai akhlak adalah proses di mana seseorang menerapkan nilai-nilai akhlak atau moral ke dalam dirinya secara sadar dan tulus. Yang melibatkan pemahaman, penerimaan, dan penghayatan nilai-nilai tersebut sehingga menjadi bagian dari kepribadian dan perilaku seseorang.

Dengan diterapkannya nilai ini dengan tujuan para klien *second add* dapat menerapkan nilai akhlak ini dalam kehidupan sehari-hari, seperti yang diungkapkan oleh Agus Hardiansyah:<sup>58</sup>

“Kejujuran adalah bagian dari akhlak yang harus diterapkan di rehabilitasi ini baik jujur dalam beribadah maupun dalam program yang harus diikuti oleh para klien sehingga dengan adanya kejujuran maka itu adalah bagian yang sangat penting dalam kehidupan agar menjadi

---

<sup>58</sup> Agus Hardiansyah sebagai konselor adiksi, wawancara 26 Desember 2023

lebih baik, Kemudian kedisiplinan disini di ajarkan betul bagaimana kedisiplinan yang harus mereka terapkan dan yang harus di ikuti oleh klien dalam menjalankan program yang ada di dalam rehabilitasi ini, Contohnya dalam mengerjakan ibadah mereka di tuntut disiplin dalam mengerjakan sholat dengan tepat waktu, Kemudian disini kami juga menererapkan hukuman bagi klien yang tidak mengikuti peraturan yang ada disini seperti tidak melaksanakan sholat tidak mengikuti pengajian dan yang tidak bisa menjelaskan materi yang telah di sampaikan pada saat pembinaan maka klien di berikan hukuman seperti mereka di suruh menyiapkan ambal untuk kawan kawan nya yang sholat dan menyapu sekitar masjid supaya mereka mendapat palajaran yang baik sehingga ketika klien *second add* keluar dari rehabilitasi mereka masih menerapkan nilai akhlak yang telah mereka pelajari dan mereka terapkan dalam kehidupan sehari hari. (2, P1)

#### b. Nilai Aqidah

Nilai aqidah adalah sebagai tujuan dalam membentuk dasar kepercayaan dan pemahaman tentang tujuan hidup kepada klien tentang hakikat hidup, dan hubungan manusia dengan tuhanya, aqidah juga menjadi pedoman dalam menjalankan ibadah dan berperilaku sesuai dengan ajaran agama islam seperti yang ungkapkan oleh ustadz mulkati antara lain:

“ Berbagai program yang di lakukan di dalam rehabilitasi ini merupakan nilai untuk membentuk kepribadian klien dengan melaksanakan berbagai macam kegiatan keagamaan untuk menyadarkan klien betapa pentingnya pengampunan dan taubat dalam islam. Mendorong klien untuk mengakui kesalahan mereka, meminta maaf kepada Allah dan disini kami juga bersungguh sungguh untuk mengubah perilaku, contohnya disini mereka diwajibkan dan ajarkan tentang rukun sholat kemudian tentang kewajiban berpuasa sehingga dengan berjalanya waktu perlahan mereka mulai terbiasa melakukan atau melaksanakan sholat tanpa adanya dorongan lagi sehingga mereka bergerak sesuai dengan ajaran agama islam. (1, p1)

c. Nilai Syari'ah

Nilai ini sangat penting dalam penanaman nilai pada klien second untuk mewujudkan sosok individu yang sholeh seperti yang di ungkapkan oleh Wahyudi selaku staf rumah tangga beliau mengungkapkan antara lain :

“ Di sini para klien *second add* melakukan berbagai macam kegiatan mulai dari pagi sampai malam keseharian klien di isi dengan berbagai macam kegiatan positif di dalamnya contohnya: dalam mewujudkan hubungan yang harmonis antara manusia dengan alam dan mendorong untuk saling memberi manfaat sehingga terwujud lingkungan alam yang makmur dan lestari salah satunya adalah di sini di adakanya kegiatan bersih bersih lingkungan atau gontong royong secara bersama sama manfaat bimbingan moral atau memberikan bimbingan yang intensif dengan fokus pada prinsip prinsip agama islam,hal ini mencangkup menanamkan etika yang baik dan nilai nilai seperti kejujuran, disiplin, dan kasih sayang. Klien *second add* perlu di dorong untuk menerapkan prinsip prinsip ini dalam kehidupan sehari hari mereka.<sup>59</sup> (3,P1)

Pendapat sobri sebagai staf pendamping sekaligus konselor adiksi beliau mengungkapkan sebagai berikut:

“ Cara internalisasi yang di tanamkan pada kliend *second* adalah melalui kegiatan ibadah yang diwajibkan di dalam rehabilitasi secara rutin setiap harinya, baik dalam melakukan kewajiban sebagai umat muslim seperti melaksanakan sholat berjama'ah, tadarus Al Qur'an dan mengikuti kegiatan agama yang bimbing oleh penyuluh agama,maka dengan melalui kegiatan kegiatan ini klien dapat memperkuat ikatan mereka dengan agama islam dan meningkatkan pemahaman tentang ajaran ajaran islam.<sup>60</sup> (4,P1)

---

<sup>59</sup> Wahyudi staf rumah tangga wawancara, 26 Desember 2023

<sup>60</sup> Sobri konselor adiksi wawancara, 26 Desember 2023

Berdasarkan hasil wawancara dapat peneliti ketahui bahwa cara internalisasi nilai-nilai Islam di rehabilitasi Yayasan Dharma Wahyu Insani Rejang Lebong kegiatan yang membantu dalam proses internalisasi nilai-nilai Islam pada klien *second add* yaitu melalui kegiatan pengajaran tentang nilai-nilai akhlak, aqidah dan syariat dan mengajarkan tentang Al Qur'an, dan menanamkan prinsip-prinsip baik kedisiplinan, kejujuran, rasa kasih sayang sehingga dengan berjalannya waktu akan ada nilai di dalam diri klien.

- a. Berdasarkan wawancara tentang materi apa yang disampaikan ketika proses penanaman internalisasi nilai-nilai Islam pada klien *second add* pecandu NAPZA Yayasan Dharma Wahyu Insani ?

Berdasarkan wawancara dengan Ustadz Mulkati selaku penyuluh agama beliau mengatakan bahwa:

“Pada saat saya melakukan penyuluhan ada berbagai macam materi yang saya sampaikan dalam proses penanaman nilai-nilai Islam pada klien *second add* materi tentang cerita nabi kemudian Tafsir Al Qur'an disini saya menjelaskan tentang ayat-ayat Al Qur'an yang berkaitan dengan nilai-nilai-nilai Islam, hukum-hukum syariat akhlak, prinsip, moral yang terdapat dalam Al Qur'an.<sup>61</sup> (1, P2)

Pendapat yang disampaikan oleh Sobri selaku konselor adiksi mengungkapkan sebagai berikut:

---

<sup>61</sup> Ustad Mulkati penyuluh agama, wawancara 18 Januari 2024

“ Pada saat pembinaan kegamaan yang dilakukan oleh staf religi pada proses penanaman nilai islam pada klien *second add* biasanya menggunakan materi tentang etika dan moralitas islam seperti, kejujuran, keadilan dan kasih sayang kemudian staf religi juga menjelaskan tentang menerapkan pentingnya nilai nilai ini dalam interaksi sosial, keluarga dan pekerjaan. <sup>62</sup> (4, P2)

Pendapat yang di sampaikan oleh Wahyudi sebagai staf rumah tangga mengungkapkan sebagai berikut:

“Pada saat melakukan pembinaan ada materi yang tidak pernah tinggal yaitu materi tentang Aqidah yang terus menerus di jelaskan atau di terapkan dalam kehidupan sehari hari seperti membantu klien memahami ajaran ajaran dasar islam yang berisikan tentang keyakinan kepada Allah SWT, risalah nabi muhammad,tentang takdir kemudian tentang akhirat dengan materi ini klien dapat membantu klien dalam memperkuat keyakinan dan makna hidup yang mendalam. (3, P2)

Berdasarkan hasil wawancara dapat di ketahui bahwa materi yang di berikan ketika proses internalisasi adalah tentang aqidah yang berisikan tentang keyakinan kepada Allah kemudian tentang etika, moral, tentang Tafsir Qur’an perilaku yang jujur, Internalisasi nilai islam adalah bahwa penyuluh agama, staf religi dan staf pendamping memberikan pedoman dan landasan yang kuat bagi individu untuk memahami nilai nilai islam dalam kehidupan sehari hari dengan berbagai materi yang mencakup tentang aqidah,akhlak, ibadah seperti sholat dan puasa serta

---

<sup>62</sup> Sobri konselor adiksi, wawancara 26 Desember 2023

pemahaman terhadap Al Qur'an dan hadis, jadi menginternalisasikan nilai nilai yang di lakukan para klien *second add* di rehabilitasi yayasan dharma wahyu insani adalah dengan mempraktikan nilai nilai tersebut dalam setiap aspek kehidupan, baik dalam hubungan dengan Allah SWT maupun dengan sesama manusia.

- b. Berdasarkan wawancara terhadap penyuluh dan konselor adiksi tentang bagaimana melihat bahwasanya nilai islam itu sudah tertanam di dalam diri klien *second add* pecandu NAPZA yayasan dharma wahyu insani?

Pendapat Agus hardiansyah selaku staf pendamping beliau mengungkapkan sebagai berikut:

“ Di lihat dari kesehariannya Klien berinteraksi secara positif dengan orang-orang di sekitarnya, termasuk keluarga, teman, dan masyarakat. Mereka berusaha untuk memperbaiki hubungan yang rusak akibat kecanduan, menunjukkan empati, kerjasama, dan keterlibatan dalam kegiatan sosial yang bermanfaat seperti melakukan kebersihan di rehabilitasi karena kebersihan itu sebagian dari iman.<sup>63</sup> (2, P3)

Pendapat ustadz mulkati selaku penyuluh agama beliau mengungkapkan sebagai berikut:

“ Ketika ingin mengetahui bahwa nilai sudah tertanam pada *klien second add* adengan melihat kesehariannya terlibat dalam praktik keagamaan,sepeerti mengikuti sholat berjamaah, menghadiri pengajian, mengkaji Al Qur'an dan berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan lainnya. Dalam menunjukkan

---

<sup>63</sup> Agus hardiansyah konselor adiksi, wawancara 26 Desember 2023



keinginan dalam mendalami mengaplikasikan nilai nilai islam dalam kehidupan sehari hari.<sup>64</sup> (1, P3)

Wahyudi selaku staf rumah tangga beliau mengungkapkan sebagai berikut:

“ Setiap hari kami sebagai pengurus yang ada di rehab ini selalu memperhatikan perubahan dari klien *second add* kemudian untuk mengetahui bahwa nilai islam itu sudah tertanam di dalam diri klien dapat klien tunjukkan dengan perilaku dalam keseharian mereka seperti mereka selalu mengerjakan sholat dengan tepat waktu, kemudian mereka berusaha menjauhi larangan larangan Allah dan mencoba mendekatkan atau memperbaiki hubungan dengan Allah dan dengan sesama manusia.<sup>65</sup> (3, P3)

Berdasarkan hasil wawancara dapat di simpulkan bahwa melihat nilai islam yang sudah ada dalam diri klien adalah dengan melihat kesehariannya dan tingkah laku yang dia lakukan dalam kehidupan sehari harinya seperti melakukan kegiatan gontong royong, kemudian cara mereka berinteraksi dengan sesama mereka kemudian etika mereka dalam mengikuti berbagai kegiatan keagamaan seperti mengikuti pengajian, kemudian dalam menghafal Al Qur'an dan keikhlasan mereka dalam melaksanakan program yang ada.

- c. Berdasarkan wawancara terhadap Penyuluh Agama dan konselor adiksi Apakah ada bimbingan tersendiri antara klien *second add* dan residen yang lain?

---

<sup>64</sup> Ustad mulkati penyuluh agama, wawancara 18 januari 2024

<sup>65</sup> Wahyudi staf rumah tangga, wawancara 26 Desember 2023

Pendapat yang di sampaikan oleh Agus hardiansyah sebagai konselor adiksi sebagai berikut:

” Tentu saja beda bimbingan antara residen yang baru masuk dengan klien second add karena kalau residen yang baru masuk biasanya mereka awam bahkan belum tau sama sekali tentang ilmu agama sehingga mereka di bimbing mulai dari nol seperti mengajarkan mereka tentang kedisiplinan dan kejujuran kemudian yang lebih mendalam biasanya mereka mengikuti pembinaan malam jum’at bersama penyuluh yang ada di rehab ini. ( 2, P4)

Pendapat yang di sampaikan oleh ustadz mulkati selaku penyuluh agama sebagai berikut

“Pembinaan yang saya lakukan terhadap residen yang baru masuk dengan klien second add itu berbeda karena kalau klien second add biasanya mereka sudah paham betul tentang nilai nilai yang sudah mereka pelajari sebelumnya sehingga mereka hanya sekedar mengulang atau pun mendalami ilmu ilmu yang sudah mereka dapatkan sebelumnya, Tetapi beda lagi dengan residen yang baru masuk mereka memang memulai dari awal seperti menghafal niat wudhu, tata cara berwudhu, tata cara sholat, kemudian mengajarkan mereka mengaji setiap melakukan pembinaan. ( 1,P4)

“ Pendapat yang disampaikan oleh sobri selaku konselor adiksi sebagai berikut;

“ Untuk klien second add mereka sedikit banyaknya sudah bisa membantu seperti mereka di suruh untuk mengajarkan residen yang lain untuk mengaji kemudian mereka di beri amanah untuk mencatat residen yang tidak mengikuti aturan.( 4,P4)

Berdasarkan hasil wawancara dapat di ketahui bahwa pembinaan yang dilakukan antara residen yang baru masuk dengan klien second add itu berbeda karena untuk residen yang baru masuk itu mereka memang belajar dari nol seperti belajar tentang tata cara

berwudhu, tata cara sholat mereka mungkin masih dalam tahap awal pemahaman tentang kecanduan dan proses pemulihan kemudian untuk klien yang baru masuk cenderung lebih fokus pada pendidikan,

Sementara itu, untuk klien second add yang sudah beberapa kali masuk mungkin telah mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang kecanduan dan memahami langkah langkah yang di perlukan untuk pemulihan. Mereka mungkin membutuhkan bimbingan yang lebih spesifik dalam menghadapi rintangan atau tantangan yang muncul selama perjalanan pemulihan mereka.

- d. Berdasarkan wawancara terhadap penyuluh agama dan konselor adiksi tentang apa saja terapi yang di lakukan dalam prose internalisasi pada klien second add di dalam rehabilitasi ?

Pendapat yang di sampaikan oleh ustadz mulkati selaku penyuluh agama sebagai berikut:

“ Pengobatan ( Treatmen ) yang di terapkan di dalam rehabilitasi ini salah satunya di adakanya muhasabah diri terhadap klien second add dimana setiap malam jum'at saya melakukan berbagi pembinaan terhadap klien kemudian ada malam yang memang sudah di jadwalkan untuk kegiatan muhasabah terapi muhasabah ini adalah salah satu bentuk terapi yang di gunakan untuk klien narkoba, terutama jika mereka memiliki latar belakang agama atau keyakinan spritual yang kuat, terapi ini bertujuan untuk membantu klien mengatasi dosa doss yang telah mereka lakukan.( 1,P5)

Pendapat yang di sampaikan oleh sobri selaku konselor adiksi sebagai berikut:

“ Bentuk terapi yang di lakukan di dalam rehabilitasi ini adalah dengan melakukan berzikir dan doa bersama dengan mempraktikan terapi berzikir dan doa ini adalah sebagi sarana untuk mengalihkan perhatian mereka dari keinginan atau godaan untuk menggunakan narkoba, karena dengan melakukan terapi ini dapat memperkuat hubungan merekan dangan tuhan mencari ketenangan batin dan menjadi dukungan dalam proses pemulihan.( 4, P5)

Pendapat yang di sampaikan Agus hardiansyah selaku konselor adiksi sebagai berikut:

“ Terapi taubat adalah proses penanaman nilai islam yang di terapkan di didalam rehabilitasi ini para klien melibatkan pengakuan kesalahan,penyesalan yang tulus, bertaubat dan mereka berkomitmen untuk meninggalkan perilaku yang salah kemudian mereka merenungi dosa dosa yang mereka perbuat di masa lalu dengan tjuan klien dapat berubah sehingg mereka hidup sesuai dengan ketentuan agama.( 2,P5)

Berdasarkan wawancara yang di lakukan peneliti dapat di ketahui bahwa di dalam rehabilitasi ini klien second add melakukan berbagai kegiatan seperti di terapkanya terapi terapi islami seperti melakukan muhasabah diri untuk mengingat dosa dosa yang telah mereka lakukan, kemudian terpi berzikir dan doa dengan tujuan memperbaiki hubunganya dengan tuhanya kemudian ada pula terapi taubat yang di lakukan di dalam rehabilitasi ini yang bertujuan

untuk mengubah pola pikir para klien agar mereka kembali ke jalan yang benar.

- e. Berdasarkan hasil wawancara Terhadap Penyuluh Agama Dan Konselor Adiksi bagaimana bentuk penghayatan yang di lakukan klien dalam proses internalisasi ?

Pendapat yang di ungkapkan ustadz mulkati sebagai penyuluh agama adalah sebagai berikut:

“ Penghayatan yang dilakukan pada klien *second add* ini adalah tentang nilai aqidah dan nilai akhlak, nilai aqidah merujuk pada keyakinan mendasar seseorang terhadap prinsip prinsip dan disini ada beberapa cara meningkatkan nilai penghayatan tersebut kepada klien, Salah satunya dengan mendorong mereka dalam memahami ajaran agama seperti melalui diskusi atau dengan menghadiri ceramah agama yang di laksanakan dalam pembinaan. (1, P6)

Pendapat yang di ungkapkan Agus hardiansyah selaku staf pendamping sebagai berikut:

“ Penghayatan melalui nilai akhlak yang di tanamkan dalam diri klien *second add* adalah dengan pengendalian diri dan kesabaran, maksudnya seorang klien di tuntun sabar dalam melakukan berbagai program yang ada.<sup>66</sup> (2, P6)

Berdasarkan hasil penelitian yang saya lakukan adalah bentuk penghayatan nilai islam pada klien itu adalah dengan menggunakan nilai aqidah dan nilai akhlak yang di tekankan di rehabilitasi supaya klien bisa mengamalkan nilai nilai yang baik dalam kehidupan sehari harinya.

---

<sup>66</sup> Agus hardiansyah konselor adiksi, wawancara 26 Desember 2023

Dari wawancara yang dilakukan peneliti, maka dapat peneliti ketahui bahwa cara internalisasi nilai islam dalam proses penanaman nilai islam pada klien *second add* pecandu NAPZA yayasan dharna wahyu insani berbagai macam pengetahuan dan pembelajaran yang dilakukan para pengurus dan penyuluh untuk menanamkan nilai nilai islam dalam penghayatan adalah dengan memberikan materi tentang nilai aqidah, nilai akhlak dan memberikan materi tentang tafsir Qur'an tentang sejarah nabi serta penanaman tersebut berbentuk pelaksanaan seperti melaksanakan sholat berjama'ah, mengkaji al Qur'an kemudian nilai tersebut di terapkan dalam kehidupan sehari hari seperti sikap kedisiplinan dalam melaksanakan program dengan sikap jujur dan sabar dalam penanaman nilai tersebut supaya nilai itu tetap tertanam ketika klien sudah keluar dari rehabilitasi.

2. Faktor Penghambat dan Pendukung internalisasi nilai nilai islam pada pecandu NAPZA yayasan dharna wahyu insani ?

- a. Berdasarkan wawancara tentang faktor penghambat internalisasi nilai nilai islam pada klien *second add* pada pecandu NAPZA yayasan dharna wahyu insani?

Pendapat NA sebagai klien *second add* rehabilitasi yayasan dharna wahyu insani mengatakan sebagai berikut:

“ Kalau saya mbak yang menjadi penghambat nilai itu masuk dalam diri saya dikarenakan kurangnya pemahaman nilai agama kurangnya pengetahuan atau pemahaman tentang ajaran

agma islam dan sulit bagi saya untuk menginternalisasikan nilai nilai tersebut dalam kehidupan sehari hari. <sup>67</sup> (5, P7)

Pendapat AZ sebagai klien *second add* yayasan dharma wahyu insani mengatakan sebagai berikut:

“ Kalau saya mbak masih tentang ketergantungan yang sangat sulit sekali saya tingalkan termasuk kecanduan dan penyalahgunaan zat, yang itu sangat mempengaruhi diri saya mbak sehingga sulit sekali bagi saya untuk menginternalisasikan nilai nilai islam. Ketergantungan ini sering kali mengarahkan saya terhadap perilaku yang bertentangan. <sup>68</sup> (6, P7)

Pendapat SU sebagai klien *second add* mengatakan sebagai berikut:

“ Kalau saya mbak faktor penghambat penanaman nilai dalam diri saya karena kurangnya dukungan sosial terutama keluarga saya mbak itulah ketika saya keluar dari rehabilitas ini nilai islam itu tidak lagi saya terapkan tetapi ketika saya berada di rehabilitas ini atau sedang menjalani pemulihan di sini saya mulai mendekati diri kepada Allah seperti melaksanakan sholat alhamdulillah kalau disini saya tidak pernah lalai dalam melaksanakannya. <sup>69</sup> (7, P7)

Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan peneliti, dapat di ketahui bahwasanya faktor penghambat internalisasi nilai nilai islam pada klien *second add* karena kurangnya pengetahuan tentang ilmu agama contohnya: tidak bisa membaca Al Qur'an tidak hapal atau tidak bisa tata cara sholat sehingga nilai itu susah di terapkan atau ditanamkan dalam kehidupan sehari hari, kemudian faktor selanjutnya adalah tentang kurangnya dukungan dari keluarga klien sehingga nilai tersebut tidak

---

<sup>67</sup> NA sebagai klien *second add*, wawancara 26 Desember 2023

<sup>68</sup> AZ sebagai klien *second add*, wawancara 26 desember 2023

<sup>69</sup> SU sebagai klien *second aad*, wawancara 26 Desember 2023

sepenuhnya di terapkan, faktor selanjutnya karena ketergantungan obat yang membuat klien susah untuk menanamkan nilai islam di dalam dirinya sehingga ketika keluar dari rehabilitasi mereka kembali menggunakan NAPZA.

- b. Berdasarkan wawancara terhadap klien *second add* tentang faktor pendukung internalisasi nilai islam pada klien *second add*?

Pendapat NA sebagai klien rehabilitas mengatakan sebagai berikut:

“ Faktor pendukung penanaman nilai islam ketika di rehab ini adalah adanya dukungan atau bimbingan yang di lakukan oleh pengurus dan penyuluh dengan ad berbagai program yang di lakukan seperti adanya kegiatan keagamaan, kemudian disini saya di ajarkan banyak tentang ilmu ilmu yang bernuansa islami seperti di ajarkan membaca Al Qur’an kemudian belajar tentang rukun sholat tata cara sholat kemudian disini adanya dorongan bagi saya untuk melakukan sholat sehingga di dalam rehab ini saya tidak pernah meninggalkan sholat.<sup>70</sup> (5, P8)

Pendapat AZ sebagai klien *second add* mengungkapkan sebagai berikut:

“ Adanya dorongan dalam melaksanakan ajaran ajaran agama islam sehingga hal itu perlahan dapat saya laksanakan setiap harinya dimana pada saat saya belum menjalani pemulihan di rehabilitas ini saya acuh akan semua kewajiban yang sudah Allah berikan, akan tetapi alhamdulillah dengan beriringnya waktu di dalam rehab ini saya sudah mulai merasakan perubahan dalam diri saya.<sup>71</sup> (6, P8)

Pendapat SU sebagai klien *second add* mengungkapkan sebagai berikut:

---

<sup>70</sup> NA klien second add, wawancara 26 Desember 20223

<sup>71</sup> AZ klien second add,wawancara 26 Desember 2023



“ Untuk faktor pendukungnya mbak adanya sarana dan prasana di dalam rehabilitas ini seperti adanya penyuluh agama yang setiap minggu memberikan motivasi, nasehat, kepada kami seperti di ajarkanya bagaimana cara solat, bacaan sholat, kemudian memberikan ilmu ilmu yang berkaitan dengan ajaran islam sehingga kami bisa melakukan atau mempraktekanya dalam kehidupan sehari hari.<sup>72</sup> (7, P8)

Berdasarkan hasil wawancara tentang faktor pendukung internalisasi nilai islam pada klien *second add* dengan adanya sarana dan prasarana yang ada di rehabilitasi seperti adanya penyuluh agama, pengurus yang membimbing dan membina pada saat proses pemulihan, dan kemudian program yang ada di rehabilitasi juga merupakan faktor pendukung dalam penanaman nilai islam pada klien *second add* seperti di wajibkanya mengikuti pengajian dan di wajibkanya mengerjakan sholat 5 lima waktu.

3. Berdasarkan wawancara yang di lakukan peneliti tentang faktor yang menyebabkan klien *second add* kembali ke rehabilitasi Dharma Wahyu insani ?

SU sebagai klien *second add* rehabilitasi yayasan dharma wahyu insani beliau berpendapat sebagai berikut ?

“ faktor yang menyebabkan saya memakai lagi narkoba salah satunya faktor keluarga mbak, kebetulan saya sudah berkeluarga mbak akan tetapi sekarang saya sudah cerai dengan istri saya dan disini juga saya merasa be rsalah karenah tidak bertanggung jawab terhadap istri dan anak saya, tapi saya selalu berfikir ingin memberikan nafkah akan tetapi saya bingung karena saya tidak bisa melakukan apa

---

<sup>72</sup> SU sebagai klien *second add*, wawancara 26 Desember 2023

apa karena saya juga seorang pecandu sedangkan Ayah saya juga merupakan pecandu NAPZA dan ibu saya juga kebetulan kurang perhatian kepada saya atau acuh jadi saya berfikir bahwa memakai NAPZA bisa membuat saya lebih tenang itulah mengapa saya memakai NAPZA untuk kesekian kalinya.<sup>73</sup> (7, P9)

NA sebagai klien *second add* pecandu NAPZA yayasan dharma wahyu insani beliau mengungkapkan sebagai berikut:

“Setelah saya keluar dari rehabilitasi tidak menunggu jangka lama saya memakai NAPZA kembali di karenakan saya terikut kembali dengan pergaulan yang kurang baik atau pergaulan lama, itulah yang menyebabkan saya memakai NAPZA untuk kesekian kalinya karena kalau sudah kumpul bareng teman teman pasti kami selalu memakai NAPZA dan saya merasa tidak enak kepada teman teman yang lain misalkan saya tidak menggunakan NAPZA. (6, P9)

AZ klien *second add* juga menyampaikan alasan yang hampir sama beliau mengungkapkan sebagai berikut

“Faktor yang sangat berpengaruh yang menyebabkan saya memakai NAPZA kembali di sebabkan oleh faktor keluarga karena keluarga merupakan peran penting dalam proses pemulihan akan tetapi saya merasakan bahwasanya kurangnya perhatian dari keluarga mereka acuh dan saya merasa mereka membojokkan saya itulah mengapa saya berfikir untuk memakai narkoba kembali.<sup>74</sup> (5,P9)

Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan peneliti bahwa faktor penyebab klien *second add* kembali menggunakan memakai NAPZA karena adanya beberapa faktor yang mempengaruhinya seperti lingkungan dan keluarga.

---

<sup>73</sup> SU sebagai klien *second add*, wawancara 26 Desember 2023

<sup>74</sup> AZ klien *second add*, wawancara 26 Desember 2023

## 1. Faktor Internal

Keluarga karena keluarga berperan penting dalam membimbing atau mengarahkan seseorang ke jalan yang positif agar klien *second add* tidak kembali memakai narkoba, peran keluarga mempengaruhi kesembuhan seorang pecandu NAPZA karena setelah *second add* sudah selesai menjalani pemulihan mereka akan kembali kerumah mereka masing masing, maka disanalah bentuk kepedulian atau perhatian keluarga dalam mencegah seseorang supaya tidak memakai NAPZA kembali dan selalu memperhatikan bentuk internalisasi nilai nilai islam yang sudah mereka jalankan di rehabilitas seperti melaksanakan sholat lima waktu, mengaji dan melakukan kegiatan positif lainnya yang membawa pengaruh baik bagi klien *second add* dan kegiatan tersebut masih mereka lakukan setelah keluar dari rehabilitasi supaya mencegah seseorang tidak memakai NAPZA kembali.

Sebagaimana Allah berfirman dalam al qur' an surah at tahrir ayat 9

يَأْتِيهَا النَّبِيُّ جُهْدَ الْكُفَّارِ وَالْمُنَافِقِينَ وَأَغْلَظَ عَلَيْهِمْ وَمَأْوَاهُمْ جَهَنَّمُ  
وَبِنَسِ الْمَصِيرُ

*Artinya” Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*

## 2. Faktor eksternal

Lingkungan juga sangat berpengaruh dalam kehidupan seseorang apalagi kalau kepribadian seseorang mudah terpengaruh maka mereka akan terjerumus ke jalan yang salah Sebagaimana hadis Rasulullah sebagai berikut:

فَكُلُّ قَرِينٍ بِالْمَقَارِنِ يَفْتَدِي # عَنِ الْمَرْءِ لَا تَسْأَلُ وَلَا تَسْأَلُ وَسَلَّ قَرِينُهُ

Artinya” Tak perlu kau tanya tentang seseorang (siapa dia), cukup tanya siapa temannya, maka setiap teman akan mengikuti orang yang dia temani.

- a. Berdasarkan wawancara Terhadap Klien apakah nilai nilai islam tetap di tanamkan atau di lakukan ketika klien *second add* keluar dari rehabilitasi ?

Berdasarkan pendapat SU sebagai klien *second add* mengungkapkan sebagi berikut:

“ Nilai nilai islam yang saya pelajari dan yang saya lakukan ketika di rehabilitasi setelah saya keluar nilai itu mulai memudar mulai malas sholat, mengaji tidak pernah lagi bahkan saya merasa jauh dari Allah karena saat di rumah tidak ada lagi dorongan yang kuat untuk mempertahankan nilai nilai tersebut dan pada akhirnya saya terjerumus lagi untuk memakai NAPZA karena salah memilih pergaulan lagi.<sup>75</sup> (7, P9)

NA juga sebagi klien *second add* mengungkapkan sebbagai berikut:

“ Ketika saya keluar dari rehabilitasi saya mulai meninggalkan nilai nilai islam yang saya lakukan ketika di rehabilitasi seperti mulai meninggalkan sholat, bermalas

---

<sup>75</sup> SU sebagai klien *second add*, wawancara 26 Desember 2023

malasan bahkan rasanya berat sekali mengerjakan sesuatu, mungkin karena ketika di rehabilitasi memang ada dorongan yang kuat untuk menumbuhkan nilai nilai tersebut, Apalagi di sisi lain keluarga saya tidak begitu peduli tentang kegiatan apa yang saya lakukan ketika di rumah.<sup>76</sup> (6, P9)

AZ juga merupakan klien *second add* yang mengungkapkan hal yang hampir sama bahwasanya

“ Awalnya ketika baru keluar dari rehabilitasi saya masih membiasakan atau menanamkan nilai nilai yang sudah saya tanamkan ketika berada di rehabilitasi, akan tetapi dengan berjalanya waktu nilai nilai itu pun mulai hilang dari diri saya di karenakan mungkin kurangnya dorongan ataupun sudah lama tidak melakukan kegiatan kegiatan keagamaan yang itu bagi saya sangat berpengaruh dalam menanamkan nilai nilai islam pada diri saya khususnya.<sup>77</sup> (5, P9)

Berdasarkan hasil wawancara dapat di ketahui bahwasanya nilai nilai islam itu mulai menurun ketika klien *second add* sudah keluar dari rehabilitasi seperti mereka mulai lalai mengerjakan ibadah, mengaji kegiatan kegiatan yang bernuansa islam tidak mereka lakukan lagi sehingga internalisasi nilai islam tersebut mulai hilang dari diri klien itulah salah satu sebabnya mereka kembali menggunakan NAPZA karena sudah jauh dari ajaran agama islam yang biasanya mereka lakukan ketika di rehabilitasi.

---

<sup>76</sup> NA klien *second add*, wawancara Desember 2023

<sup>77</sup> AZ sebagai klien *second add*, wawancara 26 Desember 2023

## 7. Pembahasan

Pembahasan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara internalisasi yang di tanamkan pada klien *second add* pecandu NAPZA yayasan dharma wahyu insani, Setelah peneliti menjelaskan temuan temuan yang ada setelah data di dapatkan dan dapat menghasilkan temuan temuan, maka langka berikutnya mengkaji hakikat dan makna temuan temuan penelitian,

### 1. Cara internalisasi nilai islam pada *second add* pecandu NAPZA yayasan dharma wahyu insani

Berdasarkan temuan penelitian pada bab sebelumnya, cara internalisasi nilai islam pada klien *second add* adalah dengan menanamkan beberapa nilai di dalamnya antara lain:

#### a. Nilai akhlak

Menanamkan nilai akhlak ini adalah untuk menanamkan nilai nilai atau perilaku yang seharusnya di miliki oleh setiap muslim sehingga dapat di terapkan dalam kehidupan sehari hari pada klien *second add* Contohnya : Jujur dalam beribadah dan jujur dalam segala hal agar klien *second add* dapat menerapkan nilai akhlak tersebut, Internalisasi nilai akhlak adalah proses di mana seseorang menerapkan nilai nilai akhlak atau moral kedalam dirinya secara sadar dan tulus. Yang melibatkan pemahaman, penerimaan, dan penghayatan nilai nilai tersebut sehingga menjadi bagian dari kepribadian dan perilaku seseorang. Sebagaimana Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Basyarudin Syamsul Ainun Hidayat Atma

bahwasannya akhlak adalah perbuatan atau tingkah laku yang baik yang harus di terapkan para klien *second add* supaya mereka bisa menanamkan nilai akhlak sesuai dengan ajaran yang telah mereka pelajari.<sup>78</sup>

Seperti yang telah peneliti paparkan diatas tentang internalisasi nilai islam dengan teori yang peneliti ambil, sebagaimana Firman Allah swt dalam Al-Qur'an

Sebagaimana Allah berfirman dalam Al Qur'an Surah annisa ayat 63

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي  
أَنْفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا

*Artinya : Mereka itu adalah orang-orang yang (sesungguhnya) Allah mengetahui apa yang ada di dalam hatinya. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka nasihat, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang membekas pada jiwanya.*

Menurut ayat di atas bahwasanya kita sebagi umat islam harus membenarkan atau meannmkan nilai islam kepada seseorang yang telah berpaling melalui nasihat dan pembinaan yang harus kita lakukan.

Pembinaan yang di lakukan pada klien *second add* itu berbeda dengan pembinaan yang di lakukan pada residen yang baru pertama kali masuk untuk residen yang baru pertama kali masuk mereka mempelajari ilmu agama itu mulai dari nol seperti tata cara

---

<sup>78</sup> Ahmad Basyarudin Syamsul Ainun Hidayat Atma, 'Strategi Penanaman Nilai-Nilai Ajaran Agama Islam Melalui Maiyah Padhangmbulan Jombang Jawa Timur', *Tesis*, 2023, 53.

berwudhu kemudian tata cara sholat dan ilmu ilmu yang lain sedangkan untuk klien *second add* mereka hanya sekedar mengulang ilmu atau pendidikan yang sudah mereka lakukan sebelumnya.

Adapun cara internalisasi nilai islam yang di tanamkan pada klien *second add* itu ada beberapa terapi yang di lakukan di dalam rehabilitasi seperti terapi muhasabah diri, terapi dzikir dan doa yang mereka peraktikan setiap selesai sholat kemudian terapi taubt yang bertujuan untuk mendekatkan mereka dengan tuhan.

Kemudia contoh dari bagian akhlak adalah tentang kedisiplinan disini di ajarkan betul bagaimana kedisiplinan yang harus mereka terapkan dan yang harus di ikuti oleh klien dalam menjalankan program yang ada di dalam rehabilitasi ini, Contohnya dalam mengerjakan ibadah mereka di tuntut disiplin dalam mengerjakan sholat dengan tepat waktu, Kemudian disini kami juga menererapkan hukuman bagi klien yang tidak mengikuti peraturan yang ada disini seperti tidak melaksanakan sholat tidak mengikuti pengajian dan yang tidak bisa menjelaskan materi yang telah di sampaikan pada saat pembinaan maka klien di berikan hukuman seperti mereka di suruh menyiapkan ambal untuk kawan kawan nya yang sholat dan menyapu sekitar masjid supaya mereka mendapat palajaran yang baik sehingga ketika klien *second add*



keluar dari rehabilitasi mereka masih menerapkan nilai akhlak yang telah mereka pelajari dan mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

#### b. Nilai aqidah

Nilai aqidah adalah sebagai tujuan dalam membentuk dasar kepercayaan dan pemahaman tentang tujuan hidup kepada klien tentang hakikat hidup, dan hubungan manusia dengan tuhan, aqidah juga menjadi pedoman dalam menjalankan ibadah dan berperilaku sesuai dengan ajaran agama islam dan materi ini selalu di sampaikan oleh penyuluh agama dan staf religi contohnya mengajarkan tentang: memperbaiki hubungan dengan tuhan kemudian membimbing klien dengan berbagai macam program yang ada di rehabilitasi, Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Uly Putri Wicaksonowati bahwa aqidah sangat penting bahkan sejak dari usia dini karena aqidah bukan hanya rukun iman namun ketetapan hati dan pikiran yang percaya dengan adanya allah tanpa keraguan, dan ini tidak lepas bertujuan agar manusia beraqidah dengan teguh, memahami akan hakikat keberadaannya ditunjukkan dengan ibadah dan akhlak yang baik.<sup>79</sup>

#### c. Nilai syari'ah

---

<sup>79</sup> U. P. Wicaksonowati, 'Pentingnya Menanamkan Pendidikan Aqidah Sejak Dini', *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(4) (2022), 380.

Nilai ini sangat penting dalam penanaman nilai pada klien *second add* untuk mewujudkan sosok individu yang sholeh para klien *second add* melakukan berbagai macam kegiatan mulai dari pagi sampai malam keseharian klien di isi dengan berbagai macam kegiatan positif di dalamnya contohnya: dalam mewujudkan hubungan yang harmonis antara manusia dengan alam dan mendorong untuk saling memberi maanfaat sehingga terwujud lingkungan alam yang makmur dan lestari salah satunya adalah di adakanya kegiatan bersih bersih lingkungan atau gontong royong secara bersama sama manfaat bimbingan moral atau memberikan bimbingan yang intensif dengan fokus pada prinsip prinsip agama islam,hal ini mencangkup menanamkan etika yang baik dan nilai nilai seperti kejujuran, disiplin, dan kasih sayang. Klien *second add* perlu di dorong untuk menerapkan prinsip prinsip ini dalam kehidupan sehari hari mereka.

Sebagaimana penelitian oleh Uswatun Hasanah bahwasannya syari'ah adalah aturan tuhan yang menyeluruh atas hubungan manusia dengan makhluk lainnya hubungan dengan aturan-aturan allah serta hubungan manusia dengan Allah sendiri, seperti sholat lima waktu yang hukum wajib di lakukan ini menunjukkan bahwa nilai syari'ah begitu penting sebagaimana yang sudah peneliti jelaskan di atas.<sup>80</sup>

---

<sup>80</sup> Uswatun Hasanah, *Penanaman Nilai-Nilai Islam Pada Kebun Sanggar Bermain Pendidikan Agama Islam*, 2022. 55

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa Dari penjelasan diatas internalisasi yang dilakukan kepada peserta rehabilitasi narkoba sangat baik, karena menanamkan nilai-nilai agama seperti nilai akhlak, aqidah dan nilai syari'ah sehingga peserta tidak lupa kewajiban yang harus dijalankan. Perkembangan nilai moral dan agama adalah kemampuan untuk bersikap dan bertingkah laku. Islam mengajarkan nilai positif yang bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat. Itulah mengapa perlunya menanamkan nilai agama.

Proses internalisasi nilai islam pada klien *second add* yaitu melalui kegiatan pengajaran tentang Al Qur'an, Aqidah dan menanamkan prinsip prinsip baik kedisiplinan, kejujuran, rasa kasih sayang sehingga dengan berjalanya waktu akan ada nilai di dalam diri klien.

2. Faktor penghambat dan faktor pendukung internalisasi nilai nilai islam pada *second add* pecandu NAPZA yayasan dharma wahyu insani.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, Faktor penghambat dan faktor pendukung internalisasi nilai nilai islam pada *second add* pecandu NAPZA yaysan dharma wahyu insani

- a. Faktor Penghambat

Faktor Penghambat dalam Proses internalisasi nilai islam pada *second* pada pecandu NAPZA Yayasan Dharma Wahyu

Insani yaitu di sebabkan oleh beberapa faktor salah satunya karena keluarga yang menjadi hambatan dalam penanaman nilai islam yang di tanamkan pada klien *second add* sehingga mereka berfikir bahwasanya tidak ada orang yang memperhatikanya sehingga saat keluar dari rehabilitasi mereka menggunakan NAPZA kembali, Kemudian yang menjadi hambatan selanjutnya adalah tentang lingkungan dalam pergaulan banyak sekali orang yang menggunakan NAPZA itu karena terpengaruh dari lingkungan dan faktor selanjutnya karena masih memiliki ketergantungan obat obat yang di konsumsi sehingga menimbulkan rasa malas saat mengerjakan sesuatu.

Selaras dengan penelitian Imam Mashuri dan Ahmad Aziz Fanani bahwasannya lingkungan luar ataupun pergaulan dapat memberikan dampak negatif terhadap seseorang, bahkan siswa SMA pun butuh kedisiplinan agar tidak terjerumus pada pergaulan bebas, Karena lingkungan yang tidak baik serta pergaulan yang semberono dapat memicu penghambat dalam proses penanaman nilai-nilai islam.<sup>81</sup>

#### b. Faktor Pendukung

Seperti yang telah peneliti paparkan bahwasanya faktor pendukung dalam penanaman nilai islam pada *second add* adalah

---

<sup>81</sup> Imam Mashuri and Ahmad Aziz Fanani, 'Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Sma Al-Kautsar Summersari Srono Banyuwangi', *Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan Dan Hukum Islam*, 19.1 (2021), 160 <<https://doi.org/10.29062/arrisalah.v19i1.575>>.

dengan adanya bimbingan atau pembinaan pada program yang di laksanakan di rehabilitasi sehingga membantu klien *second add* dalam menanamkan nilai nilai islam seperti adanya kegiatan keagamaan yang di laksanakan pada setiap malam jum'at yang berisikan materi materi tentang ketakwaan kepada Allah, kemudian cerita nabi , dan motivasi yang berisi nuansa islami. Sejalan dengan penelitian Melinda Utmiyati yang mengatakan bahwa dengan adanya pembinaan atau bimbingan dapat mendidik seseorang agar mempunyai tingkah laku yang baik sesuai aturan islam, selain ini adanya bimbingan atau pembinaan agar manusia selalau ingat dan beriman kepada allah, serta bimbingan juga dapat menjaga kesehatan mental dan membentuk kepribadian yang baik.<sup>82</sup>

3. Faktor apa saja yang menyebabkan klien *second add* kembali lagi kerehabilitasi

Berdasarkan penelitian yang di lakukan oleh peneliti tentang faktor yang menyebabkan klien kembali lagi ke rehabilitasi yayasan dharma wahyu insani menyatakan bahwa klien kembali menggunakan NAPZA karena adanya ketergantungan obat obat yang memang sulit mereka tinggalkan sehinnnga saat keluar dari rehabilitasi ada klien yang langsung menggunakan NAPZA mereka tidak menunggu waktu yang lama untuk memakai NAPZA kembali,kemudian penyebab selanjutnya adalah tentang lingkungan yang menjadi pengaruh besar

---

<sup>82</sup> Melinda Utmiyati, 'Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembinaan Mental Melalui Metode Pembiasaan Dan Keteladanan Di Sd N 1 Karang Endah Lampung Tengah', *Skripsi*, 2020, 12.

bagi klien. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Raharni dan Sri Idaiani, dkk bahwasannya tidak menjamin seseorang tidak menggunakan NAPZA lagi ketika sudah direhabilitas atau pernah direhabilitas, karena pengguna narkoba, psikotropika dan zat adiktif mengalami kekambuhan yang tidak jauh jaraknya dari individu itu keluar dari rehabilitas bisa satu bulan ataupun bahkan satu tahun, Ini bisa berfaktor dari diri individu itu sendiri, bisa juga dari lingkungan ataupun keluarga individu itu sendiri.<sup>83</sup>

---

<sup>83</sup> Nita Prihatini Raharni, Sri Idaiani, 'Kekambuhan Pada Pasien Penyalahguna Narkotika, Psikotropika, Zat Adiktif (Napza) Pasca Rehabilitasi: Kebijakan Dan Program Penanggulangan', *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 30.2 (2020), 185 <<https://doi.org/10.22435/mpk.v30i2.2699>>.

## BAB V

### PENUTUP

#### 8. Kesimpulan

Dari pembahasan dan penelitian yang peneliti paparkan pada bab sebelumnya dapat peneliti menyimpulkan bahwa :

1. Internalisasi nilai nilai islam pada klien *second add* pecandu NAPZA di Rehabilitasi Yayasan Dharma Wahyu Insani, bahwasannya klien di rehabilitasi menanamkan nilai nilai islam dengan mengerjakan sholat, mengaji dan memperbaiki tingkah lakunya dengan sesama mereka serta memperbaiki hubungan dengan tuhanya kemudian para staf dan penyuluh juga berperan penting dalam proses internalisasi nilai nilai islam yang di tanamkan pada klien *second add*.
2. Faktor penghambat internalisasi nilai nilai islam pada klien *second add* pecandu NAPZA rehabilitasi yayasan dharma wahyu insani yaitu: karena kurangnya nilai agama dari klien itu sendiri seperti mereka dari keluarga awam tentang agama, tentunya butuh waktu lama bagi mereka untuk mempelajari ilmu agama, akan tetapi dengan berjalanya waktu mereka mereka bisa mempelajari atau menerima nilai nilai islam itu sehingga nilai itu bisa tertanam di dalam diri mereka apabila nilai islam itu sudah tertanam pada klien *second add* maka kemungkinan besar mereka akan terhindar dari NAPZA untuk selamanya.

Sedangkan untuk Faktor pendukung dan penghambat dalam Proses Internalisasi nilai nilai islam pada klien *second add* Rehabilitasi Yayasan Dharma wahyu insani islam pada klien *second add* pecandu NAPZA Wahyu Insani dalam proses internalisasi.

- a. Faktor pendukung : 1) staf religi, 2) klien, 3) Pengetahuan
  - b. Faktor penghambat : 1) ilmu agama, 2) keluarga, 3) Lingkungan
3. Faktor Yang menyebabkan klien masuk lagi ke rehabilitasi
- i. Ketergantungan
  - ii. Lingkungan

## 9. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Kepada Penyuluh
  - a. Hendaklah lebih memperhatikan bagaimana bentuk akhlak ataupun tingkah laku yang klien terapkan di dalam rehabilitasi.
  - b. Hendaklah menyampaikan materi yang sekiranya memang mudah di pahami klien *second add* dan tetap bersabar dalam menanamkam nilai nilai islam kepada klien
  - c. Hendaklah memberikan pendidikan tentang tauhid hendaknya memberikan pendidikan yang mendalam tentang konsep tauhid dalam islam



- d. Hendaklah refleksi kedekatan dengan Allah dorong klien untuk merenungkan dan merasakan kedekatan dengan Allah melalui doa, dzikir dan ibadah kepada Allah SWT
2. Stap pendamping / Konselor
    - a. Staf pendamping harus selalu memberi motivasi kepada klien second add supaya mereka semangat dalam mengikuti program yang di lakukan.
    - b. Memberikan contoh yang baik terhadap klien seperti mengerjakan sholat dan mengerjakan nilai nilai islam lainnya
3. Klien
    - a. Hendaknya klien selalu menerapkan nilai nilai yang baik ketika di rehabilitasi dan begitupun saat keluar seperti mengerjakan sholat lima waktu, membaca al qur an dan hal positif lainnya.
    - b. Harapan kepada klien second add yang sudah lebih dari satu kali menjalani rehabilitasi semoga dengan adanya pembinaan dan bimbingan yang di lakukan di rehabilitasi klien dapat seutuhnya.

## DAFTAR PUSTAKA |

- Abdurrohman, Moh Asvin, and Sungkono Sungkono, 'Konsep Arti Islam Dalam Al-Qur'an', *AL-MIKRAJ: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN: 2745-4584)*, 2.2 (2022) <<https://doi.org/10.37680/almikraj.v2i2.1348>>
- Ady, Sabanudin Ahmad, 'Tinjauan Yuridis Tindak Pidana Penyalahgunaan Narkotika Dan Faktor-Faktor Penyebabnya Di Kota Semarang', 2021
- Aguayo Torrez, Madahi Veronica, 'Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai Nilai', 2021
- Agus Salim Syukran, Agus Salim Syukran, 'Fungsi Al-Qur'an Bagi Manusia', *Al-I'jaz: Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah Dan Keislaman*, 1.2 (2019) <<https://doi.org/10.53563/ai.v1i2.21>>
- Ahmad Husni Hamim, Muhidin, Uus Ruswandi, 'Persepsi Masyarakat Mengenai Jamaah Tabligh Dalam Penerapan Nilai-', *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 4.2 (2023),
- Arli, 'Upaya Devisi Konselor Adiksi Dharma Wahyu Insani Dalam Mengubah Pola Pikir Dan Prilaku Resident Penyalahguna NAPZA Di Rejang Lebong', *Skripsi*, 2022
- Atma, Ahmad Basyarudin Syamsul Ainun Hidayat, 'Strategi Penanaman Nilai-Nilai Ajaran Agama Islam Melalui Maiyah Padhangmbulan Jombang Jawa Timur', *Tesis*, 2023
- Aziz, Ayka, and Uswatun Hasanah, 'Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam Di Madrasah Ibtidaiyah',

*Journal of Education and Learning Sciences*, 2.2 (2022) <<https://doi.org/10.56404/jels.v2i2.19>>

Deany, Retno, 'Dasar Pertimbangan Hakim Terhadap Pelaku Tindak Pidana Narkotika Yang Divonis Bebas (Studi Putusan Nomor 796/Pid.Sus/2021/Pn Plg Dan Putusan Nomor 545/Pid.Sus/2021/Pn Kdi)', *Skripsi*, 2023

Devi Afriyuni Yonanda, Nana Supriatna, Kama Abdul Hakam, Wahyu Sopandi, 'Jurnal Cakrawala Pendas Kebutuhan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Sekolah Dasar Abstrak Pendahuluan Kualitas Sumber Daya Manusia Pada Masa Yang Akan Datang Ditentukan Oleh Pengembangan Sumber Daya Manusia Saat Ini , Termasuk Pada Usia Sekolah . Kualita', *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8.1 (2022)

Diah, Putu, and Indrawati Bendesa, 'Jurnal Analisis Hukum Pelaku Pembiaran Tindak Pidana Narkotika Dari Rekontruksi Jurnal Analisis Hukum', 2.April (2019)

Fabiana Meijon Fadul, 'Proses Pembelajaran Nilai-Nilai Islam Pada Masyarakat Kejawen Di Desa Menang Kecamatan Pagu', 2019. <[http://etheses.iainkediri.ac.id/1744/3/92101217001\\_BAB\\_II.pdf](http://etheses.iainkediri.ac.id/1744/3/92101217001_BAB_II.pdf)>

Fathan Abidi, Ahmad, 'Kajian Literatur: Internalisasi Nilai-Nilai Tasawuf Dalam Ajaran Tarekat', *Palapa*, 9.2 (2021) <<https://doi.org/10.36088/palapa.v9i2.1494>>

Fauzi, Agus Machfud, and Elvira Fihtri, 'Rasionalitas Keikutsertaan Orang Tionghoa Pada Perayaan Bulan Ramadhan Di Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo', *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 13.1

(2022)<<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/JPSH/index%0ARASIONALITAS>>

Fida, A C S, 'Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Di TPQ Al Mujaahid Ngembak Patihan Kidul Siman Ponorogo', September, 2022 <[http://etheses.iainponorogo.ac.id/21272/1/201180020\\_ALTIN\\_CHOLIATU\\_SUROYA\\_FIDA\\_FIDA\\_PENDIDIKAN\\_AGAMA\\_ISLAM\\_.pdf](http://etheses.iainponorogo.ac.id/21272/1/201180020_ALTIN_CHOLIATU_SUROYA_FIDA_FIDA_PENDIDIKAN_AGAMA_ISLAM_.pdf)>

Hamid, Abdul, Sidang Terbuka, Untuk Memperoleh, Gelar Doktor, Dalam Bidang, and Ilmu Hukum, 'Fakultas Hukum Universitas Islam Sultan Agung ( Unissula ) Semarang Fakultas Hukum Universitas Islam Sultan Agung ( Unissula ) Semarang', 2019

Hamim, Ahmad Husni, Muhidin Muhidin, and Uus Ruswandi, 'Pengertian, Landasan, Tujuan Dan Kedudukan PAI Dalam Sistem Pendidikan Nasional', *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 4.2 (2022)<<https://doi.org/10.47467/jdi.v4i2.899>>

Hasanah, Uswatun, *Penanaman Nilai-Nilai Islam Pada Kebun Sanggar Bermain Pendidikan Agama Islam*, 2022

Huda, M, 'Aplikasi Nilai-Nilai Dasar Pendidikan Agama Islam Terhadap Kreatifitas Belajar Siswa Di SMA Negeri 12 Bandar Lampung', *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 1.1 (2020) <<http://ejournal.stit-alquraniyah.ac.id/index.php/jpia/article/view/2%0Ahttps://ejournal.stit-alquraniyah.ac.id/index.php/jpia/article/download/2/2>>

Hulbat, Rahmad, 'Penanaman Nilai-Nilai Islami Melalui Kegiatan Rutin Di Pondok Pesantren Putri Nurul Muhibbin Ilung', *Educatioanl Journal: General and Specific Research*, 3.1 (2023)

- Husna, Difaul, 'Internalisasi Nilai-Nilai Sosial Religius Bagi Anak Tunalaras Di SLB E Prayuwana Yogyakarta', *Jurnal Tarbiyatuna*, 11.1 (2020), <<https://doi.org/10.31603/tarbiyatuna.v11i1.3044>>
- Ilham, Dodi, 'Persoalan-Persoalan Pendidikan Dalam Kajian Filsafat Pendidikan Islam', *Didaktika*, 9.2 (2020) <<https://jurnaldidaktika.org/179>>
- Inayah, A, 'Pengaruh Kecerdasan Emosi Dan Dukungan Sosial Terhadap Penerimaan Orang Tua Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di SD Suryo Bimo Kresno Semarang', *Eprints.Walisongo.Ac.Id*, 2021 <[https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/16721/%0Ahttps://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/16721/1/Skripsi\\_1707016106\\_Anisatul\\_Inayah.pdf](https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/16721/%0Ahttps://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/16721/1/Skripsi_1707016106_Anisatul_Inayah.pdf)> 'Kurikulum Pendidikan Berbasis Al- Qur ' An'
- Kurnia Muhajarah, and Muhammad Nuqlir Bariklana, 'Agama, Ilmu Pengetahuan Dan Filsafat', *Jurnal Mu'allim*, 3.1 (2021) <<https://doi.org/10.35891/muallim.v3i1.2341>>
- Kusumawarni, Baiq Amilia, 'Unizar Recht Journal', *Unizar Recht Journal*, 1.4 (2022) <<https://e-journal.unizar.ac.id/index.php/urj>>
- Mashuri, Imam, and Ahmad Aziz Fanani, 'Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Sma Al-Kautsar Summersari Srono Banyuwangi', *Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan Dan Hukum Islam*, 19.1 (2021) <<https://doi.org/10.29062/arrisalah.v19i1.575>>
- Mughni, Muhammad Syafiq, and M Yunus Abu Bakar, 'Studi Aliran Filsafat Pendidikan Islam Serta Implikasinya Terhadap Pengembangan Pendidikan Islam', *Jurnal Dirasah*, 5.1 (2022)

Muhammad Isra Mahmud, 'Narkotika Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta ( Bnnp Diy )', 2021

Mustikaningrum, Ulfa Anggun, 'Internalisasi Nilai-Nilai Islam Pada Program Adiwiyata Di Smp Negeri 4 Purbalingga Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri', *Skripsi*, 2019

Najib, Muhammad 'Ainun, 'Korelasi Antara Minat Belajar Dengan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Mts Mujahidin Slumbang Ngadiluwih Kediri', *Skripsi*, 2020

Name, Charge, Tax Name, R T Revd, Luke Lungile, World Economic Forum, Tony Fitzpatrick, and others, 'No Penegakan Hukum Terhadap Pecandu Narkotika Menurut Undang Undang Nomor 35 Tahunu 2009 Tentang Narkotika', *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 3.2 (2021)

Nasution, Muhammad, Guidio Ginting, and Edward \ Siagian, 'Implementasi Algoritma Zhu-Takaoka Pada Aplikasi Syariat Islam Berdasarkan Ilmu Fiqih Berbasis Android', *Journal of Information Sistem Research (JOSH)*, 1.3 (2020)<<https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=PJHgDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA130&dq=aplikasi+muslim+berbasis+android&ots=pX-F6TU3SI&sig=mnMXT19Y8Ca6WEC0J-ZBDpOrPxM>>

Nur Laila Rahmawati, 'Agama Dan Islam: Islam Sebagai Doktrin Dan Peradaban Dalam Menangkal Radikalisme', *Jurnal Kajian Keislaman Dan Pendidikan*, 12.1(2020)<<http://e-jurnal.staiattanwir.ac.id/index.php/attanwir/article /view /27/29>>

Nurhayati, Yuni Tri, 'Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Rasulullah " Karya " Abdul Mun " Im Skripsi Oleh : Yuni Tri Nurhayati Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri', 2019

Permana, aji, roby, Fitri, Fauziah Hernanto, and S, H, Putri, Agung N, 'Hubungan Dukungan Sosial Dengan Resiliensi Mantan Pecandu Narkoba Di Surabaya', *Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan*, 4.2 (2021)

Pertama, Indah Ayu, Linda Suwarni, and Abrori Abrori, 'Gambaran Faktor Internal Dan Eksternal Yang Mempengaruhi Kejadian Relapse Pecandu Narkoba Di Kota Pontianak', *Jurnal Kesmas (Kesehatan Masyarakat) Khatulistiwa*, 6.3 (2019) <<https://doi.org/10.29406/jkkm.v6i3.1771>>

Priambada, Bintara Sura, 'Hari Sasangka, Narkotika Dan Psikotropika Dalam Hukum Pidana, Mandar Maju, Bandung, 2003. Hal.35', *Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja*, 2019

Raharni, Sri Idaiani, Nita Prihatini, 'Kekambuhan Pada Pasien Penyalahguna Narkotika, Psikotropika, Zat Adiktif (Napza) Pasca Rehabilitasi: Kebijakan Dan Program Penanggulangan', *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 30.2 (2020) <<https://doi.org/10.22435/mpk.v30i2.2699>>

Rofa'I, R I, 'Upaya Penanggulangan Tindak Pidana Narkotika Di Wilayah Hukum Polsek Rupa Kabupaten Bengkalis', 2021 <<http://repository.uir.ac.id/id/eprint/17047%0Ahttps://repository.uir.ac.id/17047/1/141010008.pdf>>

Rofifah, D., 'Internalisasi', *Paper Knowledge . Toward a Media History of*

*Documents*, 2020

Rusli, R, 'Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Oleh Pembina Kepada Himpunan Anak Pecinta Islam (Hapis) Di Sma Negeri 3 Teluk Keramat', *EDUCATIONAL JOURNAL: General and Specific ...*, 2.3 (2022)<<https://adisampublisher.org/index.php/edu/article/view/176%0Ahttps://adisampublisher.org/index.php/edu/article/download/176/179>>

Sa'dijah, Sari Laela, and M. Misbah, 'Internasilasi Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap Dan Perilaku Siswa', *Jurnal Kependidikan*, 9.1 (2021)<<https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/view/5501>>

Saidah, Zahrotus, 'Al-Tarbiyah : Jurnal Pendidikan ( The Educational Journal ) Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Berbasis Kearifan Lokal', *Al-Tarbiyah: Jurnal Pendidikan (The Educational Journal)*, 31.1 (2021) <<https://doi.org/10.24235/ath.v>>

Santi, Ayu Novira Gusti, 'Perlindungan Hukum Terhadap Korban Tindak Pidana Penyalahgunaan Narkotika Di Kabupaten Buleleng', *E-Journal Komunitas Yustisia Universitas Pendidikan Ganesha*, 2.3 (2019)<<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/jatayu/article/viewFile/28786/16267>>

Setiaawan, Ida Bagus Trisnha, Ida Ayu Putu Widiati, and Diah Gayatri Sudibya, 'Peranan Badan Narkotika Nasional (BNN) Dalam Upaya Pencegahan Terhadap Tindak Pidana Narkotika', *Jurnal Analogi Hukum*, 2.3 (2020) <<https://doi.org/10.22225/ah.2.3.2517.361-365>>

Siregar, Rospita Adelina, 'Ancaman Narkoba Bagi Generasi Muda Dan Upaya



Pencegahan Serta Penanggulangannya’, *JURNAL ComunitÃ Servizio : Jurnal Terkait Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, Terkhusus Bidang Teknologi, Kewirausahaan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 1.2 (2019)  
<<https://doi.org/10.33541/cs.v1i2.1284>>

Studi, Program, Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi, and D A N Bisnis,  
‘Penerapan Nilai Ekonomi Islam Terhadap’, 2023

Suryaatmaja & Wulandari, ‘Metadata, Citation and Similar Papers at Core.Ac.Uk  
4’, *Донну*, 5.December (2020)

Syafarudi, and DKK, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling Telaah Konsep ,  
Teori Dan Praktik*, Perdana Publishing, 2019

Utmiyati, Melinda, ‘Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembinaan  
Mental Melalui Metode Pembiasaan Dan Keteladanan Di Sd N 1 Karang  
Endah Lampung Tengah’, *Skripsi*, 2020

Wicaksonowati, U. P., ‘Pentingnya Menanamkan Pendidikan Aqidah Sejak Dini’,  
*Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(4) (2022)

Wijaya, Yunus Adi, and Komang Ayu Krisna Dewi, ‘Analisis Tren Dan  
Permasalahan Narkoba Melalui Program Pencegahan, Pemberantasan,  
Penyalahgunaan, Dan Peredaran Narkoba Ilegal (P4Gn)’, *Ilmu Keperawatan  
Jiwa*, 3.6 (2022)

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
Nomor Tahun 2023

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN PEMBIMBING II DALAM PENULISAN SKRIPSI  
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
- b. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas tersebut;
- Mengingat : 1. Undang – undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2019 tentang STATUTA Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 28 Tahun 2022 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
5. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 Tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022 tanggal 18 April 2022 Tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026;
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0700-In.34/2/KP.07/6/09/2023 tanggal 29 September 2023 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Curup;
- Memperhatikan : Berita acara seminar proposal Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam tanggal 07 September 2023
- MEMUTUSKAN :**
- Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah
- Menetapkan  
Pertama : Menunjuk Saudara :
1. Dita Verolyna, M.I.Kom : 198512162019032004
2. Nur Cholisa, M.Ag : 1992042420190310113
- Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II dalam penulisan skripsi mahasiswa :
- Nama : Vera Yuliza
- Nim : 20661009
- Judul Skripsi : Internalisasi Nilai-nilai Islam Pada Second Head Pecandu Narkoba
- Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan kontens skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan;
- Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Kelima : Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;
- Keenam : Surat keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan;
- Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku;

Ditetapkan di Curup  
Pada tanggal 16 Oktober 2023

Dekan



Tembusan :

1. Bendahara IAIN Curup;
2. Kasubbag AKA FUAD IAIN Curup;
3. Dosen Pembimbing I dan II;
4. Prodi yang Bersangkutan;
5. Layanan Satu Atap (L1);
6. Mahasiswa yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Jalan Dr. AK. Gani No. 1 Kotak Pos 108 Curup 39919  
Telepon. (0732) 21010 Faksimili (0732) 21010  
Website : [www.iaincurup.ac.id](http://www.iaincurup.ac.id) e-mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

Nomor : 343 /In.34/FU/PP.00.9/12/2023  
Sifat : Penting  
Lampiran : Proposal dan Instrumen  
Hal : Rekomendasi Izin Penelitian

11 Desember 2023

Yth. Pimpinan Yayasan Dharma Wahyu Insani

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyusunan skripsi S.I pada Institut Agama Islam Negeri Curup:

Nama : Vera Yuliza  
NIM : 20661009  
Prodi : Bimbingan Peyuluhan Islam  
Judul Skripsi : Internalisasi Nilai-nilai Islam Pada Second Add  
Pecandu Napza Yayasan Dharma Wahyu Insani  
Waktu Penelitian : 11 Desember 2023 s.d 11 Maret 2024

Mohon kiranya Bapak/Ibu memberikan izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikianlah atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.



Dekan,

Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd.I.  
NIP. 19750112 200604 1 009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

DEPAN

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

NAMA	: Vera Xunisa
NIM	: 20661009
PROGRAM STUDI	: Bimbingan Penzuhan Islam (BPI)
FAKULTAS	: Ushuluddin Adab dan Dakwah
DOSEN PEMBIMBING I	: Dita Verolyna M.I.Kom
DOSEN PEMBIMBING II	: Nur Cholis M.Ag
JUDUL SKRIPSI	: Internaisasi Nilai-Nilai Islam Pada Second Add Pecandu Narkoba Jajasan Dharma Wahyu Insani
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING I
1.		Revisi Bab I	
2.		Revisi / Lanjut Bab II	
3.	22/11/2023	Revisi Bab II lanjut Bab III	
4.	23/11/2023	Revisi Bab III	
5.	27/11/2023	lanjut SE penelitian	
6.		Revisi Bab IV - V	
7.		Revisi Bab IV - V	
8.	01/02/2024	Acc 4y ditandatangani	
9.			
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH  
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

Dita Verolyna, M.I.Kom  
NIP. 198512162019032004

CURUP, .....202

PEMBIMBING II,

Nur Cholis, M. Ag  
NIP.

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

BELAKANG

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

NAMA	: Vera Nurza
NIM	: 20661009
PROGRAM STUDI	: Bimbingan Penyuluhan Islam
FAKULTAS	: Ustuluddin adab dan Dakwah
PEMBIMBING I	: Dita Verofna M.I.KOM
PEMBIMBING II	: Nur Choliz M. Ag.
JUDUL SKRIPSI	: Internalisasi Nilai-Nilai Islam Pada Second Add Pecandu Napza tataran Dharma Wahyu Israni
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.	19-10-2023	Revisi Bab I	
2.	16-11-23	Revisi Bab II	
3.	23-11-23	Revisi Bab III	
4.	29-11-23	Lanjut skr penelitian	
5.	14-12-23	Revisi Bab IV	
6.	17-01-24	Penambahan sistematika penulisan	
7.	22-01-24	Revisi Daftar Pustaka	
8.	30-01-24	Acc 4/ di sidangkan	
9.			
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI  
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN  
CURUP

CURUP, .....202

PEMBIMBING I,

Dita Verofna M.I.KOM  
NIP. 198512162019032004

PEMBIMBING II,

Nur Choliz M. Ag.  
NIP. 199204242019031013

## KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mulkati

Jabatan : Penyuluh

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama : Vera Yuliza

Nim : 20661009

Fakultas : Ushuludin Adab dan Dakwah

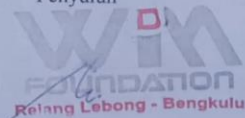
Prodi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Telah Mengadakan wawancara dalam rangka penyusuna skripsi yang berjudul  
**“Internalisasi Nilai Nilai Islam Pada Second Add Pecandu NAPZA Yayasan  
Dharma Wahyu Insani “**

Demikianlah surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk di  
pergunakan sebagaimana mestinya

Curup, 18 Januari 2024

Penyuluh

The logo features the letters 'WIN' in a large, bold, sans-serif font. Below 'WIN' is the word 'FOUNDATION' in a smaller, all-caps font. At the bottom of the logo, the text 'Relang Lebong - Bengkulu' is written in a smaller font. The logo is partially obscured by a signature.

Mulkati

## KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Agus Hardiansyah

Jabatan : Konselor Adiksi

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama : Vera Yuliza

Nim : 20661009

Fakultas : Ushuludin Adab dan Dakwah

Prodi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Telah Mengadakan wawancara dalam rangka penyusuna skripsi yang berjudul  
**“Internalisasi Nilai Nilai Islam Pada Second Add Pecandu NAPZA Yayasan  
Dharma Wahyu Insani “**

Demikianlah surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk di  
pergunakan sebagaimana mestinya

Curup, 26 Desember 2023

Konselor Adiksi  
  
FOUDAT  
Rejang Lebong - Bengkulu  
Agus Hardiansyah



## KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Eko Wahyu

Jabatan : Konselor Adiksi

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama : Vera Yuliza

Nim : 20661009


Fakultas : Ushuludin Adab dan Dakwah

Prodi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Telah Mengadakan wawancara dalam rangka penyusuna skripsi yang berjudul  
**“Internalisasi Nilai Nilai Islam Pada Second Add Pecandu NAPZA Yayasan  
Dharma Wahyu Insani “**

Demikianlah surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk di  
pergunakan sebagaimana mestinya

Curup, 26 Desember 2023

Konselor Adiksi  
  
WIN  
FOUNDATION  
Rejang Lebeng - Bengkulu  
Eko Wahyu

## KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sobri

Jabatan : Konselor Adiksi

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama : Vera Yuliza

Nim : 20661009


Fakultas : Ushuludin Adab dan Dakwah

Prodi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Telah Mengadakan wawancara dalam rangka penyusuna skripsi yang berjudul  
**“Internalisasi Nilai Nilai Islam Pada Second Add Pecandu NAPZA Yayasan  
Dharma Wahyu Insani “**

Demikianlah surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk di  
pergunakan sebagaimana mestinya

Curup, 26 Desember 2023

Konselor Adiksi  
  
**WIN**  
FOUNDATION  
Rawang Lebong - Bengkulu  
Sobri

## KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Naldo

Jabatan : Klien Seond Add

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama : Vera Yuliza

Nim : 20661009

Fakultas : Ushuludin Adab dan Dakwah

Prodi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Telah Mengadakan wawancara dalam rangka penyusuna skripsi yang berjudul  
**“Internalisasi Nilai Nilai Islam Pada Seond Add Pecandu NAPZA Yayasan  
Dharma Wahyu Insani “**

Demikianlah surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk di  
pergunakan sebagaimana mestinya

Curup, 26 Desember 2023

Klien Seond Add

  
FOUNDATION  
Rejang Lebong - Bengkulu

Naldo

## KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Azril

Jabatan :Klien Second Add

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama : Vera Yuliza

Nim : 20661009

Fakultas : Ushuludin Adab dan Dakwah

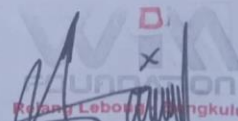
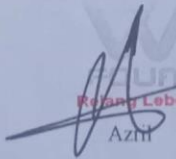
Prodi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Telah Mengadakan wawancara dalam rangka penyusuna skripsi yang berjudul  
**“Internalisasi Nilai Nilai Islam Pada Second Add Pecandu NAPZA Yayasan  
Dharma Wahyu Insani “**

Demikianlah surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk di  
pergunakan sebagaimana mestinya

Curup, 26 Desember 2023

Klien Second Add

  
  
Azril

## KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Surya

Jabatan : Klien Second Add

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama : Vera Yuliza

Nim : 20661009


Fakultas : Ushuludin Adab dan Dakwah

Prodi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Telah Mengadakan wawancara dalam rangka penyusuna skripsi yang berjudul  
**“Internalisasi Nilai Nilai Islam Pada Second Add Pecandu NAPZA Yayasan  
Dharma Wahyu Insani “**

Demikianlah surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk di  
pergunakan sebagaimana mestinya

Curup, 26 Desember 2023

Klien Second Add  
  
WIM  
FOUNDATION  
Rejang Lebong - Bengkulu  
Surya

### Pedoman Wawancara

NO	Pertanyaan	Tertuju
1.	Nama klien second add	<b>Pertanyaan Untuk Klien Second add</b>
2.	Sudah berapa lama klien menjalani rehabilitasi	
3.	Sudah berapa kali kembali kerehabilitasi	
4.	Apa saja faktor penghambat internalisasi nilai nilai islam pada klien second add pada pecandu NAPZA	
5.	Apa saja faktor pendukung internalisasi nilai nilai islam pada klien second add pada pecandu NAPZA	
6.	Apa saja Faktor yang menjadi penyebab second add kembali lagi ke rehabilitas	
7.	apakah nilai nilai islam tetap di tanamkan atau di lakukan ketika klien second add keluar dari rehabilitas	
8.	Bagaimana cara konselor adiksi menerapkan materi yang disampaikan penyuluh dalam menanamkan nilai-nilai internalisasi islam pada second add	<b>Pertanyaan untuk Konselor Adiksi</b>

9.	Bagaimana materi yang diterapkan konselor adiksi pada klien second add ketika proses internalisasi nilai-nilai islam	
10.	Bagaimana cara konselor adiksi melihat bahwasanya internalisasi nilai nilai islam itu sudah masuk atau sudah di diterapkan klien pada proses penyembuhan	
11.	Bagaimana bentuk penghayatan yang di lakukan klien dalam proses internalisasi nilai-nilai islam	
12.	Nama Penyuluh	
13.	Sudah berapa lama bekerja sebagai penyuluh di rehabilitasi Narkoba	
14.	Apa saja materi yang disampaikan penyuluh agama pada klien second add ketika proses internalisasi nilai-nilai islam	
15.	Bagaimana cara penyuluh melihat bahwasanya internalisasi nilai nilai islam itu sudah masuk atau sudah di diterapkan klien pada proses penyembuhan	

**Pertanyaan untuk penyuluh yang berada di rehabilitasi**

16.	Apa saja materi yang disampaikan penyuluh agama pada klien second add ketika proses internalisasi nilai-nilai islam	
17.	Bagaimana cara penyuluh melihat bahwasanya internalisasi nilai nilai islam itu sudah masuk atau sudah di diterapkan klien pada proses penyembuhan	

### Pedoman Hasil Wawancara

Nama Subjek : 1. Ustadz Mulkati

Waktu : Kamis 18 Januari2024, Pukul 15.30 – 17.00 Wib

Tempat : Rehabilitasi Yayasan Dharma Wahyu Insani Rejang Lebong Dwi

Tunggal

Line	Pelaku	Uraian Wawancara
1	Iter	Assalamualaikum wr.wb
2	Itee	Walaikumsalam wr.wb
3	Iter	Maaf sebelumnya mengganggu waktu ustadz
4	Itee	Oh iya nggak apa-apa
5	Iter	Gimana kabarnya tadz ?
6	Itee	Alhamdulillah sehat
7	Iter	Alhamdulillah ya tadz lagi sibuk apa sekarang tadz?
8	Itee	Iya kalau nggak di rehab ini biasanya ustadz mengajar tilawah di ma'had tapi kebetulan santri lagi libur juga
9	Iter	Apakah ustadz sudah lama bekerja menjadi penyuluh di rehabilitasi ini tadz ?
10	itee	Sudah sekitar 8 bulanan
11	iter	Sudah lumayan lama ya tadz?
12	itee	Iya alhamdulillah
13	iter	Kalau anak ustadz dimana sekarang tadz?
14	itee	Kebetulan anak ustadz masih kecil sekitar umur 4 bulanan
15	iter	Jadi gini tadz sebelumnya sayakan mengambil judul untuk skripsi saya ini berkaitan dengan klien di dalam rehabilitasi ini akan tetapi saya mengambil klien yang sudah berulang kali masuk ke rehabilitasi ini jadi untuk melengkapi isi



		skripsi saya membutuhkan data-data yang berkaitan dengan klien tadz sekaligus pembinaan dan program yang ada di dalam rehabilitasi ini , karena ustadz sebagai penyuluh di rehabilitasi ini jadi saya sangat membutuhkan informasi tentang klien second add dari ustadz
16	itee	Oh iya boleh silahkan aja
17	iter	Kalau untuk pembinaan hari apa ya tadz ?
18	itee	Untuk pembinaan ustadz setiap malam jum'at ba'da isya
19	iter	Bagaimana cara internalisasi yang di lakukan pada klien second add di dalam rehabilitasi ini tadz ?
20	itee	Berbagai program yang di lakukan di dalam rehabilitasi ini merupakan nilai untuk membentuk kepribadian klien dengan melaksanakan berbagai macam kegiatan keagamaan untuk menyadarkan klien betapa pentingnya pengampunan dan taubat dalam islam. Mendorong klien untuk mengakui kesalahan mereka, meminta maaf kepada Allah dan disini kami juga bersungguh sungguh untuk mengubah perilaku, contohnya disini mereka diwajibkan dan ajarkan tentang rukun sholat kemudian tentang kewajiban berpuasa sehingga dengan berjalanya waktu perlahan mereka mulai terbiasa melakukan atau melaksanakan sholat tanpa adanya dorongan lagi sehingga mereka bergerak sesuai dengan ajaran agama islam
21	iter	Materi apa saja yang sering ustadz gunakan pada saat prose internalisasi nilai islam pada klien second add di rehabilitasi ini ?
22	itee	Pada saat saya melakukan penyuluhan ada berbagai macam materi yang saya sampaikan dalam proses penanaman nilai islam pada klien <i>second add</i> materi tentang cerita nabi kemudian Tafsir Al Qur'an disini saya menjelaskan tentang ayat ayat Al Qur'an yang berkaitan dengan nilai nilai nilai islam, hukum hukum syariat akhlak, prinsip, moral yang terdapat dalam Al Qur'an
23	iter	Bagaimana cara ustadz melihat bahwasanya internalisasi nilai islam itu sudah tertanam pada diri klien second add?
24	itee	Ketika ingin mengetahui bahwa nilai sudah tertanam pada <i>klien second add</i> adengan melihat kesehariannya terlibat dalam praktik keagamaan,sepeerti mengikuti sholat berjamaah, menghadiri pengajian, mengkaji Al Qur'an dan berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan lainnya. Dalam menunjukkan keinginan dalam mendalami mengaplikasikan nilai nilai islam dalam kehidupan sehari hari
25	iter	Apakah ada bimbingan atau pembinaan tersendiri antara klien second add dengan residen yang baru pertama kali masuk?

26	itee	Pembinaan yang saya lakukan terhadap residen yang baru masuk dengan klien second add itu berbeda karena kalau klien second add biasanya mereka sudah paham betul tentang nilai nilai yang sudah mereka pelajari sebelumnya sehingga mereka hanya sekedar mengulang atau pun mendalami ilmu ilmu yang sudah mereka dapatkan sebelumnya, Tetapi beda lagi dengan residen yang baru masuk mereka memang memulai dari awal seperti menghafal niat wudhu, tata cara berwudhu, tata cara sholat, kemudian mengajarkan mereka mengaji setiap melakukan pembinaan
27	iter	Didalam rehabilitasi ini apakah ada terapi islami yang di gunakan untuk proses internalisasi pada klien second add ?
28	itee	Pengobatan ( Treatmen ) yang di terapkan di dalam rehabilitasi ini salah satunya di adakanya muhasabah diri terhadap klien second add dimana setiap malam jum'at saya melakukan berbagi pembinaan terhadap klien kemudian ada malam yang memang sudah di jadwalkan untuk kegiatan muhasabah terapi muhasabah ini adalah salah satu bentuk terapi yang di gunakan untuk klien narkoba, terutama jika mereka memiliki latar belakang agama atau keyakinan spritual yang kuat, terapi ini bertujuan untuk membantu klien mengatasi dosa doss yang telah mereka lakukan
29	iter	Baiklah ustadz mungkin itu saja yang mau saya tanyakan kepada ustadz, terimakasih banyak karena telah meluangkan waktunya untuk di wawancarai
30	itee	Iya ustadz juga terimakasih semoga skrpisi nya lancar ya serta di berikan kemudahan

Nama Subjek 2: Agus Hardiansyah

Jabatan : Konselor Adiksi

Waktu : Kamis 26 Desember 2023, Pukul 10. 00 – 11.00 Wib

Tempat : Rehabilitasi Yayasan Dharma Wahyu Insani Rejang Lebong Dwi

Tunggal

Line	Pelaku	Uraian Wawancara
1	Iter	Asslamualaikum wr.wb
2	Itee	Waalaikumsalam wr,wb
3	Iter	Gimana kabar nya bro ?
4	Itee	Alhamdulillah baik dan sehat seperti biasanya

5	Iter	Oh iya bro alhamdulillah , jadi sebelum saya wawancara saya perkenalkan diri terlebih dahulu, nama saya Vera yuliza Mahasiswa IAIN Curup, jadi bro saya mengambil judul untuk skripsi saya ini berkaitan dengan klien second add di rehabilitasi jadi untuk melengkapi isi skripsi saya membutuhkan data-data yang berkaitan dengan klien, karena bro sebagai konselor dan pendamping klien, di rehabilitasi ini jadi saya sangat membutuhkan informasi tentang klien itu dari bro itu sendiri
6	Itee	Oh iya silahkan nanti saya bantu jawab ya
7	Iter	Udah berapa lama bro, menjadi konselor di sini ?
8	Itee	Sudah sekitar 2 tahunan
9	Iter	Jadi sekitar dua tahunan ya bro, kalau boleh tau bro itu emang spesialis konselor ya bro ?
10	Itee	Saya di sini sebagi konselor sekaligus staf pendaamping
11	Iter	Berapa orang bro jumlah konselor adiksi di rehabilitasi ini?
12	Itee	Untuk konselor yang ada di rehabilitasi ini sekitar 5 orang
13	Iter	Apakah setiap tahun ada klien yang sudah di rehab kemudian mereka kembali menggunakan NAPZA?
14	Itee	Tentu saja ada bahkan ada yang sampai 8 kali
15	Iter	Bagaimana proses internalisasi nilai islam pada klien second add ?
16	Itee	Kejujuran adalah bagian dari akhlak yang harus di terapkan di rehabilitas ini baik jujur dalam beribadah maupun dalam program yang harus di ikuti oleh para klien sehingga dengan adanya kejujuran maka itu adalah bagian yang sangat penting dalam kehidupan agar menjadi lebih baik, Kemudian kedisiplinan disini di ajarkan betul bagaimana kedisiplinan yang harus mereka terapkan dan yang harus di ikuti oleh klien dalam menjalankan program yang ada di dalam rehabilitasi ini Contohnya dalam mengerjakan ibadah mereka diuntut disiplin dalam mengerjakan sholat dengan tepat waktu, Kemudian disini kami juga menererapkan hukuman bagi klien yang tidak mengikuti peraturan yang ada disini seperti tidak melaksanakan sholat tidak mengikuti pengajian dan yang tidak bisa menjelaskan materi yang telah di sampaikan pada saat pembinaan maka klien di berikan hukuman seperti mereka di suruh menyiapkan ambal untuk kawan kawan nya yang sholat dan menyapu sekitar masjid supaya mereka mendapat palajaran yang baik sehingga ketika klien <i>second add</i> keluar dari rehabilitasi mereka masih menerapkan nilai akhlak yang telah mereka pelajari dan mereka terapkan dalam kehidupan sehari hari
17	Iter	Bagaimana cara konselor adiksi atau staf pendamping melihat bahwasanya nilai islami itu sudah tertanam pada

		klien second add ?
18	Itee	Di lihat dari kesehariannya Klien berinteraksi secara positif dengan orang-orang di sekitarnya, termasuk keluarga, teman, dan masyarakat. Mereka berusaha untuk memperbaiki hubungan yang rusak akibat kecanduan, menunjukkan empati, kerjasama, dan keterlibatan dalam kegiatan sosial yang bermanfaat seperti melakukan kebersihan di rehabilitasi karena kebersihan itu sebagian dari iman.
19	Iter	Apakah ada bimbingan tersendiri antara klien second add dengan residen yang baru pertama kali masuk ?
20	Itee	Tentu saja beda bimbingan antara residen yang baru masuk dengan klien second add karena kalau residen yang baru masuk biasanya mereka awam bahkan belum tau sama sekali tentang ilmu agama sehingga mereka di bimbing mulai dari nol seperti mengajarkan mereka tentang kedisiplinan dan kejujuran kemudian yang lebih mendalam biasanya mereka mengikuti pembinaan malam jum'at bersama penyuluh yang ada di rehab ini
21	Iter	Bagaimana bentuk penghayatan yang di lakukan dalam proses internalisasi nilai islam?
22	Itee	Penghayatan yang dilakukan pada klien <i>second add</i> ini adalah tentang nilai aqidah dan nilai akhlak, nilai aqidah merujuk pada keyakinan mendasar seseorang terhadap prinsip prinsip dan disini ada beberapa cara meningkatkan nilai penghayatan tersebut kepada klien, Salah satunya dengan mendorong mereka dalam memahami ajaran agama seperti melalui diskusi atau dengan menghadiri ceramah agama yang di laksanakan dalam pembinaan
23	Iter	Baiklah bro mungkin itu saja yang mau saya tanyakan kepada bro, terimakasih banyak karena telah meluangkan waktunya untuk di wawancarai?
24	Itee	Iya bro juga terimakasih semoga skrpisi nya lancar ya serta di berikan kemudahan aamiin

Nama Subjek 3: Eko Wahyudi

Jabatan : Konselor adiksi

Waktu : Kamis 26 Desember 2023, Pukul 10.00 – 11.00 Wib

Tempat : Rehabilitasi Yayasan Dharma Wahyu Insani Rejang Lebong Dwi

Tunggal

Line	Pelaku	Uraian Wawancara
1	Iter	Asslamualaikum wr.wb

2	Itee	Waalaikumsalam wr,wb
3	Iter	Gimana kabar nya bro ?
4	Itee	Alhamdulillah baik dan sehat seperti biasanya
5	Iter	Oh iya bro alhamdulillah , jadi sebelum saya wawancara saya perkenalkan diri terlebih dahulu, nama saya Vera yuliza Mahasiswa IAIN Curup, jadi bro saya mengambil judul untuk skripsi saya ini berkaitan dengan klien second add di rehabilitasi jadi untuk melengkapi isi skripsi saya membutuhkan data-data yang berkaitan dengan klien, karena bro sebagai konselor dan pendamping klien, di rehabilitasi ini jadi saya sangat membutuhkan informasi tentang klien itu dari bro itu sendiri
6	Itee	Oh iya silahkan nanti saya bantu jawab ya
7	Iter	Udah berapa lama bro, menjadi konselor di sini ?
8	Itee	Sudah sekitar 2 tahunan
9	Iter	Jadi sekitar dua tahunan ya bro, kalau boleh tau bro itu emang spesialis konselor ya bro ?
10	Itee	Saya di sini sebagi konselor sekaligus staf pendaamping
11	Iter	Bagaimana bentuk atau cara penanaman nilai islam pada klien second add di rehabilitasi ini ?
12	Itee	Berbagai macam kegiatan mulai dari pagi sampai malam keseharian klien di isi dengan Di sini para klien <i>second</i> berbagai macam kegiatan positif di dalamnya contohnya: dalam mewujudkan hubungan yang harmonis antara manusia dengan alam dan mendorong untuk saling memberi maanfaat sehingga terwujud lingkungan alam yang makmur dan lestari salah satunya adalah di sini di adakanya kegiatan bersih bersih lingkungan atau gontong royong secara bersama sama manfaat bimbingan moral atau memberikan bimbingan yang intensif dengan fokus pada prinsip priinsip agama islam,hal ini mencangkup menanamkan etika yang baik dan nilai nilai seperti kejujuran, disiplin, dan kasih sayang. Klien second add perlu di dorong untuk menerapkan prinsip prinsip ini dalam kehidupan sehari hari mereka.
13	Iter	Apa materi yang biasanya konselor arahkan pada saat melakukan program ?
14	Itee	Pada saat melakukan pembinaan ada materi yang tidak pernah tinggal yaitu materi tentang Aqidah yang terus menerus di jelaskan atau di terapkan dalam kehidupan sehari hari seperti membantu klien memahami ajaran ajaran dasr islam yang berisikan tentang keyakinan kepada Allah SWT, risalah nabi muhammad,tentang takdir kemudian tentang akhirat dengan materi ini klien dapat membantu klien dalam memperkuat keyakinan dan makna hidup yang

		mendalam.
15	Iter	Bagaimana proses internalisasi nilai islam pada klien <i>second add</i> ?
16	Itee	Kejujuran adalah bagian dari akhlak yang harus di terapkan di rehabilitas ini baik jujur dalam beribadah maupun dalam program yang harus di ikuti oleh para klien sehingga dengan adanya kejujuran maka itu adalah bagian yang sangat penting dalam kehidupan agar menjadi lebih baik, Kemudian kedisiplinan disini di ajarkan betul bagaimana kedisiplinan yang harus mereka terapkan dan yang harus di ikuti oleh klien dalam menjalankan program yang ada di dalam rehabilitasi ini Contohnya dalam mengerjakan ibadah mereka di tuntut disiplin dalam mengerjakan sholat dengan tepat waktu, Kemudian disini kami juga menererapkan hukuman bagi klien yang tidak mengikuti peraturan yang ada disini seperti tidak melaksanakan sholat tidak mengikuti pengajian dan yang tidak bisa menjelaskan materi yang telah di sampaikan pada saat pembinaan maka klien di berikan hukuman seperti mereka di suruh menyiapkan ambal untuk kawan kawan nya yang sholat dan menyapu sekitar masjid supaya mereka mendapat palajaran yang baik sehingga ketika klien <i>second add</i> keluar dari rehabilitasi mereka masih menerapkan nilai akhlak yang telah mereka pelajari dan mereka terapkan dalam kehidupan sehari hari
17	Iter	Bagaimana cara konselor adiksi atau staf pendamping melihat bahwasanya nilai islami itu sudah tertanam pada klien <i>second add</i> ?
18	Itee	Setiap hari kami sebagai pengurus yang ada di rehab ini selalu memperhatikan perubahan dari klien <i>second add</i> kemudian untuk mengetahui bahwa nilai islam itu sudah tertanam di dalam diri klien dapat klien tunjukkan dengan prilaku dalam keseharian mereka seperti mereka selalu mengerjakan sholat dengan tepat waktu, kemudian mereka berusaha menjauhi larangan larangan Allah dan mencoba mendekatkan atau memperbaiki hubungan dengan Allah dan dengan sesama manusia
19	Iter	Baiklah bro mungkin itu saja yang mau saya tanyakan kepada bro, terimakasih banyak karena telah meluangkan waktunya untuk di wawancarai?
20	Itee	Ok sama sama sukses selalu

Nama Subjek 4: Sobri

Jabatan : Konselor adiksi

Waktu : Kamis 26 Desember 2023, Pukul 10.00 – 11.00 Wib

Tempat : Rehabilitasi Yayasan Dharma Wahyu Insani Rejang Lebong Dwi

Tunggal

Line	Pelaku	Uraian Wawancara
1	Iter	Asslamualaikum wr.wb
2	Itee	Waalaikumsalam wr.wb
3	Iter	Gimana kabar nya bro ?
4	Itee	Alhamdulillah baik dan sehat seperti biasanya
5	Iter	Oh iya bro alhamdulillah , jadi sebelum saya wawancara saya perkenalkan diri terlebih dahulu, nama saya Vera yuliza Mahasiswa IAIN Curup, jadi bro saya mengambil judul untuk skripsi saya ini berkaitan dengan klien second add di rehabilitasi jadi untuk melengkapi isi skripsi saya membutuhkan data-data yang berkaitan dengan klien, karena bro sebagai konselor dan pendamping klien, di rehabilitasi ini jadi saya sangat membutuhkan informasi tentang klien itu dari bro itu sendiri
6	Itee	Oh iya silahkan nanti saya bantu jawab ya
7	Iter	Apakah cara pembinaan klien second add dengan residen yang baru masuk itu sama?
8	Itee	Sama yang di katakan oleh para staf tadi bahwasanya pembinaannya berbeda karena kalau residen yang baru pertama kali masuk itu harus memulai dari nol
9	Iter	Bagaimana atindakan para bro sebagai konselor dan sekligus staf pendamping pada saat mengetahui bahwasanya klien yang kemaren baru say keluar dari rehabilitasi kemudian mereka kembali menggunakan NAPZA kembali ?
10	Itee	Memang awal awalnya dulu pada saat saya belum lama menjadi konselor adiksi di rehabilitasi ini mendengar kejadian itu agak terkejut akan tetapi dengan beriringnya waktu kasus seperti itu sudah biasa saya temui
11	Iter	Apa yang menyebabkan klien masuk lagi untuk ke sekian kalinya padahal mereka selama di rehabilitasi sudah banyak menjalankan berbagai bentuk pembinaan?
12	Itee	Kalau untuk masalah itu kembali lagi ke pada kepribadian seseorang mbak karena belum tentu sepenuhnya hati mereka benar benar bersih
13	Iter	Sejauh ini menurut bro faktor apa yang menjadi penghambat internalisasi nilai islam pada klien second add ?
14	Itee	Kalau untuk fsktor penghambat salah satunya mereka

		kurang paham nilai agama sehingga sulit bagi mereka untuk menginternalisssikan nilai tersebut
15	Iter	Bagaimana proses internalisasi nilai islam pada klien second add ?
16	Itee	Kejujuran adalah bagian dari akhlak yang harus di terapkan di rehabilitas ini baik jujur dalam beribadah maupun dalam program yang harus di ikuti oleh para klien sehingga dengan adanya kejujuran maka itu adalah bagian yang sangat penting dalam kehidupan agar menjadi lebih baik, Kemudian kedisiplinan disini di ajarkan betul bagaimana kedisiplinan yang harus mereka terapkan dan yang harus di ikuti oleh klien dalam menjalankan program yang ada di dalam rehabilitasi ini Contohnya dalam mengerjakan ibadah mereka di tuntut disiplin dalam mengerjakan sholat dengan tepat waktu, Kemudian disini kami juga menererapkan hukuman bagi klien yang tidak mengikuti peraturan yang ada disini seperti tidak melaksanakan sholat tidak mengikuti pengajian dan yang tidak bisa menjelaskan materi yang telah di sampaikan pada saat pembinaan maka klien di berikan hukuman seperti mereka di suruh menyiapkan ambal untuk kawan kawan nya yang sholat dan menyapu sekitar masjid supaya mereka mendapat palajaran yang baik sehingga ketika klien <i>second add</i> keluar dari rehabilitasi mereka masih menerapkan nilai akhlak yang telah mereka pelajari dan mereka terapkan dalam kehidupan sehari hari
17	Iter	Apa yang menjadi faktor pendukung pada saat proses internalisasi nilai islam pada klien second add?
18	Itee	Untuk faktor pendukungnya di rehabilitasi ini adanya staf religi kemudian penyuluh agama yang membina dan membimbing klien
19	Iter	Baiklah bro mungkin itu saja yang mau saya tanyakan kepada bro, terimakasih banyak karena telah meluangkan waktunya untuk di wawancarai
20	Itee	Terimakasih kembali



Nama Subjek 5: NA

Jabatan : Klien Second Add

Waktu : Kamis 26 Desember 2023, Pukul 1300 – 14.00 Wib

Tempat : Rehabilitasi Yayasan Dharma Wahyu Insani Rejang Lebong Dwi

Tunggal

Line	Pelaku	Uraian Wawancara
1	Iter	Asslamualaikum wr.wb
2	Itee	Waalaiikumsalam wr,wb
3	Iter	Gimana kabar nya bro ?
4	Itee	Alhamdulillah baik dan sehat seperti biasanya
5	Iter	Oh iya bro alhamdulillah , jadi sebelum saya wawancara saya perkenalkan diri terlebih dahulu, nama saya Vera yuliza Mahasiswa IAIN Curup, jadi bro saya mengambil judul untuk skripsi saya ini berkaitan dengan klien second add di rehabilitasi jadi untuk melengkapi isi skripsi saya membutuhkan data-data yang berkaitan dengan klien, karena bro sebagai klien, di rehabilitasi ini jadi saya sangat membutuhkan informasi dari bro.
6	Itee	Oh iya silahkan nanti saya bantu jawab ya
7	Iter	Asli mana bro ?
8	Itee	Klau saya Palk curup
9	Iter	Kalu boleh tau sudah berpa kali bro masuk dalam rehabilitasi ini ?
10	Itee	Sudah 2 kali
11	Iter	Apakah bro sudah berkeluarga ?
12	Itee	Belum
13	Iter	Berapa umur bro sekarang ?
14	Itee	Umur saya 21 tahun
15	Iter	Berarti kita seumuran ya bro
16	Itee	Iya saya tahun 2002
17	Iter	Apa Faktor yang membuat bro kembali menggunakan NAPZA ?
18	Itee	Untuk faktor nya itu salah satunya karena lingkungan bagi saya lingkungan sangat berpengaruh dalam diri saya
19	Iter	Apakah ketika keluar dari rehabilitasi bro masih menjalankan kewajiban sebagi umt islam pada saat keluar dari rehabilitasi
20	Itee	Seminggu dua minggu setelah keluar dari rehabilitasi saya masih mengerjakan sholat, mengaji akan tetapi setelah beberapa bulan kemudian nilai islam itu mulai memudar

21	Iter	Fator apa yang menjadi penghambat bro dalam proses internalisasi nilai islam?
22	itee	Kalau saya mbak yang menjadi penghambat nilai itu masuk dalam diri saya dikarenakan kurangnya pemahaman nilai agama kurangnya pengetahuan atau pemahaman tentang ajaran agama islam dan sulit bagi saya untuk menginternalisasikan nilai nilai tersebut dalam kehidupan sehari hari
23	Iter	Menurut bro apa yang menjadi faktor pendukung penanaman nilai islam di dalam rehabilitasi ini?
24	Itee	Menurut saya Faktor pendukung penanaman nilai islam ketika di rehab ini adalah adanya dukungan atau bimbingan yang di lakukan oleh pengurus dan penyuluh dengan ad berbagai program yang di lakukan seperti adanya kegiatan keagamaan, kemudian disini saya di ajarkan banyak tentang ilmu ilmu yang bernuansa islami seperti di ajarkan membaca Al Qur'an kemudian belajar tentang rukun sholat tata cara sholat kemudian disini adanya dorongan bagi saya untuk melakukan sholat sehingga di dalam rehab ini saya tidak pernah meninggalkan shola
25	Iter	Baik bro mungkin itulah pertanyaan pertanyaan yang saya ajukan terimakasih banyak karenah telah bersedia menjadi informan saya, tetap semangat bro semoga cepa t sembuhh aaamiin sekali lagi saya ucapkan terimakasih bro
26	Itee	Ok sama sam mbak semoga sukses selalu aamin

Nama Subjek 6: AZ

Jabatan : Kliem Second Add

Waktu : Kamis 26 Desember 2023, Pukul 1300 – 14.00 Wib

Tempat : Rehabilitasi Yayasan Dharma Wahyu Insani Rejang Lebong Dwi

Tunggal

Line	Pelaku	Uraian Wawancara
1	Iter	Asslamualaikum wr.wb
2	Itee	Waalaiikumsalam wr,wb
3	Iter	Gimana kabar nya bro ?
4	Itee	Alhamdulillah baik dan sehat seperti biasanya

5	Iter	Oh iya bro alhamdulillah , jadi sebelum saya wawancara saya perkenalkan diri terlebih dahulu, nama saya Vera yuliza Mahasiswa IAIN Curup, jadi bro saya mengambil judul untuk skripsi saya ini berkaitan dengan klien second add di rehabilitasi jadi untuk melengkapi isi skripsi saya membutuhkan data-data yang berkaitan dengan klien, karena bro sebagai klien, di rehabilitasi ini jadi saya sangat membutuhkan informasi dari bro.
6	Itee	Oh iya silahkan nanti saya bantu jawab ya
7	Iter	Asli mana bro ?
8	Itee	Klau saya Bengkulu
9	Iter	Kalau boleh tau sudah berapa kali bro masuk dalam rehabilitasi ini ?
10	Itee	Sudah 2 kali
11	Iter	Umur berapa bro sekarang
12	Itee	17 tahun
13	Iter	Apakah bro masih sekolah?
14	Itee	Iya tapi sekarnang sudah berhenti
15	Iter	Bagaimana awal mula bro mengunkan NAPZA?
16	Itee	Dari kawan kawan atau lingkungan
17	Iter	Apa Faktor yang membuat bro kembali menggunakan NAPZA ?
18	Itee	Faktor yang sangat berpengaruh yang menyebabkan saya memakai NAPZA kembali di sebabkan oleh faktor keluarga karena keluarga merupakan peran penting dalam proses pemulihan akan tetapi saya merasakan bahwasanya kurangnya perhatian dari keluarga mereka acuh dan saya merasa mereka membojokkan saya itulah mengapa saya berfikir untuk memakai narkoba kembali
19	Iter	Apakah ketika keluar dari rehabilitasi bro masih menjalankan kewajiban sebagai umt islam pada saat keluar dari rehabilitasi
20	Itee	<i>Awalnya ketika baru keluar dari rehabilitasi saya masih membiasakan atau menanamkan nilai nilai yang sudah saya tanamkan ketika berada di rehabilitasi, akan tetapi dengan berjalanya waktu nilai nilai itu pun mulai hilang dari diri saya di karenakan mungkin kurangnya dorongan ataupun sudah lama tidak melakukan kegiatan keagamaan yang itu bagi saya sangat berpengaruh dalam menanamkan nilai nilai islam pada diri saya khususny</i>
21	Iter	Fator apa yang menjadi penghambat bro dalam proses internalisasi nilai islam?
22	itee	Kalau saya mbak yang menjadi penghambat nilai itu masuk

		dalam diri saya dikarenakan kurangnya pemahaman nilai agama kurangnya pengetahuan atau pemahaman tentang ajaran agama islam dan sulit bagi saya untuk menginternalisasikan nilai nilai tersebut dalam kehidupan sehari hari
23	Iter	Menurut bro apa yang menjadi faktor pendukung penanaman nilai islam di dalam rehabilitasi ini?
24	Itee	Untuk faktor pendukung yang saya rasakan adanya dorongan dalam melaksanakan ajaran agama islam sehingga hal itu perlahan dapat saya laksanakan setiap harinya dimana pada saat saya belum menjalani pemulihan di rehabilitasi ini saya acuh akan semua kewajiban yang sudah Allah berikan, akan tetapi alhamdulillah dengan beriringnya waktu di dalam rehab ini saya sudah mulai merasakan perubahan dalam diri saya
25	Iter	Baik bro mungkin itulah pertanyaan pertanyaan yang saya ajukan terimakasih banyak karena telah bersedia menjadi informan saya, tetap semangat bro semoga cepa t sembuhh aaamiin sekali lagi saya ucapkan terimakasih bro
26	Itee	Ok sama sam mbak semoga sukses selalu aamin

Nama Subjek 7: SU

Jabatan : Klien Second Add

Waktu : Kamis 26 Desember 2023, Pukul 1300 – 14.00 Wib

Tempat : Rehabilitasi Yayasan Dharma Wahyu Insani Rejang Lebong Dwi

Tunggal

Line	Pelaku	Uraian Wawancara
1	Iter	Assalamualaikum wr.wb
2	Itee	Waalaiikumsalam wr,wb
3	Iter	Gimana kabar nya bro ?
4	Itee	Alhamdulillah baik dan sehat seperti biasanya
5	Iter	Oh iya bro alhamdulillah , jadi sebelum saya wawancara saya perkenalkan diri terlebih dahulu, nama saya Vera yuliza Mahasiswa IAIN Curup, jadi bro saya mengambil judul untuk skripsi saya ini berkaitan dengan klien second add di rehabilitasi jadi untuk melengkapi isi skripsi saya membutuhkan data-data yang berkaitan dengan klien, karena bro sebagai klien, di rehabilitasi ini jadi saya sangat membutuhkan informasi dari bro.
6	Itee	Oh iya silahkan nanti saya bantu jawab ya

7	Iter	Asli mana bro ?
8	Itee	Padang
9	Iter	Kalau boleh tau sudah berapa kali bro masuk dalam rehabilitasi ini ?
10	Itee	Sudah 3 kali
11	Iter	Umur berapa bro sekarang
12	Itee	28 tahun
13	Iter	Apakah bro sudah berkeluarga?
14	Itee	Iya tapi sekarang saya sudah bpisah dengan istri saya
15	Iter	Bagaimana awal mula bro mengunakan NAPZA?
16	Itee	Dari kawan kawan atau lingkungan kebetulan ayah saya juga seorang pecandu
17	Iter	Apa Faktor yang membuat bro kembali mengunakan NAPZA ?
18	Itee	faktor yang menyebabkan saya memakai lagi narkoba salah satunya faktor keluarga mbak, kebetulan saya sudah berkeluarga mbak akan tetapi sekarang saya sudah cerai dengan istri saya dan disini juga saya merasa be rsalah karenah tidak bertanggung jawab terhadap istri dan anak saya, tapi saya selalu berfikir ingin memberikan nafkah akan tetapi saya binggung karena saya tidak bisa melakukan apa apa karena saya juga seorang pecandu sedangkan Ayah saya juga merupakan pecandu NAPZA dan ibu saya juga kebetulan kurang perhatian kepada saya atau acuh jadi saya berfikir bahwa memakai NAPZA bisa membuat saya lebih tenang itulah mengapa saya memakai NAPZA untuk kesekian kalinya
19	Iter	Apakah ketika keluar dari rehabilitasi bro masih menjalankan kewajiban sebagi umt islam pada saat keluar dari rehabilitasi
20	Itee	<i>Nilai nilai islam yang saya pelajari dan yang saya lakukan ketika di rehabilitasi setelah saya keluar nilai itu mulai memudar mulai malas sholat, mengaji tidak pernah lagi bahkan saya merasa jauh dari Allah karena saat di rumah tidak ada lagi dorongan yang kuat untuk mempertahankan nilai nilai tersebut dan pada akhirnya saya terjerumus lagi untuk memakai NAPZA karena salah memilih pergaulan lagi</i>
21	Iter	Fator apa yang menjadi penghambat bro dalam proses internalisasi nilai islam?
22	itee	Kalau saya mbak faktor penghambat penanaman nilai dalam diri saya karena kurangnya dukungan sosial terutama keluarga saya mbak itulah ketika saya keluar dari rehabilitas ini nilai islam itu tidak lagi saya terapkan tetapi ketika saya berada di rehabilitas ini atau sedang menjalani pemulihan di sini saya mulai mendekatkan diri kepada Allah seperti

		melaksanakan sholat alhmdullilah kalau disini saya tidak pernah lalai dalam melaksanakanya.
23	Iter	Menurut bro apa yang menjadi faktor pendukung penanaman nilai islam di dalam rehabilitasi ini?
24	Itee	Untuk faktor pendukung yang saya rasakan adanya dorongan dalam melaksanakan ajaran agama islam sehingga hal itu perlahan dapat saya laksanakan setiap harinya dimana pada saat saya belum menjalani pemulihan di rehabilitas ini saya acuh akan semua kewajiban yang sudah Allah berikan, akan tetapi alhamdullilah dengan beriringnya waktu di dalam rehab ini saya sudah mulai merasakan perubahan dalam diri saya
25	Iter	Baik bro mungkin itulah pertanyaan pertanyaan yang saya ajukan terimakasih banyak karenah telah bersedia menjadi informan saya, tetap semangat bro semoga cepa t sembuhh aaamiin sekali lagi saya ucapkan terimakasih bro
26	Itee	Ok sama sam mbak semoga sukses selalu aamin

### **Pedoman Dokumentasi**

#### **PEDOMAN DOKUMENTASI**

Dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dokuemtasi kegiatan internalisasi nilai islam yang di lakukan oleh penyuluh agama yang ada di Rehabilitasi Yayasan Dharma Wahyu Insani rejang lebong.
2. Dokuemtasi wawancara kepada Staf pendamping/ Konselor adiksi Rehabilitasi Yayasan Dharma Wahyu Insani rejang lebong.
3. Dokumentasi wawncar kepada klien second add pecandu NAPZA Rehabilitasi yaysan dharma wahyu insani rejang lebong.

**Dokumentasi pada saat wawancara dengan penyuluh agama yayasan dharma wahyu insani ustadz mulkati**



**Dokumentasi Pada saat wawancara dengan staf pendamping di rehabilitasi yayasan dharma wahyu insani**



**Dokumentasi Pada saat wawancara dengan konselor adiksi rehabilitasi  
yaysan dharma wahyu insani**



**Dokumentasi Pada saat wawancara dengan klien second add pecandu  
NAPZA yayasan dharma wahyu insani**







**Dokumentasi kegiatan klien rehabilitasi yaysan dharma wahyu insani**



### **Biodata Penulis**



Vera Yuliza Penulis dilahirkan di Ds. Pajar bulan Kec. Semende darat Ulu Kab. Muara Enim, pada tanggal 09 Juli 2002, penulis mengawali pendidikan di SDN 6 SDU pada tahun 2008, selanjutnya penulis melanjutkan jenjang pendidikan menengah pertama yakni pada tahun 2014 di MTSN Pajar bulan. Pada tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan menengah atas di MA BAROKAH AL HAROMAIN. hingga tahun 2019. Kemudian ditahun 2020 penulis melanjutkan ke perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup dan terdaftar sebagai mahasiswi Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah sampai sekarang.